

**PANDEMI COVID-19: KENDALA DAN SOLUSI
PEMBELAJARAN DARING
(Studi Kasus di GampongTeungoh Langsa)**

SKRIPSI

Oleh :

**BARARATHUL ADZMA
NIM. 1052017040**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
2021 M / 1443 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana pada
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa**

Diajukan Oleh:

BARARATHUL ADZMA

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Program Strata Satu (S-1)
Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
NIM: 1052017040**

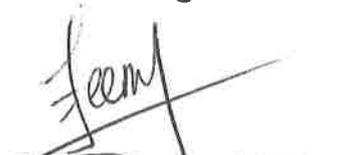
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



**Dr. Jelita, M.Pd
NIDN.2005066903**

Pembimbing II



**Fenny Anggreni, M.Pd
NIDN. 2004018801**

**PANDEMI COVID-19: KENDALA DAN SOLUSI
PEMBELAJARAN DARING
(Studi Kasus di Gampong Teungoh Langsa)**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Pengetahuan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu
Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari/Tanggal :

Kamis, 04 November 2021 M
02 Rabiul Awal 1443 H

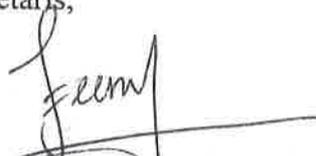
PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,

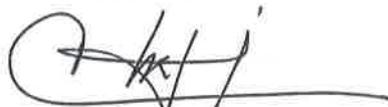
Dr. Jelita, M.Pd
NIP. 19690605 199203 2 004

Anggota,


Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, MA
NIP. 19750603 200801 1 009

Sekretaris,

Fenny Anggreni, M.Pd
NIDN. 2004018801

Anggota,


Chery Julida Panjaitan, M.Pd
NIP. 19830724 201503 2 001

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa




Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, MA
NIP. 19750603 200801 1 009

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : BARARATHUL ADZMA
Tempat/Tanggal Lahir : Langsa / 07 - April - 1999
Nomor Pokok : 1052017040
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Alamat Asal : Lingk Balee Krueng Gampong Teungoh
Kecamatan Langsa Kota-Kota Langsa

Dengan ini menyatakan skripsi saya yang berjudul *"Pandemi Covid-19: Kendala dan Solusi Pembelajaran Daring (Studi Kasus di Gampong Teungoh Langsa)"* adalah benar hasil usaha sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 11 September 2021
Hormat saya,



BARARATHUL ADZMA

ABSTRAK

**Nama : Bararathul Adzma; Tempat/Tanggal Lahir : Langsa/ 07 April 1999.
NIM : 1052017040. Judul Skripsi : “Pandemi Covid-19: Kendala dan Solusi Pembelajaran Daring (Studi Kasus di Desa Gampong Teungoh Langsa)”.**

Pada tahun 2020 proses pembelajaran mengalami perubahan, dari pembelajaran tatap muka berubah menjadi BDR (Belajar Dari Rumah) atau yang dikenal dengan Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan). Hal ini disebabkan, karena adanya wabah virus yang melanda seluruh Negara termasuk Indonesia, sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang WFH (*Work From Home*) yaitu sistem pembelajaran yang dilakukan dari rumah dengan menggunakan *handphone*, internet dan aplikasi pendukung. Terlaksananya pembelajaran daring, memicu berbagai komentar dan sanggahan yang terjadi dilapangan, seperti kurangnya sarana, prasarana, beban belajar, finansial dan waktu. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui apa saja kendala yang dialami siswa, orang tua dan guru pada saat pembelajaran daring serta untuk mengetahui solusi apa saja yang dilakukan oleh siswa, orang tua dan guru dalam mengatasi kendala yang terjadi selama pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kendala yang dialami siswa pada saat pembelajaran daring yaitu pada sarana, prasarana, beban belajar, finansial dan waktu. Solusi yang dilakukan yaitu siswa meminta agar orang tua yang dapat mengatasi permasalahan tersebut guna agar pembelajaran tetap bisa berlangsung. Kendala yang dialami orang tua pada saat mendampingi dan membimbing anak dalam melakukan pembelajaran daring yaitu pada sarana, prasarana, beban belajar, finansial dan waktu. Solusi yang dilakukan yaitu orang tua mau tidak mau harus tetap mendampingi anak dalam melakukan pembelajaran dan berusaha untuk memenuhi fasilitas penunjang agar pembelajaran tidak terlewatkan. Kendala yang dialami guru pada saat pembelajaran daring pada prasarana yaitu jaringan internet. Solusi yang dilakukan yaitu guru membuat sistem pembelajaran untuk mengambil materi pembelajaran kesekolah, atau dapat menunggu hingga jaringan internet stabil agar pembelajaran tetap bisa berlangsung.

Kata kunci : Covid-19, Pembelajaran Daring, Kendala dan Solusi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji Allah, syukur yang tidak terkira penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, dengan limpahan kasih sayang, karunia serta hidayahnyalah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam juga tak lupa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabat beliau sekalian. Penulis menyadari sepenuhnya akan kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan, namun karena bimbingan dan dukungan dari segala pihak, maka skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Basri, MA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
2. Bapak Dr. Zainal Abidin, S.Pd. I, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa.
3. Ibu Rita Sari, M.Pd selaku Ketua Prodi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
4. Ibu Dr. Jelita, M.Pd selaku pembimbing pertama, yang rela meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan serta masukan bagi penulis sehingga skripsi ini terselesaikan.
5. Ibu Fenny Anggreni, M.Pd selaku pembimbing kedua, yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan serta masukan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Terimakasih kepada para dosen yang telah mendidik penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Langsa.

7. Terima kasih kepada kedua orang tua saya tersayang, Ayahanda Murdani dan Ibunda Aminah, serta Abang saya Muhammad Misbahul Khaira, dan kedua Adik saya Rizqa Maulida dan Haliza Hilmi, yang tiada hentihentinya memberikan saya motivasi dan semangat serta senantiasa mendoakan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan yang telah membantu, terutama kepada teman saya Isnaini yang selalu bersama dari semester awal hingga sampai dititik sekarang.
9. Terima kasih kepada seluruh masyarakat Desa GampongTeungoh yang telah bersedia menjadi informan untuk penelitian skripsi penulis.

Peneliti menyadari, bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu peneliti memohon maaf apabila dalam penyusunan serta penulisan masih terdapat kekurangan, maka dari itu peneliti meminta saran serta masukan dari pembaca. Akhirul Kalam, kepada Allah SWT juga kita berserah diri dan semoga skripsi ini bermanfaat.

Langsa, 11 September 2021

Penulis

BararathulAdzma

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. FokusPenelitian.....	4
C. RumusanMasalah.....	4
D. TujuanPenelitian	4
E. ManfaatPenelitian	5
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Dasar Teoritis	7
1. Covid-19.....	7
2. Pembelajaran Daring.....	8
3. Kendala dan SolusiPembelajaran Daring.....	14
B. Kajian Terdahulu.....	18
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	21
A. Lokasi dan waktupenelitian.....	21
B. Subjek dan ObjekPenelitian	22
C. TeknikPengumpulan Data dan InstrumenPenelitian.....	23
D. ProsedurPenelitian.....	27
E. Analisis Data dan KeabsahanPenelitian.....	28

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A. Deskripsi Hasil Penelitian Dan Pembahasan	30
1. Kendala Pembelajaran Daring.....	30
2. Solusi Pembelajaran Daring.....	55
B. Pembahasan Penelitian.....	71
 BAB V : SIMPULAN DAN SARAN	 78
A. Simpulan	78
B. Saran	78
 DAFTAR PUSTAKA	 80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	82
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Rekapitulasi Jumlah Siswa dan Orang Tua.....	22
Tabel 3.2. Rekapitulasi Jumlah Guru.....	22
Tabel 3.3. Kisi-Kisi Lembar Angket Kendala & Solusi Pembelajaran Daring....	24
Tabel 3.4. Kategori Penilaian Kendala & Solusi Pembelajaran Daring	25
Tabel 3.5. Kisi-kisi Wawancara Kendala & Solusi Pembelajaran Daring.....	26
Tabel 4.1. Kendala Sarana Pembelajaran Daring Siswa	30
Tabel 4.2. Kendala Prasarana Pembelajaran Daring Siswa	31
Tabel 4.3. Kendala Beban Belajar Pembelajaran Daring Siswa.....	33
Tabel 4.4. Kendala Finansial Pembelajaran Daring Siswa	34
Tabel 4.5. Kendala Waktu Pembelajaran Daring Siswa	36
Tabel 4.6. Kendala Sarana Orang Tua	39
Tabel 4.7. Kendala Prasarana Orang Tua.....	40
Tabel 4.8. Kendala Beban Belajar Orang Tua	42
Tabel 4.9. Kendala Finansial Orang Tua	43
Tabel 4.10. Kendala Waktu Orang Tua	45
Tabel 4.11. Kendala Sarana Pembelajaran Daring Guru	48
Tabel 4.12. Kendala Prasarana Pembelajaran Daring Guru.....	50
Tabel 4.13. Kendala Beban Belajar Pembelajaran Daring Guru	51
Tabel 4.14. Kendala Finansial Pembelajaran Daring Guru.....	53
Tabel 4.15. Kendala Waktu Pembelajaran Daring Guru.....	54
Tabel 4.16. Solusi Sarana Pembelajaran Daring Siswa	57
Tabel 4.17. Solusi Prasarana Pembelajaran Daring Siswa.....	58
Tabel 4.18. Solusi Beban Belajar Pembelajaran Daring Siswa	59
Tabel 4.19. Solusi Finansial Pembelajaran Daring Siswa.....	59
Tabel 4.20. Solusi Waktu Pembelajaran Daring Siswa.....	60
Tabel 4.21. Solusi Sarana Orang Tua.....	62
Tabel 4.22. Solusi Prasarana Orang Tua.....	63
Tabel 4.23. Solusi Beban Belajar Orang Tua.....	64
Tabel 4.24. Solusi Finansial Orang Tua.....	64

Tabel 4.25.Solusi Waktu Orang Tua.....	65
Tabel 4.26.Solusi Sarana Pembelajaran Daring Guru.....	67
Tabel 4.27.Solusi Prasarana Pembelajaran Daring Guru	67
Tabel 4.28.Solusi Beban Belajar Pembelajaran Daring Guru.....	68
Tabel 4.29.Solusi Finansial Pembelajaran Daring Guru	69
Tabel 4.30.Solusi Waktu Pembelajaran Daring Guru	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1.DiagramBatangSaranaKendalaPem. Daring Dari SegiSiswa	30
Gambar 4.2.DiagramBatangPrasaranaKendalaPem. Daring Dari SegiSiswa.....	32
Gambar 4.3.DiagramBatangBeban BelajarKen.Pem.Daring Dari SegiSiswa....	33
Gambar 4.4.DiagramBatangFinansialKendalaPem. Daring Dari SegiSiswa.....	35
Gambar 4.5.DiagramBatangWaktu KendalaPem. Daring Dari SegiSiswa.....	36
Gambar 4.6.RekapitulasiKendalaPembelajaran Daring Dari SegiSiswa.....	38
Gambar 4.7.Diagram BatangSaranaKendalaDari Segi Orang Tua.....	39
Gambar 4.8.Diagram BatangPrasaranaKendalaDari Segi Orang Tua	41
Gambar 4.9.Diagram BatangBeban BelajarKendalaDari Segi Orang Tua	42
Gambar 4.10.Diagram BatangFinansialKendala Dari SegiOrang Tua	40
Gambar 4.11.Diagram BatangWaktu Kendala Dari Segi Orang Tua	46
Gambar 4.12.RekapitulasiKendala Dari Segi Orang Tua	47
Gambar 4.13.DiagramBatangSaranaKendalaPem. Daring Dari Segi Guru.....	49
Gambar 4.14.DiagramBatangPrasaranaKendalaPem.Daring Guru	50
Gambar 4.15.DiagramBatangBeban BelajarKendalaPem. Daring Guru.....	52
Gambar 4.16.DiagramBatangFinansialKendalaPem.Daring Dari Segi Guru.....	53
Gambar 4.17.DiagramBatangWaktu KendalaPem. Daring Dari Segi Guru.....	55
Gambar 4.18.RekapitulasiKendalaPembelajaran Daring Dari Segi Guru	56
Gambar 4.19.RekapitulasiSolusiPembelajaran Daring Dari SegiSiswa	61
Gambar 4.20.RekapitulasiSolusiPembelajaran Daring Dari Segi Orang Tua.....	66
Gambar 4.21.RekapitulasiSolusiPembelajaran Daring Dari Segi Guru.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1:AngketPembelajaran Daring Siswa.....	83
Lampiran 2 :AngketPembelajaran Daring Orang tua.....	85
Lampiran 3 :AngketPembelajaran Daring Guru	87
Lampiran 4:Tabulasi Data AngketKendalaPem. Daring Siswa.....	95
Lampiran 5:Tabulasi Data AngketSolusiPem. Daring Siswa	97
Lampiran 6:Tabulasi Data AngketKendalaPem. Daring Orang Tua	99
Lampiran 7:Tabulasi Data AngketSolusiPem. Daring Orang Tua.....	101
Lampiran 8:Tabulasi Data AngketKendalaPem. Daring Guru	103
Lampiran 9:Tabulasi Data AngketSolusiPem. Daring Guru.....	104
Lampiran 10:Wawancara Bersama Siswa Kelas IV, V dan VI MI.....	105
Lampiran 11:Wawancara Bersama OrangtuaSiswa Kelas IV, V dan VI MI...	111
Lampiran 12:Wawancara Bersama Guru Siswa Kelas IV, V dan VI MI	119
Lampiran 13 :DokumentasiPenelitian.....	122
Lampiran 14 :Surat Keputusan Pembimbing	123
Lampiran 15 :Surat IzinPenelitian	124
Lampiran 16 :SuratKeteranganSudahMelakukanPenelitian	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses interaksi secara langsung antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu, pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik, dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat memperoleh pendidikan dalam pembelajaran.¹

Akan tetapi, pada tahun 2020 proses pembelajaran mengalami perubahan, dari pembelajaran tatap muka berubah menjadi BDR (Belajar Dari Rumah) atau yang dikenal dengan Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan). Hal ini disebabkan, karena adanya wabah virus yang melanda seluruh Negara termasuk Indonesia, sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang WFH (*Work From Home*) yaitu sistem pembelajaran yang dilakukan dari rumah dengan menggunakan *handphone*, internet dan aplikasi pendukung.²

Terlaksananya pembelajaran daring, memicu berbagai komentar dan sanggahan yang terjadi dilapangan, seperti kurangnya sarana, prasarana, beban belajar, finansial dan waktu. Kebijakan ini sangat berdampak pada orang tua, dimana mereka mau tidak mau harus membantu dan membimbing anaknya

¹Tri Arifprabowo & M. Musfiqon, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), hlm. 7

²Ida Bagus & Benny Surya Adi Pramana, *Adaptasi di Masa Pandemi*, (Bandung: Nilacakra: Publishing House, 2020), hlm. 76

untuk belajar dirumah.Saat ini peran orang tua dalam pendidikan anak sangat penting.Akan tetapi, bagi orang tua yang memiliki pendidikan rendah tidak mampu mengikuti kurikulum sekarang yang dianggap maju.

Pada saat proses pembelajaran daring,orang tua tidak bisa sepenuhnya mendampingi anak, dikarenakan orang tua juga harus bekerja, sehingga waktu yang digunakan untuk mendampingi anak dalam pembelajaran sangat terbatas. Namun, beberapa orang tua cenderung tidak peduli terhadap pendidikan anaknya.Padahal orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan, terutama membantu anak dalam menjalankan segala aktivitas pendidikannya, karena orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak.

Pada umumnya, anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama dengan keluarganya dibandingkan waktu di sekolah, maka dari itu seharusnya orang tua harus sadar bahwa pendidikan anaknya tidak semata-mata lepas tangan dan mempercayakan seluruhnya kepada pihak sekolah, atau pemerintah. Mahmud Gunawan, dkk mengemukakan bahwa, dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, diperlukan adanya usaha yang konsisten dan berkelanjutan dari orang tua didalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka, baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa dan mampu berdiri sendiri, dimana tugas ini merupakan kewajiban orang tua.³

Orang tua yang tinggal dirumah sungguh beruntung karena mempunyai banyak waktu untuk bersama anak-anaknya dan dapat

³Mahmud Gunawan dkk,*Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), hlm. 132

membangun ikatan yang kuat dengan mereka. Sementara bagi pasangan orang tua yang bekerja, peluang seperti itu harus pandai-pandai dicari, sehingga dapat terbentuk ikatan antara anggota keluarga yang sama kuatnya seperti di keluarga lain.⁴ Dengan adanya dorongan dari orang tua yang tinggi akan mendorong anak untuk lebih giat belajar dan mencapai keinginannya. Tetapi sebaliknya, jika dorongan tersebut rendah maka dorongan anak untuk mengikuti pembelajaran akan menurun.

Pada masa pandemi *Covid-19*, pembelajaran daring yang dilakukan oleh siswa, orang tua dan gurumenjadi salah satu masalah di Gampong Teungoh Langsa. Masalah itu memicu pada menurunnya keinginan dan ketidakpahaman dalam mengikuti pembelajaran daring.

Melihat kenyataan seperti ini, tentu merupakan suatu masalah yang menarik untuk diteliti, yaitu selama terjadinya pandemi *Covid-19* terdapatkendala yang menghambat terlaksananya pembelajaran daring yang dialami oleh siswa, orang tua dan guru,akan tetapi dari adanya kendala tersebut terdapat solusi yang dilakukan oleh siswa, orang tua dan guru diGampong Teungoh Langsa.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Pandemi Covid-19: Kendala dan Solusi Pembelajaran Daring(Studi Kasus di Gampong TeungohLangsa)*”.

⁴Andri Priyatna, *Parenting Untuk Orang Tua Sibuk*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010), hlm. 15

B. Fokus Penelitian

Agar permasalahan tidak meluas dari yang dimaksud, maka peneliti memfokuskan penelitian yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan untuk anak Madrasah Ibtidaiyah (MI) dimulai dari kelas IV s/d kelas VI, orang tua dan guru di Gampong Teungoh Langsa.
2. Penelitian ini dilakukan pada 10 dusun di Gampong Teungoh Langsa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apa saja kendala yang dialami siswa, orang tua dan guru pada saat pembelajaran daring di Gampong Teungoh Langsa selama pandemi *Covid-19*?
2. Solusi apa saja yang dilakukan oleh siswa, orang tua dan guru dalam mengatasi kendala yang terjadi selama pembelajaran daring ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dialami siswa, orang tua dan guru pada saat pembelajaran daring di Gampong Teungoh Langsa selama pandemi *Covid-19*.

2. Untuk mengetahui solusi apa saja yang dilakukan oleh siswa, orang tua dan guru dalam mengatasi kendala yang terjadi selama pembelajaran daring.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan informasi khususnya dalam melakukan pembelajaran daring, agar pembelajaran bisa dilakukan dengan semaksimal mungkin.

2. Secara Praktis

- a. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi siswa, agar siswa lebih giat dalam melakukan pembelajaran dan dapat memanfaatkan teknologi dengan sebaik-baiknya, guna meningkatkan prestasi dibidang akademik.

- b. Orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi orang tua agar dapat membantu anak-anaknya dalam melakukan pembelajaran daring dan dapat mengatasi kendala-kendala yang terjadi pada saat anak melakukan pembelajaran daring.

- c. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para guru untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi dilapangan selama pembelajaran daring.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai pembelajaran daring terhadap peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Dasar Teoritis

1. Covid-19

Pada awal tahun 2020, dunia digegerkan dengan Corona Virus. Corona Virus merupakan jenis virus baru yang terjadi di Wuhan, China pada bulan Desember 2019.⁵

Penemuan kasus ini bermula dari penyakit radang paru-paru di Wuhan, Provinsi Hubei, China dan diinformasikan oleh WHO (*World Health Organization*) pada tanggal 31 Desember 2019. Kasus ini terus berkembang dan dilaporkan menyebabkan kematian serta menyebar keluar China. Wabah ini dikenal sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Virus ini lalu menyebar ke 114 negara, sehingga pada tanggal 11 Maret 2020 WHO menetapkan sebagai pandemi, sehingga pemerintah diberbagai negara menetapkan *Lockdown* dan Karantina.⁶

Virus Corona adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini bukan hanya menyebabkan infeksi pernafasan ringan, seperti flu saja, namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru, bahkan bisa menyebabkan kematian.

Semenjak pandemi Covid-19 menyerang Indonesia, pemerintah mulai meliburkan sekolah-sekolah di semua jenjang mulai dari SD sampai

⁵Aditya Susilo dkk, *Coronavirus Disease 2019*, (Tinjauan Literatur Terkini, 2020)

⁶Siti Rahayu dkk, *Covid-19: The Nightmare or Rainbow*, (Jakarta: Mata Aksara, 2020), hlm. 1

Perguruan Tinggi dan berlakunya BDR (Belajar Dari Rumah) atau yang kita kenal dengan pembelajaran Daring (Dalam Jaringan).

Agar terhindar dari virus *Corona*, kita harus mematuhi protokol kesehatan yaitu: menjaga jarak minimal 1 meter dari orang lain, menggunakan masker saat beraktivitas ditempat umum atau keramaian, rutin mencuci tangan dengan air dan sabun atau handsanitizer yang mengandung alkohol minimal 60% setelah beraktivitas di luar rumah atau ditempat umum, hindari menyentuh indera manusia mata, mulut dan hidung sebelum mencuci tangan, tingkatkan daya tahan tubuh dengan pola hidup sehat, seperti mengonsumsi makanan bergizi, berolahraga secara rutin, beristirahat yang cukup, agar mencegah stress.⁷

Pada umumnya, dengan mematuhi protokol kesehatan maka dapat memutuskan rantai penyebaran *Covid-19*, dengan begitu dapat mengikuti pembelajaran tatap muka seperti biasanya. Akan tetapi, pada saat ini masih banyak sekali yang tidak mematuhi protokol kesehatan, sehingga virus masih terus berkembang dan pembelajaran dilakukan melalui daring. Perkembangan teknologi telah berkembang sangat pesat, sehingga pembelajaran daring dapat diakses dimana saja dan kapan saja, dengan memanfaatkan teknologi khususnya internet.

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran Daring sering disebut dengan pembelajaran online, atau pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran daring merupakan

⁷Siti Nur Aidah, *Kitab Sejarah Covid-19*, (Jawa Timur: KBM Indonesia, 2021), hlm. 51

pembelajaran yang berlangsung didalam jaringan dimana guru dan murid tidak melakukan pembelajaran secara langsung atau bertatap muka.

Menurut Isman, pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Sedangkan Meidawati dkk mengemukakan bahwa pembelajaran daring merupakan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan guru berada dilokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telemunikasi intraktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya.⁸

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan, pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan fasilitas seperti *handphone*, aplikasi dan juga menggunakan jaringan internet.

a. Tujuan Pembelajaran Daring

- 1) Agar dapat memastikan hak peserta didik terpenuhi dan mendapatkan layanan pendidikan selama pandemi *Covid-19*.
- 2) Agar guru dan siswa terlindungi dari dampak buruk *Covid-19* dan agar dapat mencegah penyebaran dan penularan *Covid-19* dilingkungan pendidikan.⁹

b. Manfaat pembelajaran daring

- 1) Membangun komunikasi dan diskusi antara guru dengan murid.

⁸Albert Effendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2020), hlm. 1

⁹ Sarwa, *Pembelajaran Jarak Jauh: Konsep, Masalah dan Solusi*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abitama, 2021), hlm. 4

- 2) Siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru.
- 3) Memudahkan interaksi antara siswa, guru dan orang tua.
- 4) Sarana yang tepat untuk ujian dan kuis.
- 5) Memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja tanpa batas waktu. Pembelajaran daring juga dapat mendorong siswa tertantang dengan hal-hal baru yang mereka peroleh selama proses belajar, baik teknik interaksi dalam pembelajaran maupun penggunaan media-media pembelajaran yang beraneka ragam. Siswa juga tidak hanya mempelajari materi ajar yang diberikan guru, melainkan mempelajari cara belajar itu sendiri.¹⁰

c. Prinsip Pembelajaran Daring

Prinsip pembelajaran daring adalah terselenggaranya pembelajaran yang bermakna, yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran bukan hanya terpaku pada pemberian tugas-tugas belajar kepada siswa. Tetapi guru dan siswa harus tersambung dalam proses pembelajaran daring.

Menurut Munawar, sistem pembelajaran daring harus mengacu dan dipenuhi yaitu: Sistem pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk dipahami. Sistem pembelajaran harus dibuat personal sehingga pemakai sistem tidak saling tergantung. Sistem harus cepat

¹⁰Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2020), hlm. 6

dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang dikembangkan.¹¹

d. Proses pembelajaran daring

Memasuki *new era* normal masyarakat Indonesia kini mulai menjalani aktivitas sehari-harinya seperti biasa. Namun, demi menjaga keselamatan dan kesehatan para siswa sejumlah sekolah menerapkan sistem pembelajaran daring. Selama pelaksanaan daring, siswa memiliki waktu lebih banyak untuk belajar dan siswa dapat belajar dimana pun dan kapanpun, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.

Selama proses pembelajaran daring, siswa dapat berinteraksi dengan guru pada waktu yang bersamaan melalui *video call* atau *live chat*. Sistem pembelajaran daring mau tidak mau harus tetap dilakukan ditengah pandemi *Covid-19*, karena siswa tidak mungkin dibiarkan libur panjang hingga pandemi *Covid-19* berakhir.¹²

e. Peran Siswa dalam Pembelajaran Daring

Minat belajar siswa untuk mendorong kekuatan dari dalam individu untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar menambah pengetahuan, keterampilan dan pengalaman. Minat ini tumbuh karena adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu yang mendorong serta mengarahkan minat belajar peserta didik, sehingga lebih sungguh-sungguh dalam belajarnya. Berdasarkan kutipan di atas, minat belajar siswa dapat dikatakan sebagai kekuatan yang mendorong

¹¹*Ibid*, hlm. 8

¹²Hadion Wijoyo dkk, *Efektivitas Proses Pembelajaran di Masa Pandemi*, (Sumatra Barat: CV. Insan Cendikia Mandiri, 2021), hlm. 67

siswa untuk menyukai atau tertarik untuk mencapai tujuan belajar dengan sungguh, tanpa paksaan dengan tujuan mencapai prestasi hasil belajar sebaik minat belajar siswa. Tetapi rendahnya minat belajar peserta didik pada saat pademi *Covid-19* ini dipengaruhi salah satunya oleh pembelajaran dengan sistem daring yang membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan dengan sistem pembelajaran yang monoton.¹³

f. Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring

Peran orang tua dalam pembelajaran daring yang paling utama adalah sebagai pengganti guru dalam membimbing anaknya selama proses pembelajaran jarakjauh. Terdapat empat peran orang tua selama pembelajaran daring, yaitu:

- 1) Sebagai guru dirumah, orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar.
- 2) Sebagai sarana dan prasarana bagi anak dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.
- 3) Sebagai pengaruh bagi anak.
- 4) Sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar dan memperoleh prestasi yang baik.¹⁴

¹³Ria Fajrin Rizqy Ana, *Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring di SDN Kamulan 01 Kecamatan Talun Kabupaten Bilitar*, (Jawa Timur: Universitas Bhinneka PGRI, 2021), hlm. 178

¹⁴Endang Winingsih, *Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Jarak Jauh*, Maret 30, 2021. Poskita.co:<https://poskita.co/2020/04/02/peran-orangtuadalam-pembelajaran-jarak-jauh>.

Berbagai jenis peran yang dilakukan orang tua dalam kegiatan pembelajaran daring, orang tua berperan utuh yaitu mendampingi anak dirumah, dan orang tua tersebut memiliki pengetahuan dasar sehingga dengan mudah dapat membimbing dan memberikan pemahaman serta perhatian lebih terhadap anaknya. Namun, ada juga orang tua yang kurang berperan dalam membimbing anaknya selama pembelajaran daring dikarenakan kesibukannya dengan pekerjaan dan kurangnya pengetahuan. Hal-hal tersebut berdampak terhadap anak selama proses pembelajaran daring.

Akan tetapi, setiap orang tua memiliki cara sendiri untuk menumbuhkan minat anak dalam mengikuti pembelajaran, seperti memberikan kalimat motivasi serta dukungan untuk mengembangkan semangat belajar kepada anaknya, memberikan nasehat kepada anaknya agar lebih giat dalam belajar, kemudian memberikan kalimat pujian jika anaknya mendapat nilai bagus dan memuaskan dan bahkan ada orang tua yang memberikan hadiah bagi anaknya jika mendapatkan nilai yang baik.

Sikap orang tua sangat mempengaruhi pendidikan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau sikap acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau

membiarkan.Semuanya secara langsung mempengaruhi reaksi emosional anak.¹⁵

g. Peran Guru dalam Pembelajaran Daring

Dalam proses pembelajaran guru hendaknya merancang model pembelajaran yang mampu membuat siswa terlibat langsung dalam kegiatan proses pembelajaran. Misalnya didalam pembelajaran guru mengajar siswa akan tertarik dengan pembelajaran yang berlangsung dan tidak merasa bosan. Sehingga membuat anak merasa senang mengikuti pembelajaran dan dapat diterima oleh semua siswa. Sebagai seorang guru wajib memberikan solusi-solusi yang baik kepada siswanya. Guru juga harus memberikan dukungan terhadap siswa supaya mereka memiliki semangat dalam belajar. Selain itu siswa dapat mengikuti peraturan-peraturan yang ada dari sekolah. Guru harus mampu menarik perhatian siswa agar keinginan untuk mengikuti pembelajaran dan lebih fokus dalam belajarnya, guru juga dapat menjadi panutan bagi siswanya.¹⁶

3. Kendala dan Solusi Pembelajaran Daring

Selama terlaksananya pembelajaran daring, tentunya pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru tidak semua dapat berjalan baik, bahkan orang tua juga terdampak dari adanya pembelajaran yang dilakukan oleh anak.

¹⁵Hasbullah,*Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 88

¹⁶ Asih Mardati, dkk, *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), hlm. 4

a. Kendala Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring tidak semuanya berjalan dengan baik. Terutama daerah terpencil yang terletak dipelosok, seperti kendala terbatasnya sarana dan prasarana yang merupakan masalah utama dan sangat berdampak selama proses pembelajaran daring. Contoh tidak semua orang tua memiliki *handphone* yang dapat digunakan untuk mengikuti proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh anakserta lemahnya jaringan atau sinyal menjadi penghambat selama proses pembelajaran daring.

Selama dilaksanakan pembelajaran daring, banyak keluhan baik dari siswa maupun orangtua, dikarenakan banyaknya beban tugas yang diberikan guru pada saat pembelajaran daring. Beban belajar siswa tentunya harus diperhitungkan, terukur baik secara materi maupun waktu.

Pembelajaran bukan hanya diisi dengan tugas atau mengerjakan soal dalam jumlah banyak tetapi guru bisa memberikan tugas mengamati, mencoba dan menganalisa, sehingga pembelajaran meskipun daring tetap menarik. Adapun kendala yang sering terjadi pada saat proses pembelajaran daring yaitu:¹⁷

- 1) Sarana
 - a) *Handphone*
 - b) Buku siswa.

¹⁷Sri Gusty dkk, *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*, (Sumatera Utara: Yayasan kita Menulis, 2020), hlm. 108

- 2) Prasarana
 - a) Kuota internet.
 - b) Jaringan Internet.
- 3) Beban Belajar
 - a) Tugas Harian.
 - b) Pekerjaan Rumah (PR).
- 4) Finansial
 - a) Ekonomi/ Keuangan.
- 5) Waktu
 - a) Manajemen waktu

Waktu yang harus diberikan orang tua untuk mendampingi dan membimbing anak dalam proses pembelajaran, waktu pengumpulan tugas, pemilihan tugas yang bisa dikerjakan terlebih dahulu, dan waktu memahami materi.

b. Solusi Pembelajaran Daring

Agar kebutuhan belajar terpenuhi pihak sekolah dan guru tidak memaksakan siswa untuk menggunakan aplikasi yang sangat sulit digunakan siswa. Apalagi dengan kondisi siswa yang tidak memiliki fasilitas. Akan tetapi, pembelajaran harus tetap berjalan, untuk pemberian materi pembelajaran, yaitu dengan mengambil materi dari buku siswa yang kemudian dibagikan melalui grup *Whatsapp*.

Namun, apabila terdapat siswa yang tidak ada fasilitas seperti *Handphone* dan akses internet yang tidak stabil maka dapat ke sekolah untuk mengambil materi pembelajaran agar pembelajaran tetap

berjalan. Tugas yang diberikan kepada siswa dapat dipastikan sesuai dengan kemampuan siswa agar tugas yang lain tidak terlewatkan.¹⁸

Upaya yang dilakukan agar pembelajaran tetap berlangsung walaupun dirumah saja yaitu dengan melakukan pelaksanaan pembelajaran daring, tetapi tidak semua sekolah dan siswa dapat melaksanakan metode pembelajaran berbasis daring karena kurangnya fasilitas untuk terlaksananya pembelajaran daring. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menjadikan diri sebagai objek pembelajaran dan menjadikan hal didepan mata menjadi sumber belajar tanpa batas karena hal ini membawa pada penemuan diri anak, tentang potensi dan jati dirinya, sehingga anak memiliki kebebasan menentukan kurikulum versi dirinya sendiri dalam menemukan diri mereka yang berujung pada penggalan potensi diri, minat, bakat dan hobi.

Selama di rumah waktu luang merupakan kesempatan dan tempat belajar untuk diisi dengan hal yang siswa butuhkan dan inginkan. Penentu pembelajaran adalah anak dan dibantu oleh orang tua.¹⁹

¹⁸Wijaya Kusuma, *Menciptakan Pola Pembelajaran yang Efektif dari Rumah*, (Bandung: CV. Tata Akbar, 2020), hlm. 39

¹⁹Afrillia Fahrina, *Guru dan Pembelajaran Inovatif di Masa Pandemi Covid-19*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020), hlm. 11

B. Kajian Terdahulu.

Pada bagian ini, penulis kemukakan beberapa hasil kajian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis diantaranya:

1. Hasil penelitian Henry Aditia Rigianti yang berjudul “Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara”, menyimpulkan bahwa kendala yang dialami guru selama pembelajaran daring yaitu aplikasi pembelajaran, jaringan internet dan gawai, pengelolaan pembelajaran, penilaian dan pengawasan.²⁰

Persamaan dengan penelitian penulis yaitu: menggunakan metode kualitatif, adanya persamaan pada variable kendala pembelajaran daring, dan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket dan wawancara. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian yang berfokus pada kendala guru saja selama pembelajaran daring.

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andi Anugrahana dengan judul penelitian “Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar”, menyimpulkan bahwa hambatan selama pembelajaran daring terletak pada orang tua yang harus meluangkan waktu untuk mendampingi anaknya saat pembelajaran daring berlangsung, sedangkan di masa pembelajaran daring, guru menjadi meleak

²⁰Henry Aditia Rigianti, *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara*, (Jurnal Elementary School Vol. 7 No. 2, Juli Tahun 2020), hlm. 297

teknologi dan dituntun untuk belajar banyak hal khususnya pembelajaran daring.²¹

Persamaan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis yaitu menggunakan metode kualitatif, dengan persamaan variable solusi pembelajaran daring dan teknik pengumpulan data dengan angket. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah penyebaran angket secara online, hanya guru yang menjadi subjek dan solusi pembelajaran daring berfokus pada aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran daring.

3. Hasil penelitian Asmuni dengan judul “Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya”, menyimpulkan bahwa, permasalahan yang dialami guru selama pembelajaran daring adalah lemahnya penguasaan IT dan terbatasnya akses pengawasan terhadap peserta didik. Sedangkan permasalahan yang dialami oleh peserta didik adalah ketidakefektifan proses pembelajaran, keterbatasan fasilitas, dan jaringan internet. Permasalahan yang dialami oleh orang tua adalah keterbatasan waktu dalam mendampingi anaknya saat pembelajaran daring.²²

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Asmuni dengan penelitian penulis adalah penggunaan analisis data yaitu dengan kualitatif,

²¹Andi Anugrahana, *Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*, (Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Vol. 10 No.3, September 2020), hlm. 282

²²Asmuni, *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya*, (Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan, Vol. 7 No. 4, Oktober Tahun 2020), hlm. 281

persamaan variable yaitu solusi pembelajaran, persamaan subjek yang meliputi siswa, guru dan orang tua.Sedangkan perbedaannya terletak dimetode studi pustaka/literature, sumber data merupakan sumber data sekunder yang berasal dari buku teks, jurnal ilmiah, e-book, website dan lainnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yakni suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati.²³ Serta menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu suatu pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang menghasilkan data berupa penjelasan kata-kata, tulisan, lisan dari orang, kelompok atau organisasi yang diteliti dan diamati dengan menggunakan latar belakang individu secara utuh.²⁴ Bertujuan untuk mendeskripsikan kendala dan solusi pada saat pembelajaran daring di Gampong Teungoh Langsa.

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Gampong Teungoh, Kecamatan Langsa Kota, Kabupaten Kota Langsa dengan melibatkan 10 dusun, yaitu dusun Balee Krueng, dusun Rumah Potong, dusun Timbangan, dusun Permai, dusun Keupula, dusun Peutua Thaib, dusun Pusri, dusun Tanjung Nga, dusun Blang, dan dusun Yusuf Hasyim. Alasan melakukan penelitian dilokasi ini, karena berdasarkan hasil observasi ditemukan adanya kendala serta solusi yang dilakukan pada saat pembelajaran daring.

Penelitian ini dilaksanakan, sejak disahkannya proposal penelitian, serta surat izin penelitian pada bulan Juni 2021.

²³Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 4

²⁴Uswatun Hasanah, *Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VII Unggulan di MTs Roudlatul Nasyi'in Mojekerto*, (UIN Malang, 2018).

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV s/d kelas VI MI, orang tua dan guru yang bertempat tinggal di Gampong Teungoh Langsa. Jumlah keseluruhan siswa dari kelas IV s/d VI MI dari 10 dusun sebanyak 88 orang siswa, 88 orang tua dan 3 orang guru, sehingga jumlah keseluruhan subjek 179 subjek. Rekapitulasi jumlah subjek untuk siswa dan orang tua dapat dilihat pada tabel 3.1 dan rekapitulasi jumlah subjek untuk guru dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.1.Rekapitulasi Jumlah Siswa dan Orang Tua

No	Dusun	Kelas			Jumlah Keseluruhan Siswa dan Orang Tua Perdusun	
		IV	V	VI	Siswa	Orang Tua
1	Balee Krueng	4 Siswa	9 Siswa	3 Siswa	16 Siswa	16 Orang Tua
2	Rumah Potong	2 Siswa	3 Siswa	2 Siswa	7 Siswa	7 Orang Tua
3	Timbangan	2 Siswa	2 Siswa	3 Siswa	7 Siswa	7 Orang Tua
4	Permai	3 Siswa	2 Siswa	2 Siswa	7 Siswa	7 Orang Tua
5	Keupula	3 Siswa	2 Siswa	2 Siswa	7 Siswa	7 Orang Tua
6	Peutua Thaib	2 Siswa	4 Siswa	2 Siswa	8 Siswa	8 Orang Tua
7	Pusri	2 Siswa	2 Siswa	2 Siswa	6 Siswa	6 Orang Tua
8	Tanjung Nga	2 Siswa	9 Siswa	2 Siswa	13 Siswa	13 Orang Tua
9	Blang	3 Siswa	4 Siswa	2 Siswa	9 Siswa	9 Orang Tua
10	Yusuf Hasyim	3 Siswa	3 Siswa	2 Siswa	8 Siswa	8 Orang Tua
Jumlah Keseluruhan		26 Siswa	40 Siswa	22 Siswa	88 Siswa	88 Orang Tua

Tabel 3.2.Rekapitulasi JumlahGuru

No	Dusun	Kelas			Jumlah Keseluruhan Guru
		IV	V	VI	IV s/d VI
1	Balee Krueng	1	-	1	2 Guru
2	Keupula	-	1	-	1 Guru
Jumlah Keseluruhan		1	1	1	3 Guru

Dalam penelitian untuk penetapan dan pengambilan subjek mempunyai aturannya, yaitu subjek itu representatif (mewakili).²⁵ Pada penelitian ini, subjek penelitian 179 subjek, maka subjek yang diambil yaitu 63 subjek.

C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Data penelitian ini dikumpulkan dengan teknik non tes yaitu angket dan wawancara:

1. Angket

Angket atau *kuesioner* adalah seperangkat pernyataan tertulis dalam lembaran kertas atau sejenisnya dan disampaikan kepada responden penelitian untuk diisi olehnya tanpa intervensi dari penulis atau pihak lain.²⁶ Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti tentang pribadinya atau hal-hal lain yang ia ketahui/alami.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan angket tertutup. Angket diberikan kepada siswa, orang tua dan guru. Angket bertujuan untuk mengetahui kendala dan solusi yang dialami subjek pada saat pembelajaran daring. Angket disebarkan kepada 63 subjek yang mewakili setiap dusun yaitu kelas IV terdiri dari 10 orang siswa, kelas V terdiri dari 10 orang siswa dan kelas VI terdiri dari 10 orang siswa, 30 orang tua dan 3 orang guru. Angket untuk siswa berjumlah 15 pernyataan, untuk orang tua berjumlah 15 pernyataan dan untuk guru berjumlah 15 pernyataan.

²⁵Syahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet, II; Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm.113

²⁶Sudarman, Op. Cit, hlm. 138

Angket disusun berdasarkan kisi-kisi mengenai kendala dan solusi pembelajaran daring. Adapun kisi-kisi lembar angket dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3.
Kisi-Kisi Lembar Angket Kendala & Solusi Pembelajaran Daring

Indikator	Sub Indikator	No. Item	
		Kendala	Solusi
1. Sarana	a.Handphone	1	11
	b.Buku Siswa	2	
2. Prasarana	c.Kuota Internet	3	12
	d.Jaringan Internet	4	
3. Beban Belajar	e.Tugas Harian	5	13
	f.Pekerjaan Rumah (PR)	6	
4. Finansial	g.Pemilikan Keuangan	7	14
	h.Pengeluaran Keuangan	8	
5. Waktu	i.Pendampingan Tugas/ Pengelolaan Waktu	9	15
	j.Mengumpulkan Tugas/ Pemanfaatan Waktu	10	

Data hasil penelitian yang diperoleh dari angket, telah direspon oleh siswa, orang tua dan guru di Gampong Teungoh Langsa, selanjutnya diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus persentase yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase jumlah soal yang dijawab

f = jumlah frekuensi jawaban

n = jumlah responden

100% = bilangan konstanta²⁷

²⁷Sudjana, *Media Statistika*, (Bandung: Tersito, 1982), hlm. 49

Dalam menganalisis kendala dan solusi, maka analisis yang digunakan memakai rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Angket dianalisis menggunakan skala likert dengan 5 pilihan yaitu S= Selalu, B= Sering, C= Kadang-Kadang, D= Tidak Pernah dan E= Tidak Pernah Sama Sekali.²⁸ Masing-masing memiliki kriteria tersendiri. Kriteria yang digunakan menurut Sugiyono untuk menentukan kategori kendala dan solusi pembelajaran daring di Gampong Teungoh Langsa, dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4.
Kategori Penilaian Kendala dan Solusi Pembelajaran Daring

Interval Nilai	Pengkatagorian
86-100	Sangat Tinggi
76-85	Tinggi
70-75	Sedang
0-69	Rendah

Kriteria dipilih sesuai dengan jumlah skor dan jumlah nilai yang diperoleh dari penjumlahan angket.

2. Wawancara

Wawancara bertujuan untuk mengetahui kendala dan solusi yang terjadi dilapangan. Tujuannya untuk menggali informasi lebih lanjut dan aktual. Wawancara dilakukan secara langsung kepada subjek penelitian.

Jumlah subjek yang diwawancarai 10 orang siswa yang mewakili setiap dusun yaitu kelas IV terdiri dari 4 siswa, kelas V terdiri dari 3 siswa dan kelas VI terdiri dari 3 siswa, 10 orang tua yang mewakili setiap siswa

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2019), hlm. 147

dan 3 guru dari kelas IV s/d VI MI, maka jumlah subjek yang diwawancarai 23 subjek, subjek tersebut merupakan subjek yang termasuk didalam pembagian angket, hal ini dikarenakan untuk memperkuat hasil penelitian dan juga dikarenakan keterbatasan waktu dan dana. Penulisan atau penyusunan instrumen wawancara disusun berdasarkan kisi-kisi, yang terdapat pada table 3.5.

Tabel 3.5. Kisi-Kisi Wawancara Kendala dan Solusi Pembelajaran Daring

No	Indikator	Sub Indikator	Indikator Wawancara
1	Sarana	a.Handphone	1.Penggunaan/pemilikan handphone dalam pembelajaran daring.
		b.Buku Siswa	2.Pemahaman materi pada buku siswa dalam mengikuti pembelajaran daring.
2	Prasarana	c.Kuota Internet	3.Pemilikan/Pemenuhan kuota internet dalam mengikuti pembelajaran daring.
		d.Jaringan Internet	4.Kestabilan jaringan internet dalam mengikuti pembelajaran daring.
3	Beban Belajar	e.Tugas Harian	5.Menengerjakan/memahami tugas harian dalam mengikuti pembelajaran daring.
		f.Pekerjaan Rumah (PR)	6.Mengerjakan/memahami Pekerjaan Rumah (PR) untuk pemenuhan pembelajaran daring.
4	Finansial	g.Ekonomi	7. Pemilikan Keuangan.
		h.Ekonomi	8.Pemenuhan/pengeluaran keuangan dalam terlaksananya pembelajaran daring.
5	Waktu	i.Manajemen Waktu	9.Pendampingan Tugas/ Pengelolaan Waktu
		j.Manajemen Waktu	10.Mengumpulkan Tugas/ Pemanfaatan Waktu

Hasil wawancara yang diperoleh dilapangan dianalisis, sehingga menjadi kalimat yang baik untuk hasil penelitian.

D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur penelitian ini meliputi beberapa tahapan-tahapan yaitu sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan observasi awal dilapangan.
- b. Mencari literature/pustaka yang relevan sehingga muncul gagasan tentang tema yang akan diangkat sebagai judul.
- c. Mengadakan konsultasi dengan pembimbing.
- d. Menyusun proposal penelitian.
- e. Menyusun instrumen penelitian.
- f. Menentukan subjek penelitian.
- g. Menentukan jadwal penelitian.
- h. Mengajukan surat izin pelaksanaan penelitian pada pihak kampus.
- i. Menjumpai aparat desa untuk melakukan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Menyebarkan angket pada responden.
- b. Melakukan wawancara kepada responden.
- c. Mengumpulkan angket.
- d. Melakukan pengolahan data hasil angket dan wawancara.
- e. Menyusun laporan penelitian.

E. Analisis Data dan Keabsahan Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kualitatif yang merupakan penelitian non hipotesis, maka proses datanya seperti yang dikemukakan Milles dan Huberman adalah untuk menyajikan data agar mudah dipahami, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data yang masih mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti mengambil, memilah dan menyelesaikan data-data yang sesuai dengan penelitian dan menyisihkan data yang kurang relevan dengan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami. Pada tahap ini peneliti menjabarkan data yang sudah diambil, dipilih dan diseleksi sampai data-data sudah mencukupi dan menjawab hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan dengan melihat reduksi data tetap mengacu pada rumusan masalah untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Data yang telah disusun

dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Pada tahap ini peneliti menyimpulkan data-data yang sudah dijabarkan secara keseluruhan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kendala Pembelajaran Daring

a. Bagi Siswa

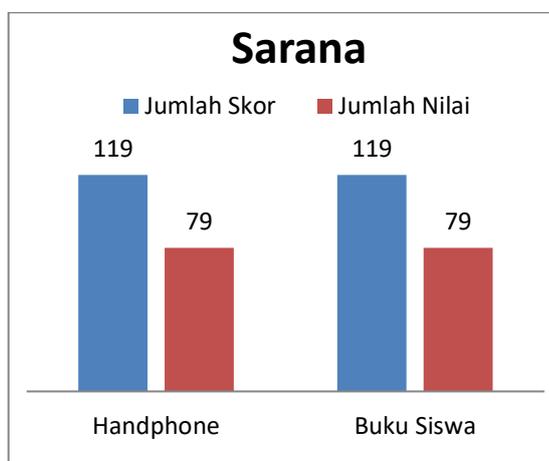
1) Sarana

Adapun indikator sarana yang dilihat peneliti dalam penelitian ini yaitu handphone dan buku siswa. Pada handphone dan buku siswa sama-sama memiliki kriteria tinggi dengan jumlah nilai 79. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1. Kendala Sarana Pembelajaran Daring Siswa

Indikator	Sub Indikator	\sum Skor	\sum Nilai	Kriteria
Sarana	Handphone	119	79	Tinggi
	Buku Siswa	119	79	Tinggi

Dari tabel diatas, terlihat bahwa kendala pada sarana yaitu handphone dan buku siswa memiliki kendala tinggi. Maka, berdasarkan tabel tersebut, dapat digambarkan dengan menggunakan diagram batang dibawah ini.



Gambar 4.1. Diagram Batang Sarana Kendala Pembelajaran Daring dari Segi Siswa

Dari diagram batang diatas, diketahui bahwa batang berwarna biru menunjukkan jumlah skor dan batang berwarna merah menunjukkan jumlah nilai dari handphone dan buku siswa. Maka dapat disimpulkan, bahwa pada indikator sarana, yaitu handphone dan buku siswa sama-sama memiliki jumlah skor 119, dan jumlah nilai 79. Hal ini disebabkan karena siswa tidak mampu menggunakan handphone dan memahami materi yang terdapat dibuku siswa pada saat pembelajaran daring.

Diketahui dari hasil wawancara, bahwa terdapat 8 orang siswa yang berinisial FH, MM, MR. AM, RA, AS, MI, dan MH tidak mampu menggunakan handphone dan memahami materi pembelajaran sendiri yang terdapat dibuku siswa. Hal ini dikarenakan siswa tersebut bergantung dengan orang tua, sehingga tidak ingin berusaha sendiri untuk menggunakan handphone dan memahami materi pembelajaran.

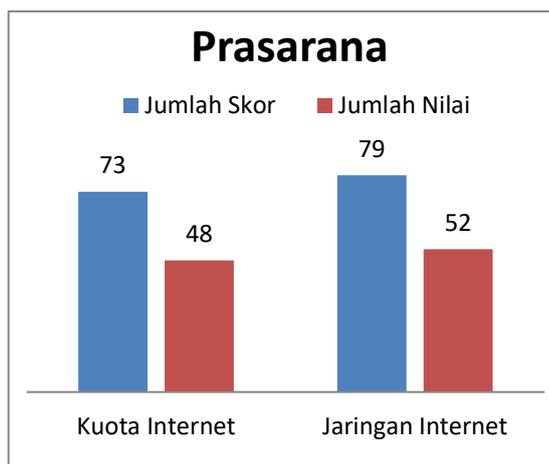
2) Prasarana

Adapun indikator prasarana yang dilihat peneliti dalam penelitian ini yaitu kuota internet dan jaringan internet. Pada kuota internet dan jaringan internet sama-sama memiliki kriteria rendah, pada kuota internet memiliki jumlah nilai 48 dan pada jaringan internet memiliki jumlah nilai 52. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2. Kendala Prasarana Pembelajaran Daring Siswa

Indikator	Sub Indikator	\sum Skor	\sum Nilai	Kriteria
Prasarana	Kuota Internet	73	48	Rendah
	Jaringan Internet	79	52	Rendah

Dari tabel diatas, terlihat bahwa kendala pada prasarana yaitu kuota internet dan jaringan internet memiliki kendala rendah. Maka, berdasarkan tabel tersebut, dapat digambarkan dengan menggunakan diagram batang dibawah ini.



Gambar 4.2. Diagram Batang Prasarana Kendala Pembelajaran Daring dari Segi Siswa

Dari diagram batang diatas, diketahui bahwa batang berwarna biru menunjukkan jumlah skor dan batang berwarna merah menunjukkan jumlah nilai dari kuota internet dan jaringan internet. Maka dapat disimpulkan, bahwa pada indikator prasarana yaitu kuota internet memiliki jumlah skor 73 dan jumlah nilai 48, dan jaringan internet memiliki jumlah skor 79 dan jumlah nilai 52. Hal ini, dikarenakan siswa tidak selalu memiliki kuota internet yang memadai dan jaringan internet yang stabil saat melakukan pembelajaran daring.

Dari hasil wawancara, diketahui bahwasanya terdapat 6 orang siswa yang berinisial MM, AM, RA, MI, MA, dan MH tidak memiliki kuota internet yang mendukung proses pembelajaran, hal ini dikarenakan keterbatasan finansial untuk memenuhi pembelian kuota internet, dan 10 orang siswa yang berinisial FH, MM, MR, AM, RA, AS, MI, MA, MH dan MF tidak selalu memiliki jaringan internet

yang stabil pada saat mengikuti pembelajaran daring, dikarenakan siswa tersebut sering mengalami masalah pada jaringan internet dan terdapat listrik padam pada saat mengikuti pembelajaran daring, sehingga wifi tidak dapat berfungsi.

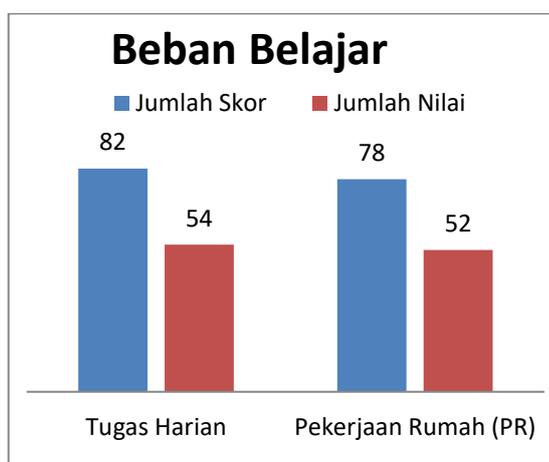
3) Beban Belajar

Adapun indikator beban belajar yang peneliti lihat dalam penelitian ini yaitu tugas harian dan Pekerjaan Rumah (PR). Pada tugas harian dan Pekerjaan Rumah (PR) sama-sama memiliki kriteria rendah, pada tugas harian memiliki jumlah nilai 54 dan pada Pekerjaan Rumah (PR) memiliki jumlah nilai 52. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3. Kendala Beban Belajar Pembelajaran Daring Siswa

Indikator	Sub Indikator	\sum Skor	\sum Nilai	Kriteria
Beban Belajar	Tugas Harian	82	54	Rendah
	Pekerjaan Rumah (PR)	78	52	Rendah

Dari tabel diatas, terlihat bahwa kendala pada beban belajar yaitu tugas harian dan Pekerjaan Rumah (PR) memiliki kendala rendah. Maka berdasarkan tabel tersebut, dapat digambarkan dengan menggunakan diagram batang dibawah ini.



Gambar 4.3. Diagram Batang Beban Belajar Kendala Pembelajaran Daring dari Segi Siswa

Dari diagram batang diatas, diketahui batang berwarna biru menunjukkan jumlah skor dan batang berwarna merah menunjukkan jumlah nilai dari tugas harian dan Pekerjaan Rumah (PR).Maka dapat disimpulkan bahwa, pada indikator beban belajar yaitu tugas harian memiliki jumlah skor 82 dan jumlah nilai 54,dan pada Pekerjaan Rumah (PR) memiliki jumlah skor 78 dan jumlah nilai 52. Hal ini dikarenakan siswa tidak mengerjakan tugas harian, dan tidak mengumpulkan Pekerjaan Rumah (PR) pada saat pembelajaran daring.

Diketahui dari hasil wawancara bahwasanya terdapat 5 orang siswa yang berinisial FH, MM, AM, MI, dan MH tidak selalu mengerjakan tugas harian maupun Pekerjaan Rumah (PR) pada saat pembelajaran daring, dikarenakan tidak selalu adanya dampingan dan arahan dari orang tua untuk mengikuti pembelajaran, sehingga siswa tidak mampu mengerjakan tugas harian dan PR tanpa adanya bimbingan dan arahan dari orang tua.

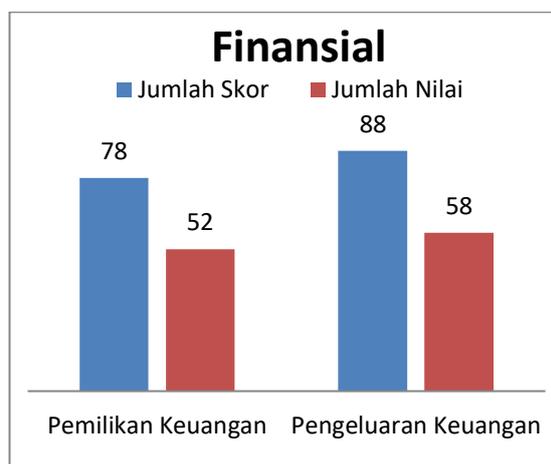
4) Finansial

Adapun finansial yang di lihat peneliti dalam penelitian ini yaitu pemilikan keuangan dan pengeluaran keuangan.Pada pemilikan keuangan dan pengeluaran keuangan sama-sama memiliki kiteria rendah, pada pemilikan keuangan memiliki jumlah nilai 52 dan pada pengeluaran keuangan memiliki jumlah nilai 58.Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4.Kendala Finansial Pembelajaran Daring Siswa

Indikator	Sub Indikator	\sum Skor	\sum Nilai	Kriteria
Finansial	Pemilikan Keuangan	78	52	Rendah
	Pengeluaran Keuangan	88	58	Rendah

Dari tabel diatas, terlihat bahwa kendala pada finansial yaitu pemilikan keuangan dan pengeluaran keuangan memiliki kendala rendah. Maka berdasarkan tabel tersebut, dapat digambarkan dengan menggunakan diagram batang dibawah ini.



Gambar 4.4. Diagram Batang Finansial Kendala Pembelajaran Daring dari Segi Siswa

Dari diagram batang diatas, diketahui batang berwarna biru menunjukkan jumlah skor dan batang berwarna merah menunjukkan jumlah nilai dari pemilikan keuangan dan pengeluaran keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa pada indikator finansial, yaitu pemilikan keuangan dengan jumlah skor 78 dan jumlah nilai 52, dan pengeluaran keuangan dengan jumlah skor 88 dan jumlah nilai 58. Hal ini dikarenakan siswa tidak memiliki keuangan yang mendukung proses pembelajaran daring dan siswa mengeluarkan biaya tambahan untuk melakukan pembelajaran daring.

Diketahui dari hasil wawancara bahwasanya terdapat 10 siswa yang berinisial FH, MM, MR, AM, RA, AS, MI, MA, MH dan MF mengeluarkan biaya tambahan untuk mengikuti pembelajaran daring, dan 6 orang siswa yang berinisial MM, AM, RA, MI, MA, dan MH tidak selalu memiliki finansial yang mendukung, dikarenakan 6 siswa tersebut dikategorikan siswa yang

kurang mampu untuk memenuhi pembelajaran daring, hal ini karena terbatasnya ekonomi untuk mengikuti pembelajaran daring.

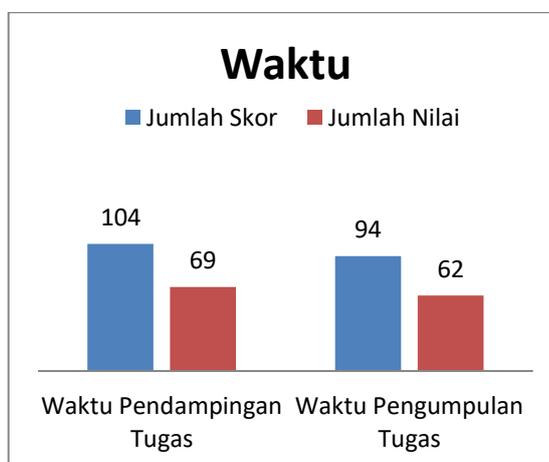
5) Waktu

Adapun indikator waktu yang di lihat peneliti dalam penelitian ini yaitu pendampingan waktu dan pemanfaatan waktu. Pada pendampingan waktu dan pemanfaatan waktu sama-sama memiliki kriteria rendah, pada pendampingan waktu memiliki jumlah nilai 69 dan pada pemanfaatan waktu memiliki jumlah nilai 62. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5. Kendala Waktu Pembelajaran Daring Siswa

Indikator	Sub Indikator	\sum Skor	\sum Nilai	Kriteria
Waktu	Pendampingan Tugas	104	69	Rendah
	Pengumpulan Tugas	94	62	Rendah

Dari tabel diatas, terlihat bahwa kendala pada waktu yaitu waktu pendampingan tugas dan waktu pengumpulan tugas memiliki kendala rendah. Maka berdasarkan tabel tersebut, dapat digambarkan dengan menggunakan diagram batang dibawah ini.



Gambar 4.5. Diagram Batang Waktu

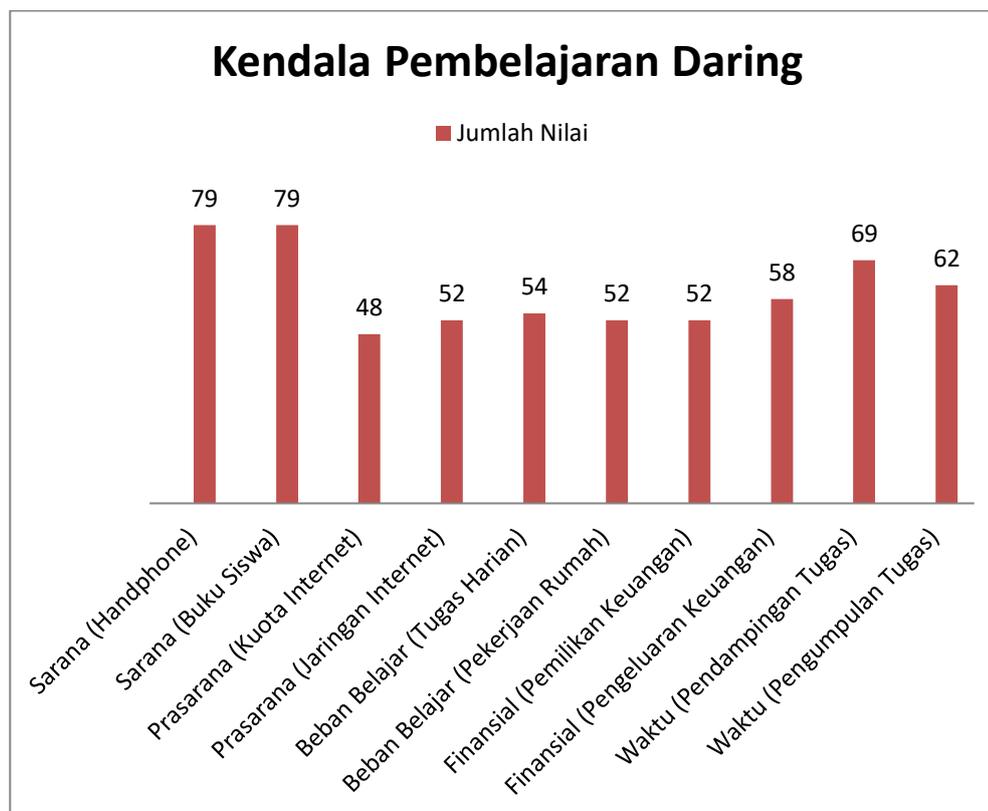
Kendala Pembelajaran Daring dari Segi Siswa

Dari diagram batang diatas, diketahui bahwa batang berwarna biru menunjukkan jumlah skor dan batang berwarna merah menunjukkan jumlah nilai dari waktu pendampingan tugas dan pengumpulan tugas. Maka dapat disimpulkan bahwa pada indikator waktu, yaitu pendampingan tugas memiliki jumlah skor 104 dan jumlah nilai 69, dan pada pengumpulan tugas memiliki jumlah skor 94 dan jumlah nilai 62. Hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran daring siswa tidak didampingi oleh orang tua dalam melakukan pembelajaran dan tidak mengumpulkan tugas sesuai waktu yang sudah ditetapkan oleh guru.

Diketahui dari hasil wawancara, bahwasanya terdapat 10 orang siswa yang berinisial FH, MM, MR, AM, RA, AS, MI, MA, MH dan MF tidak selalu mengumpulkan tugas sesuai waktu yang sudah ditentukan oleh guru dikarenakan sering terjadinya masalah pada jaringan internet, dan 6 orang siswa yang berinisial FH, MM, AM, RA, MI, dan MH tidak selalu mengerjakan tugas saat pembelajaran daring dikarenakan kesibukan orang tua, sehingga siswa tidak mampu untuk mengerjakan tugas sendiri tanpa adanya bimbingan dan arahan dari orang tua, dan 6 siswa tersebut mengumpulkan tugas tidak sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan oleh guru sehingga siswa mengumpulkan tugas selesai orang tua bekerja.

6) Rekapitulasi Kendala Pembelajaran Daring dari Segi Siswa

Adapun rekapitulasi pembelajaran daring dari segi siswa dapat dilihat dari diagram batang di bawah ini:



Gambar 4.6. Rekapitulasi kendala Pembelajaran Daring dari Segi Siswa

Dari kesepuluh aspek pembelajaran daring dari segi siswa, maka kendala yang paling tinggi ditemukan pada sarana, yaitu handphone dan buku siswa. Kendala yang paling rendah ditemukan pada prasarana yaitu kuota internet. Sehingga dari kesepuluh aspek pembelajaran daring dari segi siswa, yaitu pada handphone dengan jumlah nilai 79, pada buku siswa dengan jumlah nilai 79, pada kuota internet dengan jumlah nilai 48, pada jaringan internet dengan jumlah nilai 52, pada tugas harian dengan jumlah nilai 54, pada Pekerjaan Rumah (PR) dengan jumlah nilai 52, pada pemilikan keuangan dengan jumlah nilai 52, pada pengeluaran keuangan dengan jumlah nilai 58, pada mengerjakan tugas dengan jumlah nilai 69, dan pada mengumpulkan tugas dengan jumlah nilai 62.

Maka $79+79+48+52+54+52+52+58+69+62 = 605 : 10 = 60,5$. Secara umum, kendala yang dialami siswa rendah pada saat melakukan pembelajaran daring.

b. Bagi Orang Tua

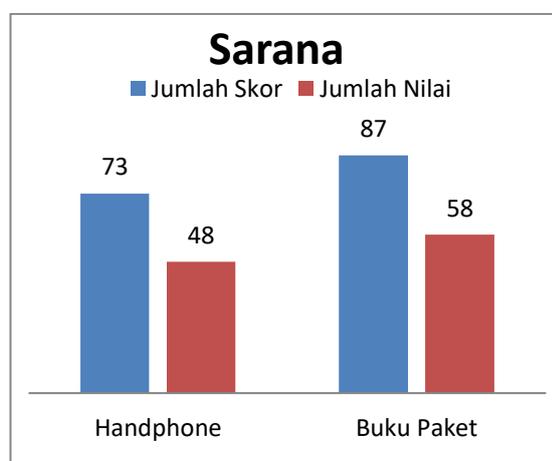
1) Sarana

Adapun indikator sarana yang di lihat peneliti dalam penelitian ini yaitu handphone dan buku siswa. Pada handphone dan buku siswa sama-sama memiliki kriteria rendah. Pada handphone memiliki jumlah nilai 48 dan pada buku siswa memiliki jumlah nilai 58. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6. Kendala Sarana Orang Tua

Indikator	Sub Indikator	\sum Skor	\sum Nilai	Kriteria
Sarana	Handphone	73	48	Rendah
	Buku Siswa	87	58	Rendah

Dari tabel diatas terlihat bahwa kendala pada sarana yaitu handphone dan buku siswa memiliki kendala rendah. Maka berdasarkan tabel tersebut, dapat digambarkan dengan menggunakan diagram batang dibawah ini.



Gambar 4.7. Diagram Batang Sarana Kendala dari Segi Orang Tua

Dari diagram batang diatas, diketahui batang berwarna biru menunjukkan jumlah skor dan batang berwarna merah menunjukkan jumlah nilai dari handphone dan buku siswa. Berdasarkan diagram batang diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pada indikator sarana, yaitu handphone memiliki jumlah skor 73 dan jumlah nilai 48, dan buku siswa memiliki jumlah skor 87 dan jumlah nilai 58. Hal ini dikarenakan orang tua mengalami kesulitan dalam menyediakan handphone dan memahami materi pembelajaran yang terdapat dibuku siswa pada saat membantu anak melakukan pembelajaran daring.

Diketahui dari hasil wawancara bahwa, orang tua yang berinisial F dan A, tidak memiliki handphone pribadi untuk pembelajaran yang dilakukan oleh anak karena terbatasnya ekonomi. Sedangkan orang tua yang berinisial R, F, A, dan Y tidak memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru untuk disampaikan kepada anak, dikarenakan orang tua hanya lulusan SD, sehingga orang tua mengalami kesulitan untuk memahami materi pembelajaran.

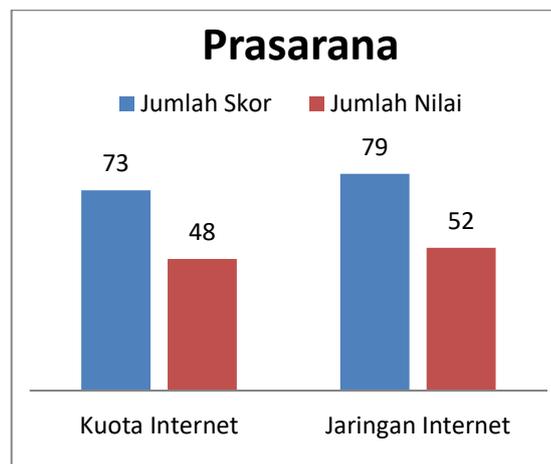
2) Prasarana

Adapun indikator prasarana yang di lihat peneliti dalam penelitian ini yaitu kuota internet dan jaringan internet. Pada kuota internet dan jaringan internet sama-sama memiliki kriteria rendah. Pada kuota internet memiliki jumlah nilai 48 dan pada jaringan internet memiliki jumlah nilai 52. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7. Kendala Prasarana Orang Tua

Indikator	Sub Indikator	\sum Skor	\sum Nilai	Kriteria
Prasarana	Kuota Internet	73	48	Rendah
	Jaringan Internet	79	52	Rendah

Dari tabel diatas terlihat, bahwa kendala pada prasarana yaitu kuota internet dan jaringan internet memiliki kendala rendah. Maka berdasarkan tabel tersebut, dapat digambarkan dengan menggunakan diagram batang dibawah ini.



Gambar 4.8. Diagram Batang Prasarana Kendala dari Segi Orang Tua

Dari diagram batang diatas, diketahui batang berwarna biru menunjukkan jumlah skor dan batang berwarna merah menunjukkan jumlah nilai dari kuota internet dan jaringan internet. Maka dapat disimpulkan bahwa pada indikator prasarana, yaitu kuota internet memiliki jumlah skor 73 dan jumlah nilai 48, dan jaringan internet memiliki jumlah skor 79 dan jumlah nilai 52. Hal ini dikarenakan, orang tua tidak memiliki kuota yang memadai dan jaringan internet yang stabil untuk membantu anak dalam melakukan pembelajaran daring.

Diketahui dari hasil wawancara, bahwa orang tua yang berinisial D, F, B, A, R dan Y tidak memiliki kuota internet yang mendukung proses pembelajaran daring, dikarenakan keterbatasannya ekonomi, dan orang tua yang berinisial R, D, I, F, B, N, A, R, Y, dan J tidak selalu mempunyai jaringan internet yang stabil untuk melakukan pembelajaran yang dilakukan oleh anak, dikarenakan sering terjadinya gangguan pada jaringan sehingga pembelajaran

tidak selalu dapat berjalan dengan semestinya, dan orang tua yang berinisial J ditemukan listrik terkadang padam sehingga wifi pada saat pembelajaran daring tidak dapat berfungsi untuk pembelajaran yang dilakukan oleh anak.

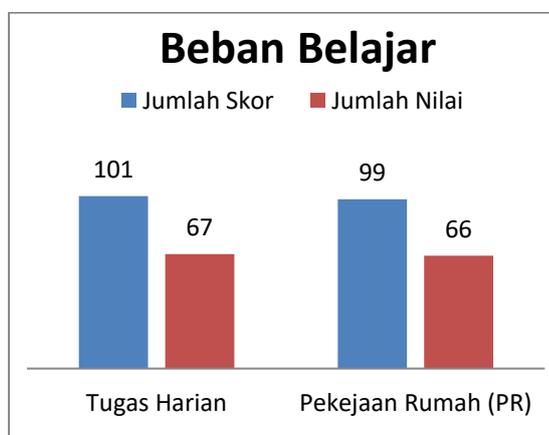
3) Beban Belajar

Adapun indikator beban belajar yang dilihat peneliti dalam penelitian ini yaitu tugas harian dan Pekerjaan Rumah (PR). Pada tugas harian dan Pekerjaan Rumah (PR) sama-sama memiliki kriteria rendah. Pada tugas harian dengan jumlah nilai 67, dan pada Pekerjaan Rumah (PR) dengan jumlah nilai 66. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8. Kendala Beban Belajar Orang Tua

Indikator	Sub Indikator	\sum Skor	\sum Nilai	Kriteria
Beban Belajar	Tugas Harian	101	67	Rendah
	Pekerjaan Rumah	99	66	Rendah

Dari tabel diatas terlihat bahwa kendala pada beban belajar yaitu tugas harian dan Pekerjaan Rumah (PR) memiliki kendala rendah. Maka berdasarkan tabel tersebut, dapat digambarkan dengan menggunakan diagram batang dibawah ini.



Gambar 4.9. Diagram Batang Beban Belajar

Kendala dari Segi Orang Tua

Dari diagram batang diatas, diketahui batang berwarna biru menunjukkan jumlah skor dan batang berwarna merah menunjukkan jumlah nilai dari tugas harian dan Pekerjaan Rumah (PR).Maka dapat disimpulkan, bahwa pada indikator beban belajar, yaitu tugas harian memiliki jumlah skor 101 dan jumlah nilai 67, dan Pekerjaan Rumah (PR) memiliki jumlah skor 99 dan jumlah nilai 66. Hal ini dikarenakan orang tua tidak selalu mendampingi anak dalam mengerjakan tugas harian dan orang tua tidak membantu anak dalam mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR).

Diketahui dari hasil wawancara, bahwa orang tua yang berinisial R, D, F, A, dan Y tidak selalu mendampingi anak dalam mengerjakan tugas harian maupun PR pada saat pembelajaran daring, dikarenakan orang tua juga sibuk bekerja, orang tua yang berinisial B tidak mendampingi anak karena anak didampingi oleh sang kakak, orang tua yang berinisial S dan J tidak mendampingi anak karena anak mampu melakukan pembelajaran daring sendiri.

4) Finansial

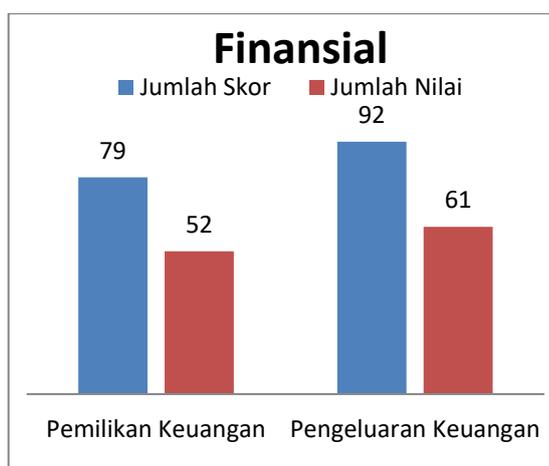
Adapun indikator finansial yang di lihat peneliti dalam penelitian ini yaitu pemilikan keuangan dan Pengeluaran keuangan.Pada pemilikan keuangan dan pengeluaran keuangan sama-sama memiliki kriteria rendah.Pada pemilikan keuangan memiliki jumlah nilai 52 dan pada pengeluaran keuangan memiliki jumlah nilai 61.Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9. Kendala Finansial Orang Tua

Indikator	Sub Indikator	\sum Skor	\sum Nilai	Kriteria
Finansial	Pemilikan Keuangan	79	52	Rendah

	Pengeluaran Keuangan	92	61	Rendah
--	----------------------	----	----	--------

Dari tabel diatas, terlihat bahwa kendala pada finansial yaitu pemilikan keuangan dan pengeluaran keuangan memiliki kendala rendah. Maka berdasarkan tabel tersebut, dapat digambarkan dengan menggunakan diagram batang dibawah ini.



Gambar 4.10. Diagram Batang Finansial Kendala dari Segi Orang Tua

Dari diagram batang diatas, diketahui batang berwarna biru menunjukkan jumlah skor dan batang berwarna merah menunjukkan jumlah nilai dari pemilikan keuangan dan pengeluaran keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa, pada indikator finansial, yaitu pemilikan keuangan dengan jumlah skor 79 dan jumlah nilai 52, dan pengeluaran keuangan dengan jumlah skor 92 dan jumlah nilai 61. Hal ini dikarenakan finansial orang tua tidak mendukung proses pembelajaran yang dilakukan oleh anak dan orang tua mengeluarkan biaya tambahan untuk pemenuhan fasilitas dan pembelian kuota agar anak dapat mengikuti pembelajaran daring.

Diketahui dari hasil wawancara, bahwa orang tua yang berinisial D, F, B, A, S, dan Y tidak memiliki finansial yang mendukung proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh anak, karena keterbatasannya finansial yang dimiliki oleh orang tua, bahkan orang tua yang berinisial D harus berhutang kesaudaranya untuk pembelian kuota internet agar anak dapat melakukan pembelajaran, dan orang tua yang berinisial F dan A meminta agar anak menggunakan uang penerimaan anak yatim untuk pembelian kuota internet dan orang tua yang berinisial R, D, I, F, B, N, A, S, T, dan J mengeluarkan biaya tambahan pembelian kuota untuk anak agar dapat mengikuti pembelajaran daring.

5) Waktu

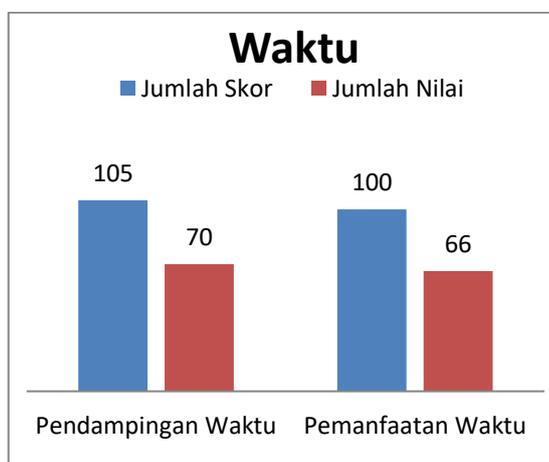
Adapun indikator waktu yang di lihat peneliti dalam penelitian ini yaitu pendampingan waktu dan Pemanfaatan waktu. Pada pendampingan waktu memiliki jumlah nilai 70 dengan kriteria sedang dan pada pemanfaatan waktu memiliki jumlah nilai 66 dengan kriteria rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10. Kendala Waktu Orang Tua

Indikator	Sub Indikator	\sum Skor	\sum Nilai	Kriteria
Waktu	Pendampingan Waktu	105	70	Sedang
	Pemanfaatan Waktu	100	66	Rendah

Dari tabel diatas, terlihat bahwa kendala pada waktu yaitu pendampingan waktu memiliki kendala sedang dan pada pemanfaatan waktu memiliki kendala

rendah. Maka berdasarkan tabel tersebut, dapat digambarkan dengan menggunakan diagram batang dibawah ini.



Gambar 4.11. Diagram Batang Waktu Kendala dari Segi Orang Tua

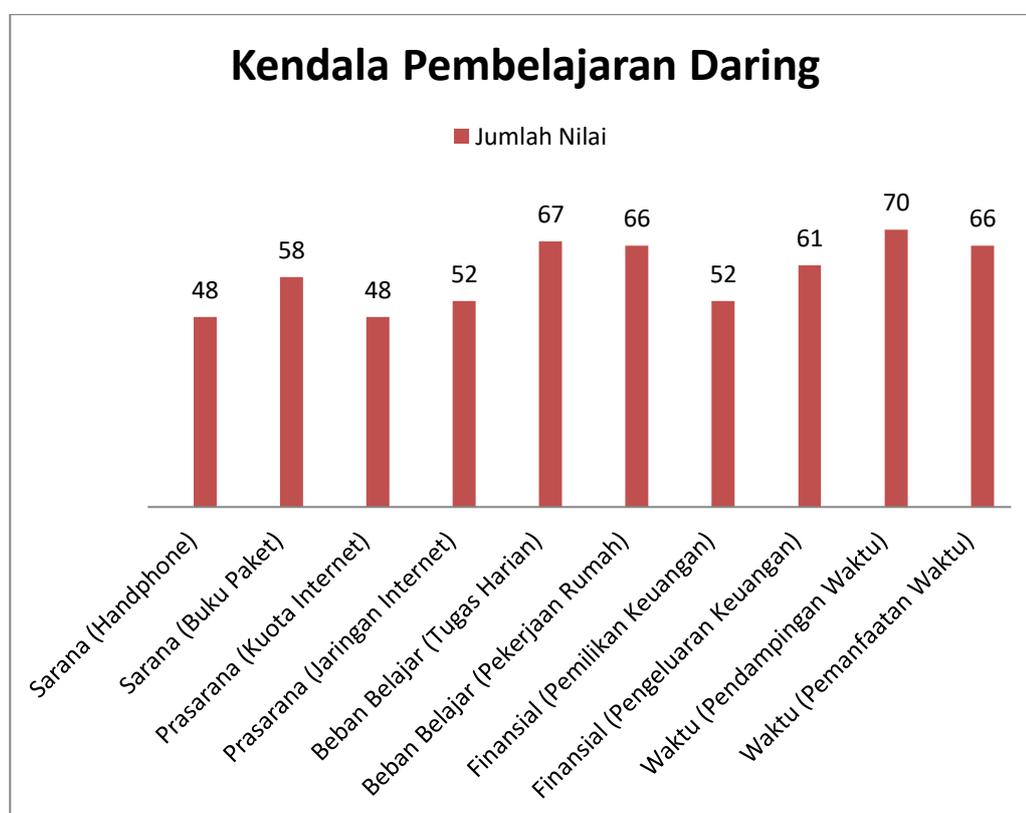
Dari diagram batang diatas, diketahui batang berwarna biru menunjukkan jumlah skor dan batang berwarna merah menunjukkan jumlah nilai dari pendampingan waktu dan pemanfaatan waktu. Maka dapat disimpulkan bahwa pada indikator waktu, yaitu pendampingan waktu memiliki jumlah skor 105 dan jumlah nilai 70, dan pada pemanfaatan waktu memiliki jumlah skor 100 dan jumlah nilai 66. Hal ini dikarenakan, orang tua tidak mendampingi anak dalam mengikuti pembelajaran daring dan orang tua tidak mempunyai waktu luang untuk mendampingi anak dalam mengikuti pembelajaran daring.

Diketahui dari hasil wawancara bahwa 5 orang tua yang berinisial R, D, F, A, dan Y tidak mendampingi anak sesuai waktu pembelajaran yang telah ditentukan oleh guru, dikarenakan orang tua juga bekerja, sehingga tidak memiliki waktu luang untuk mendampingi anak mengikuti pembelajaran daring, dan orang tua yang berinisial B tidak mendampingi

anak karna anak didampingi oleh sang kakak, dan orang tua yang berinisial S dan J tidak mendampingi anak karna anak mampu melakukan pembelajaran sendiri.

6) Rekapitulasi Kendala Pembelajaran Daring dari Segi Orang Tua

Adapun rekapitulasi pembelajaran daring dari segi orang tua dapat dilihat dari diagram batang di bawah ini:



Gambar 4.12. Rekapitulasi Kendala dari Segi Orang Tua

Dari kesepuluh aspek pembelajaran daring dari segi orang tua, maka kendala yang paling tinggi ditemukan pada waktu yaitu pendampingan waktu. Kendala yang paling rendah ditemukan pada sarana yaitu handphone, dan pada prasarana yaitu kuota internet. Sehingga dari kesepuluh aspek pembelajaran daring dari segi orang tua, yaitu pada

handphone dengan jumlah nilai 48, pada buku siswa dengan jumlah nilai 58, pada kuota internet dengan jumlah nilai 48, pada jaringan internet dengan jumlah nilai 52, pada tugas harian dengan jumlah nilai 67, pada Pekerjaan Rumah (PR) dengan jumlah nilai 66, pada pemilikan keuangan dengan jumlah nilai 52, pada pengeluaran keuangan dengan jumlah nilai 61, pada pendampingan waktu dengan jumlah nilai 70, dan pada pemanfaatan waktu dengan jumlah nilai 66.

Maka $48+58+48+52+67+66+52+61+70+66 = 588 : 10 = 58,8$. Secara umum, kendala yang dialami orang tua rendah pada saat mendampingi anak dalam melakukan pembelajaran daring.

c. Bagi Guru

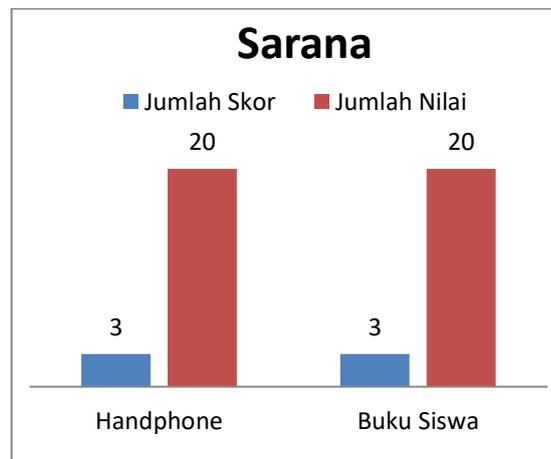
1) Sarana

Adapun indikator sarana yang di lihat peneliti dalam penelitian ini yaitu handphone dan buku siswa. Pada handphone dan buku siswa sama-sama memiliki kriteria rendah dengan jumlah nilai 20. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11. Kendala Sarana Pembelajaran Daring Guru

Indikator	Sub Indikator	\sum Skor	\sum Nilai	Kriteria
Sarana	Handphone	3	20	Rendah
	Buku Siswa	3	20	Rendah

Dari tabel diatas terlihat, bahwa kendala pada sarana yaitu handphone dan buku siswa memiliki kendala rendah. Maka berdasarkan tabel tersebut, dapat digambarkan dengan menggunakan diagram batang dibawah ini.



Gambar 4.13. Diagram Batang Sarana Kendala Pembelajaran Daring dari Segi Guru

Dari diagram batang diatas, diketahui batang berwarna biru menunjukkan jumlah skor dan batang berwarna merah menunjukkan jumlah nilai dari handphone dan buku siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa, pada indikator sarana, yaitu handphone dan buku siswa sama-sama memiliki jumlah skor 3 dan jumlah nilai 20. Hal ini dikarenakan guru tidak mengalami kendala dalam menggunakan aplikasi pembelajaran, dan tidak mengalami kendala dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa.

Dari hasil wawancara bahwa 3 orang guru yang berinisial S, M dan L tidak mengalami kendala dalam menggunakan aplikasi pembelajaran yaitu whatsapp dan guru tersebut juga tidak mengalami kendala dalam memahami materi ajar pada saat melakukan pembelajaran daring.

2) Prasarana

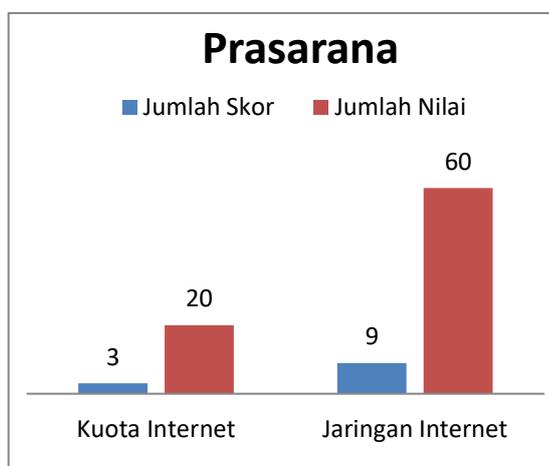
Adapun indikator prasarana yang di lihat peneliti dalam penelitian ini yaitu kuota internet dan jaringan internet. Pada kuota internet dan jaringan

internet sama-sama memiliki kriteria rendah. Pada kuota internet memiliki jumlah nilai 20 dan pada jaringan internet memiliki jumlah nilai 60. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.12. Kendala Prasarana Pembelajaran Daring Guru

Indikator	Sub Indikator	\sum Skor	\sum Nilai	Kriteria
Prasarana	Kuota Internet	3	20	Rendah
	Jaringan Internet	9	60	Rendah

Dari tabel di atas terlihat bahwa, kendala pada prasarana yaitu kuota internet dan jaringan internet memiliki kendala rendah. Maka berdasarkan tabel tersebut, dapat digambarkan dengan menggunakan diagram batang di bawah ini.



Gambar 4.14. Diagram Batang Prasarana Kendala Pembelajaran Daring dari Segi Guru

Dari diagram batang di atas, diketahui batang berwarna biru menunjukkan jumlah skor dan batang berwarna merah menunjukkan jumlah nilai dari kuota internet dan jaringan internet.

Maka dapat disimpulkan bahwa, pada indikator prasarana yaitu kuota internet memiliki jumlah skor 3 dan jumlah nilai 20, dan jaringan internet

memiliki jumlah skor 9 dan jumlah nilai 60. Hal ini dikarenakan guru tidak mengalami kendala untuk memenuhi kuota internet, tetapi guru mengalami kendala pada jaringan internet yaitu jaringan tidak selalu stabil pada saat melakukan pembelajaran daring.

Dari hasil wawancara bahwa 3 orang guru yang berinisial S, M, dan L tidak mengalami kendala untuk memenuhi kuota internet, tetapi guru tersebut mengalami kendala pada jaringan internet untuk melakukan pembelajaran daring, yaitu jaringan internet tidak selalu stabil pada saat melakukan pembelajaran daring.

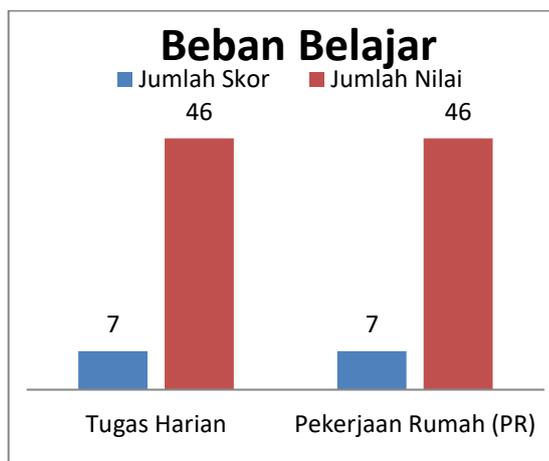
3) Beban Belajar

Adapun beban belajar yang dilihat peneliti dalam penelitian ini yaitu tugas harian dan Pekerjaan Rumah (PR). Pada tugas harian dan Pekerjaan Rumah (PR) sama-sama memiliki kriteria rendah dengan jumlah nilai yang sama yaitu 46. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.13.

Tabel 4.13. Kendala Beban Belajar Pembelajaran Daring Guru

Indikator	Sub Indikator	\sum Skor	\sum Nilai	Kriteria
Beban Belajar	Tugas Harian	7	46	Rendah
	Pekerjaan Rumah (PR)	7	46	Rendah

Dari tabel diatas terlihat, bahwa kendala pada beban belajar yaitu tugas harian dan Pekerjaan Rumah (PR) memiliki kendala rendah. Maka berdasarkan tabel tersebut, dapat digambarkan dengan menggunakan diagram batang dibawah ini.



Gambar 4.15. Diagram Batang Beban Belajar Kendala Pembelajaran Daring dari Segi Guru

Dari diagram batang diatas, diketahui batang berwarna biru menunjukkan jumlah skor dan batang berwarna merah menunjukkan jumlah nilai dari tugas harian dan Pekerjaan Rumah (PR).Maka dapat disimpulkan bahwa, pada indikator beban belajar yaitu tugas harian dan Pekerjaan Rumah (PR) memiliki jumlah nilai yang sama yaitu 46, yang mana guru memberikan tugas harian, maupun PR setiap harinya kepada siswa.

Diketahui dari hasil wawancara bahwa guru yang berinisial S dan L selalu memberikan tugas harian kepada siswa, agar siswa dapat selalu melakukan pembelajaran dan guru yang berinisial S dan M selalu memberikan PR kepada siswa agar siswa dapat mengulang pembelajaran yang sudah disampaikan oleh guru.

4) Finansial

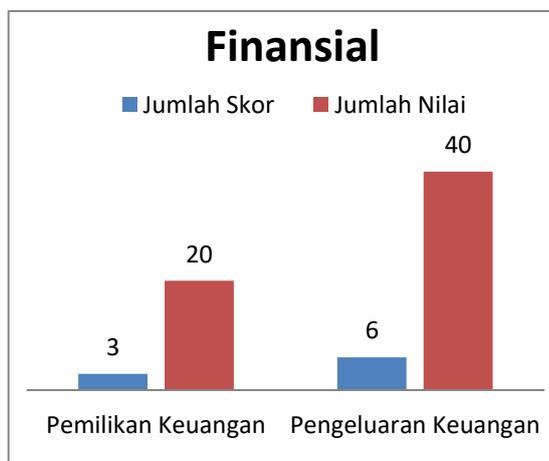
Adapun finansial yang di lihat peneliti dalam penelitian ini yaitu pemilikan keuangan dan pengeluaran keuangan.Pada pemilikan keuangan dan pengeluaran keuangan sama-sama memiliki kriteria rendah.Pada pemilikan

keuangan memiliki jumlah nilai 20 dan pada pengeluaran keuangan memiliki jumlah nilai 40. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.14.

Tabel 4.14. Kendala Finansial Pembelajaran Daring Guru

Indikator	Sub Indikator	\sum Skor	\sum Nilai	Kriteria
Finansial	Pemilikan Keuangan	3	20	Rendah
	Pengeluaran Keuangan	6	40	Rendah

Dari tabel diatas terlihat bahwa, kendala pada finansial yaitu pemilikan keuangan dan pengeluaran keuangan memiliki kendala rendah. Maka berdasarkan tabel tersebut, dapat digambarkan dengan menggunakan diagram batang dibawah ini.



Gambar 4.16. Diagram Batang Finansial Kendala Pembelajaran Daring dari Segi Guru

Dari diagram batang diatas, diketahui batang berwarna biru menunjukkan jumlah skor dan batang berwarna merah menunjukkan jumlah nilai dari pemilikan keuangan dan pengeluaran keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa pada indikator finansial yaitu pemilikan keuangan memiliki jumlah nilai 20, yang mana guru tidak mengalami kendala pada pemenuhan keuangan untuk

melakukan pembelajaran daring. Sedangkan pada pengeluaran keuangan memiliki jumlah nilai 40, yang mana guru mengeluarkan biaya tambahan untuk melakukan pembelajaran.

Diketahui dari hasil wawancara bahwa guru yang berinisial S, M dan L memiliki keungan yang mendukung proses pembelajaran, dan guru tersebut mengeluarkan biaya tambahan membeli kuota internet untuk melakukan pembelajaran daring kepada siswa, guru yang berinisial M juga mengeluarkan biaya tambahan untuk pembelian hadiah kepada siswa yang aktif dalam melakukan pembelajaran.

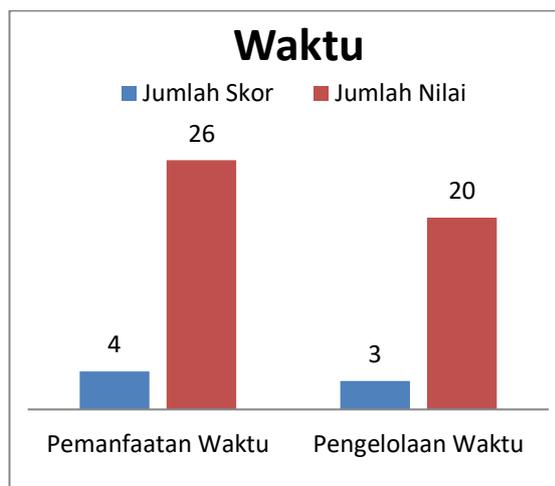
5) Waktu

Adapun waktu yang dilihat peneliti dalam penelitian ini yaitu pemanfaatan waktu dan pengelolaan waktu. Pada pemanfaatan waktu dan pengelolaan waktu sama-sama memiliki kriteria rendah. Pada pemanfaatan waktu waktu memiliki jumlah nilai 26, dan pada pengelolaan waktu memiliki jumlah nilai 20. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.15.

Tabel 4.15. Kendala Waktu Pembelajaran Daring Guru

Indikator	Sub Indikator	\sum Skor	\sum Nilai	Kriteria
Waktu	Pemanfaatan Waktu	4	26	Rendah
	Pengelolaan Waktu	3	20	Rendah

Dari tabel diatas terlihat bahwa kendala pada waktu yaitu pemanfaatan waktu dan pengelolaan waktu memiliki kendala rendah. Maka berdasarkan tabel tersebut, dapat digambarkan dengan menggunakan diagram batang dibawah ini.



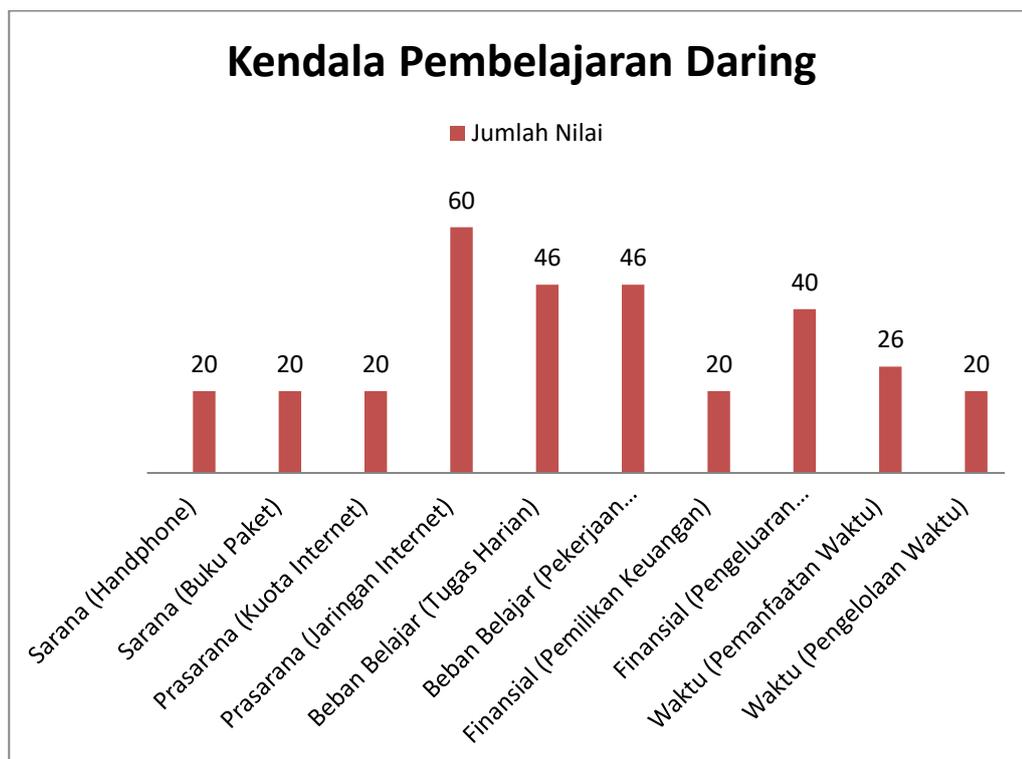
Gambar 4.17. Diagram Batang Waktu Kendala Pembelajaran Daring dari Segi Guru

Dari diagram batang diatas, diketahui batang berwarna biru menunjukkan jumlah skor dan batang berwarna merah menunjukkan jumlah nilai dari pemanfaatan waktu dan pengelolaan waktu. Maka dapat disimpulkan bahwa pada indikator waktu yaitu pemanfaatan waktu memiliki jumlah skor 4 dan jumlah nilai 26, dan pengelolaan waktu memiliki jumlah skor 3 dan jumlah nilai 20. Hal ini dikarenakan guru mengalami kendala dalam memanfaatkan waktu pembelajaran, tetapi guru tidak mengalami kendala dalam mengelolawaktu pembelajaran.

Diketahui dari hasil wawancara, bahwa guru yang berinisial M mengalami kendala dalam memanfaatkan waktu pembelajaran dikarenakan guru tersebut membagikan waktunya dengan berjualan dirumah. Sedangkan guru yang berinisial S, M dan L tidak mengalami kendala dalam mengelola waktu pembelajaran.

6) Rekapitulasi Kendala Pembelajaran Daring dari Segi Guru

Adapun rekapitulasi pembelajaran daring dari segi guru dapat dilihat dari diagram batang di bawah ini:



Gambar 4.18. Rekapitulasi Kendala Pembelajaran Daring dari Segi Guru

Dari kesepuluh aspek pembelajaran daring dari segi guru, maka kendala yang paling tinggi ditemukan pada prasarana, yaitu jaringan internet. Kendala yang paling rendah ditemukan pada sarana yaitu handphone dan buku siswa, pada prasarana yaitu kuota internet, pada finansial yaitu pemilikan keuangan, dan pada waktu yaitu pengelolaan waktu. Sehingga dari kesepuluh aspek pembelajaran daring dari segi guru, yaitu pada handphone dengan jumlah nilai 20, pada buku siswa dengan jumlah nilai 20, pada kuota internet dengan jumlah nilai 20, pada jaringan internet dengan jumlah nilai 60, pada tugas harian dengan jumlah nilai 46, pada Pekerjaan Rumah (PR) dengan jumlah nilai 46, pada pemilikan keuangan dengan jumlah nilai 20, pada pengeluaran keuangan dengan jumlah nilai 40, pada pendampingan waktu dengan jumlah nilai 26, dan pada pengelolaan waktu dengan jumlah nilai 20.

Maka $20+20+20+60+46+46+20+40+26+20 = 318 : 10 = 31,8$. Secara umum, kendala yang dialami guru rendah atau guru hanya mengalami sedikit kendala pada saat melakukan pembelajaran daring.

2. Solusi Pembelajaran Daring

a. Bagi Siswa

1) Sarana

Adapun solusi pembelajaran daring pada indikator sarana dengan jumlah nilai 78 yaitu kriteria tinggi. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.16.

Tabel 4.16. Solusi Sarana Pembelajaran Daring Siswa

Indikator	\sum Skor	\sum Nilai	Kriteria
Sarana	117	78	Tinggi

Dari tabel diatas terlihat, bahwa solusi pada sarana tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa pada indikator sarana solusi yang dilakukan siswa yaitu meminta agar orang tua yang dapat mengirimkan tugas dan memahami materi yang terdapat dibuku paket, agar pembelajaran tetap bisa berlangsung.

Diketahui dari hasil wawancara bahwa 7 orang siswa yang berinisial FH, MM, MR, AM, AS, MI, dan MH meminta agar orang tua yang dapat mengirimkan dan memahami materi pembelajaran yang terdapat dibuku siswa, dan siswa yang berinisial RA meminta agar sang kakak yang dapat mengirimkan dan memahami materi pembelajaran. Sedangkan 2 siswa yang berinisial MA dan MF sama sekali tidak melakukan solusi, dikarenakan 2 siswa tersebut dikategorikan siswa yang mampu menggunakan handphone dan

memahami materi yang terdapat dibuku siswa tanpa adanya bantuan dari orang tua.

2) Prasarana

Adapun solusi pada indikator prasarana dengan jumlah nilai 58 yaitu kriteria rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.17.

Tabel 4.17. Solusi Prasarana Pembelajaran Daring Siswa

Indikator	\sum Skor	\sum Nilai	Kriteria
Prasarana	87	58	Rendah

Dari tabel diatas terlihat bahwa, solusi pada prasarana yaitu rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa pada indikator prasarana yaitu solusi yang dilakukan siswa dengan menunggu hingga kuota dan jaringan internet stabil agar pembelajaran tetap bisa berlangsung.

Diketahui dari hasil wawancara bahwa siswa yang berinisial MM yaitu melakukan solusi dengan cara orang tua berhutang kesaudara untuk membeli kuota internet, AM dan MI menggunakan uang anak yatim, siswa yang berinisial RA, MA dan MH mengambil materi kesekolah, sedangkan 4 orang siswa yang berinisial FH, MR, AS dan MF tidak melakukan solusi tersebut karena 4 siswa tersebut dikategorikan siswa yang mampu untuk memenuhi kuota internet, dan 5 orang siswa yang berinisial MM, MR, AS, MI, dan MF menunggu hingga jaringan internet stabil agar tetap bisa mengikuti pembelajaran daring.

3) Beban Belajar

Adapun solusi pada indikator beban belajar dengan jumlah nilai 51 yaitu kriteria rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.18.

Tabel 4.18. Solusi Beban Belajar Pembelajaran Daring Siswa

Indikator	\sum Skor	\sum Nilai	Kriteria
Beban Belajar	77	51	Rendah

Dari tabel diatas terlihat bahwa, solusi pada beban belajar yaitu rendah.

Maka dapat disimpulkan bahwa pada indikator beban belajar yaitu solusi yang dilakukan siswa dengan meminta agar orang tua yang dapat mengerjakan tugas harian maupun Pekerjaan Rumah (PR).

Diketahui dari hasil wawancara bahwa 8 orang siswa yang berinisial FH, MM, MR, AM, RA, AS, MI dan MH melakukan solusi agar dapat mengerjakan tugas harian maupun PR yaitu dengan adanya bimbingan dan arahan dari orang tua, sedangkan 2 siswa yang berinisial MA dan MF yang tidak melakukan solusi tersebut dikarenakan 2 siswa ini merupakan siswa yang mampu mengerjakan tugas sendiri tanpa adanya arahan dan bimbingan dari orang tua.

4) Finansial

Adapun solusi pada indikator finansial dengan jumlah nilai 67 yaitu kriteria rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.19.

Tabel 4.19. Solusi Finansial Pembelajaran Daring Siswa

Indikator	\sum Skor	\sum Nilai	Kriteria
Finansial	101	67	Rendah

Dari tabel diatas terlihat bahwa, solusi pada finansial yaitu rendah. Maka dapat disimpulkan pada indikator finansial yaitu siswa mengambil materi pembelajaran kesekolah agar pembelajaran tetap bisa berlangsung.

Diketahui dari hasil wawancara, bahwa siswa yang berinisial RA, MA dan MH mengambil materi pembelajaran kesekolah agar pembelajaran tidak terlewatkan, sedangkan siswa yang berinisial MM agar bisa mengikuti pembelajaran dengan cara berhutang kesaudara, AM dan MI menggunakan uang anak yatim, sedangkan 4 siswa yang berinisial FH, MR AS dan MF merupakan siswa yang mampu memenuhi finansial untuk mengikuti pembelajaran daring.

5) Waktu

Adapun solusi pada indikator waktu dengan jumlah nilai 58 yaitu kriteria rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.20.

Tabel 4.20. Solusi Waktu Pembelajaran Daring Siswa

Indikator	\sum Skor	\sum Nilai	Kriteria
Waktu	87	58	Rendah

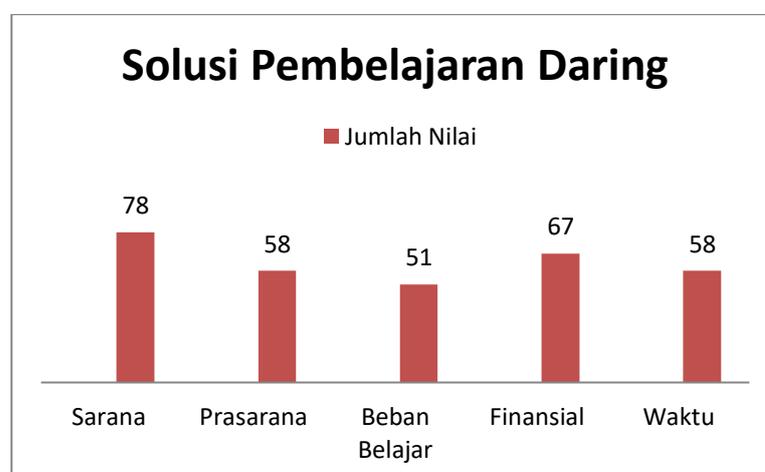
Dari tabel diatas terlihat bahwa, solusi pada waktu yaitu rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa pada indikator waktu yaitu siswa melakukan solusi dengan cara meminta agar orang tua yang dapat membimbing dan mengerjakan tugas harian maupun Pekerjaan Rumah (PR).

Diketahui dari hasil wawancara bahwa, siswa yang berinisial FH melakukan solusi dengan cara mengumpulkan tugas keesokan harinya, siswa yang berinisial MM, AM, MI dan MH memilih untuk melewatkan

pembelajaran pada hari itu, sedangkan siswa yang berinisial MR, RA, AS, MA dan MF mengerjakan dan mengumpulkan tugas agar pembelajaran daring bisa berjalan baik pada hari itu.

6) Rekapitulasi Solusi Pembelajaran Daring dari segi Siswa

Adapun rekapitulasi solusi pembelajaran daring dari segi siswa dapat dilihat dari diagram batang di bawah ini:



Gambar 4.19. Rekapitulasi Solusi Pembelajaran Daring dari Segi Siswa

Dari kelima aspek pembelajaran daring dari segi siswa, maka solusi yang paling tinggi ditemukan pada sarana. Solusi yang paling rendah ditemukan pada beban belajar. Sehingga dari kelima aspek pembelajaran daring dari segi siswa, yaitu pada sarana dengan jumlah nilai 78, pada prasarana dengan jumlah nilai 58, pada beban belajar dengan jumlah nilai 51, pada finansial dengan jumlah nilai 67 dan pada waktu dengan jumlah nilai 58.

Maka $78+58+51+67+58 = 312 : 5 = 62,4$. Secara umum, solusi yang dilakukan siswa rendah pada saat melakukan pembelajaran daring atau tidak semua siswa melakukan solusi pada saat pembelajaran daring.

b. Bagi Orang Tua

1) Sarana

Adapun solusi pada indikator sarana dengan jumlah nilai 78 yaitu kriteria tinggi. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.21.

Tabel 4.21. Solusi Sarana Orang Tua

Indikator	\sum Skor	\sum Nilai	Kriteria
Sarana	117	78	Tinggi

Dari tabel diatas terlihat bahwa solusi pada sarana yaitu tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa pada indikator sarana solusi yang dilakukan orang tua yaitu orang tua berusaha untuk menyediakan handphone dan berusaha memahami materi pembelajaran agar anak dapat melakukan pembelajaran daring.

Diketahui dari hasil wawancara bahwa 8 orang tua yang berinisial R, D, I, B, N, S, T, dan J memiliki handphone pribadi untuk anak mengikuti pembelajaran daring, sedangkan orang tua yang berinisial F dan A berusaha meminjam handphone kesaudaranya agar anak tetap bisa mengikuti pembelajaran daring, orang tua yang berinisial B menggunakan handphone sang kakak dan sang kakak yang memahami materi pembelajaran. Orang tua yang berinisial R, D, I, F, N, A, dan J berusaha memahami materi yang diberikan oleh guru untuk pembelajaran yang akan disampaikan kepada anak, orang tua yang berinisial A dan J tidak melakukan solusi untuk memahami materi dikarenakan anak mampu untuk melakukan pembelajaran sendiri.

2) Prasarana

Adapun solusi pada indikator prasarana dengan jumlah nilai 58 yaitu kriteria rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.22.

Tabel 4.22. Solusi Prasarana Orang Tua

Indikator	\sum Skor	\sum Nilai	Kriteria
Prasarana	87	58	Rendah

Dari tabel diatas terlihat bahwa, solusi pada prasarana yaitu rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa pada indikator prasarana yaitu solusi yang dilakukan orang tua dengan meminta agar anak menunggu hingga kuota dan jaringan internet stabil sehingga dapat melakukan pembelajaran daring.

Diketahui dari hasil wawancara bahwa, orang tua yang berinisial D yaitu melakukan solusi dengan cara orang tua berhutang kesaudara untuk membeli kuota internet, F dan A meminta agar anak menggunakan uang anak yatim, orang tua yang berinisial B, S dan Y meminta agar anak mengambil materi kesekolah, sedangkan 4 orang tua yang berinisial R, I, N dan J tidak melakukan solusi tersebut karena 4 orang tua tersebut dikategorikan orang tua yang mampu untuk memenuhi kuota internet, dan 5 orang tua yang berinisial D, I, N, A, dan J meminta agar anak menunggu hingga jaringan internet stabil agar tetap bisa mengikuti pembelajaran daring.

3) Beban Belajar

Adapun solusi pada indikator beban belajar dengan jumlah nilai 50 yaitu kriteria rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.23.

Tabel 4.23. Solusi Beban Belajar Orang Tua

Indikator	\sum Skor	\sum Skor	Kriteria
Beban Belajar	75	50	Rendah

Dari tabel diatas terlihat bahwa, solusi pada beban belajar yaitu rendah.

Maka dapat disimpulkan bahwa pada indikator beban belajar yaitu solusi yang dilakukan orang tua dengan mendampingi dan membimbing anak dalam melakukan pembelajaran agar pembelajaran yang dilakukan oleh anak tidak terlewatkan.

Diketahui dari hasil wawancara bahwa 8 orang tua yang berinisial R, D, I, F, B, N, A dan Y melakukan solusi yaitu dengan memberikan bimbingan dan arahan kepada anak, sedangkan 2 orang tua yang berinisial S dan J yang tidak melakukan solusi tersebut dikarenakan anak dari 2 orang tua tersebut mampu mengerjakan tugas sendiri tanpa adanya arahan dan bimbingan dari orang tua.

4) Finansial

Adapun solusi pada indikator finansial dengan jumlah nilai 67 yaitu kriteria rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.24.

Tabel 4.24. Solusi Finansial Orang Tua

Indikator	\sum Skor	\sum Nilai	Kriteria
Finansial	101	67	Rendah

Dari tabel diatas terlihat bahwa, solusi pada finansial yaitu rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa pada indikator finansial yaitu orang tua meminta agar anak dapat mengambil materi pembelajaran kesekolah agar pembelajaran tetap bisa berlangsung.

Diketahui dari hasil wawancara bahwa, orang tua yang berinisial B, S dan Y meminta anak mengambil materi pembelajaran kesekolah agar pembelajaran tidak terlewatkan, sedangkan orang tua yang berinisial D agar anak bisa mengikuti pembelajaran daring maka orang tua berhutang kesaudara, F dan A meminta agar anak menggunakan uang anak yatim, sedangkan 4 orang tua yang berinisial R, I, N dan J merupakan orang tua yang mampu memenuhi finansial untuk mengikuti pembelajaran daring yang dilakukan oleh anak.

5) Waktu

Adapun solusi pada indikator waktu dengan jumlah nilai 49 yaitu kriteria rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.25.

Tabel 4.25. Solusi Waktu Orang Tua

Indikator	\sum Skor	\sum Nilai	Kriteria
Waktu	74	49	Rendah

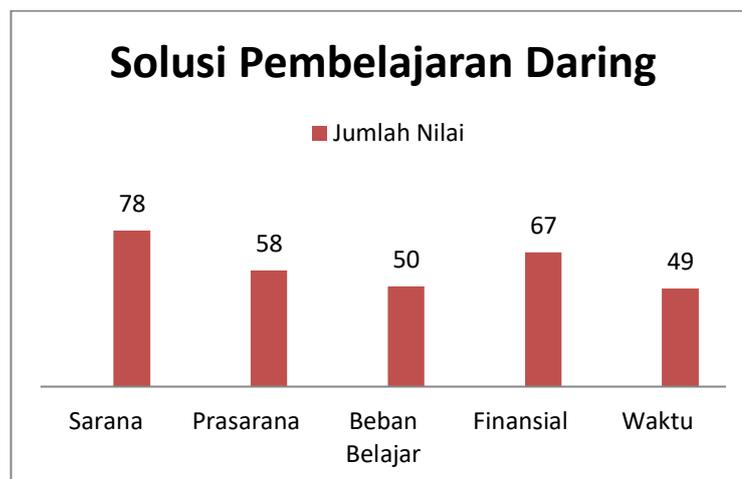
Dari tabel diatas terlihat bahwa, waktu pada sarana yaitu rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa pada indikator waktu yaitu orang tua melakukan solusi dengan cara menyisihkan waktu kesibukan untuk diberikan kepada anak.

Diketahui dari hasil wawancara bahwa orang tua yang berinisial D, I, F, N, A dan Y menyisihkan waktu kesibukan untuk diberikan kepada anak, orang tua yang berinisial B tidak melakukan solusi tersebut karena waktu membimbing anak digantikan dengan sang kakak, orang tua yang berinisial R mendampingi anak sudah lewat waktu pembelajaran pada hari itu, dan orang tua yang berinisial S dan J tidak melakukan solusi tersebut karena orang tua tidak ikut serta untuk mendampingi anak melakukan pembelajaran daring,

karena anak dikategorikan mampu untuk melakukan pembelajaran daring sendiri.

6) Rekapitulasi Solusi Pembelajaran Daring dari segi Orang Tua

Adapun rekapitulasi solusi pembelajaran daring dari segi orang tua dapat dilihat dari diagram batang di bawah ini:



Gambar 4.20. Rekapitulasi Solusi Pembelajaran Daring dari Segi Orang Tua

Dari kelima aspek pembelajaran daring dari segi orang tua, maka solusi yang paling tinggi ditemukan pada sarana. Solusi yang paling rendah ditemukan pada waktu. Sehingga dari kelima aspek pembelajaran daring dari segi orang tua, yaitu pada sarana dengan jumlah nilai 78, pada prasarana dengan jumlah nilai 58, pada beban belajar dengan jumlah nilai 50, pada finansial dengan jumlah nilai 67 dan pada waktu dengan jumlah nilai 49.

Maka $78+58+50+67+49 = 302 : 5 = 60,4$. Secara umum, solusi yang dilakukan orang tua rendah pada saat membantu anak dalam melakukan pembelajaran daring atau tidak semua orang tua melakukan solusi pada saat membantu anak dalam melakukan pembelajaran daring.

c. Bagi Guru

1) Sarana

Adapun solusi pada indikator sarana dengan jumlah nilai 40 yaitu kriteria tinggi. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.26.

Tabel 4.26. Solusi Sarana Pembelajaran Daring Guru

Indikator	\sum Skor	\sum Nilai	Kriteria
Sarana	6	40	Rendah

Dari tabel diatas terlihat bahwa, solusi pada sarana yaitu rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa pada indikator sarana yaitu guru tidak menggunakan media lain pada saat pembelajaran daring.

Diketahui dari hasil wawancara bahwa 3 orang guru yang berinisial S, M, dan L tidak menggunakan media lain saat melakukan pembelajaran, guru yang berinisial L melakukan pembelajaran dengan meminta agar siswa secara bergantian untuk melakukan pembelajaran dirumah guru agar mempermudah pembelajaran.

2) Prasarana

Adapun solusi pada indikator prasarana dengan jumlah nilai 80 yaitu kriteria tinggi. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.27.

Tabel 4.27. Solusi Prasarana Pembelajaran Guru

Indikator	\sum Skor	\sum Nilai	Kriteria
Prasarana	12	80	Rendah

Dari tabel diatas terlihat bahwa, solusi pada prasarana yaitu rendah. Maka berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada indikator

prasarana yaitu solusi yang dilakukan guru dengan menunggu jaringan internet stabil agar pembelajaran tetap bisa berlangsung.

Diketahui dari hasil wawancara bahwa guru yang berinisial S, M dan L tidak mengalami kendala untuk memenuhi kuota internet, sedangkan solusi yang dilakukan guru pada saat jaringan internet tidak stabil maka guru menunggu hingga jaringan internet stabil agar tetap bisa melakukan pembelajaran kepada siswa dan guru membuat sistem pengambilan materi pembelajaran kesekolah agar pembelajaran tidak terlewatkan.

3) Beban Belajar

Adapun solusi pada indikator beban belajar dengan jumlah nilai 66 yaitu kriteria rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.28.

Tabel 4.28. Solusi Beban Belajar Pembelajaran Daring Guru

Indikator	\sum Skor	\sum Nilai	Kriteria
Beban Belajar	8	66	Rendah

Dari tabel diatas terlihat bahwa, solusi pada beban belajar yaitu rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa pada indikator beban belajar yaitu solusi yang dilakukan guru yaitu memberikan *riwerd* kepada siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran agar dapat mendorong siswa yang lain untuk lebih bersemangat dalam melakukan pembelajaran.

Diketahui dari hasil wawancara bahwa, guru yang berinisial M memberikan *riwerd* kepada siswa yang aktif dalam melakukan pembelajaran, agar siswa yang lain berlomba-lomba untuk lebih bersemangat dalam melakukan pembelajaran dan guru yang berinisial L dengan mengadakan

pembelajaran yang dilakukan dirumah guru, sedangkan guru yang berinisial Nmemberikan pujian kepada siswa yang aktif dalam melakukan pembelajaran.

4) Finansial

Adapun solusi pada indikator finansial dengan jumlah nilai 60 yaitu kriteria rendah.Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.29.

Tabel 4.29. Solusi Finansial Pembelajaran Daring Guru

Indikator	\sum Skor	\sum Nilai	Kriteria
Finansial	9	60	Rendah

Dari tabel diatas terlihat bahwa, solusi pada finansial yaitu rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa, pada indikator finansial yaitu guru membuat sistem pengambilan materi pembelajaran kesekolah, agar dapat meringankan biaya siswa untuk pengeluaran keuangan.

Diketahui dari hasil wawancara bahwa, guru yang berinisial S dan M melakukan sistem pengambilan materi pembelajaran kesekolah, tetapi guru tidak selalu menyarankan agar siswa dapat melakukan sistem tersebut, sedangkan guru yang berinisial L tidak membuat sistem pengambilan materi kesekolah dikarenakan guru tersebut langsung meminta agar siswa melakukan pembelajaran dan mengumpulkan tugas dirumah guru pada hari itu.

5) Waktu

Adapun solusi pada indikator waktu dengan jumlah nilai 80 yaitu kriteria tinggi.Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.30.

Tabel 4.30. Solusi Waktu Pembelajaran Daring Guru

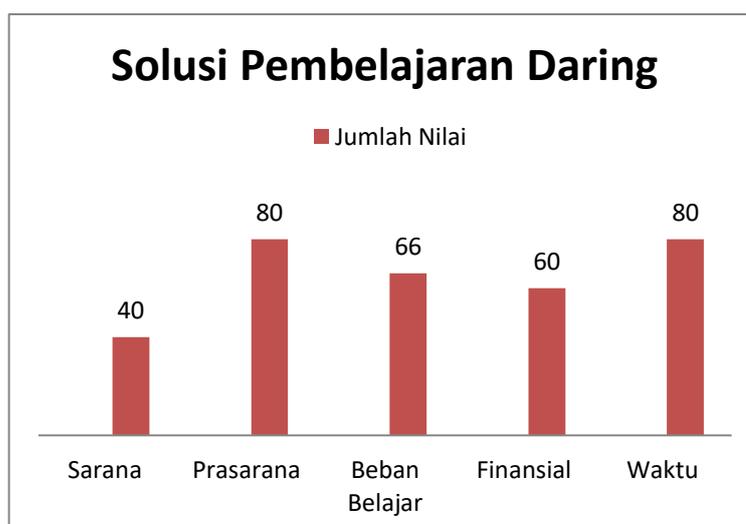
Indikator	\sum Skor	\sum Nilai	Kriteria
Waktu	12	80	Tinggi

Dari tabel diatas terlihat bahwa, solusi pada waktu yaitu tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa pada indikator finansial yaitu guru memberikan perpanjangan waktu kepada siswa untuk mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru, agar siswa dapat mengumpulkan tugas.

Diketahui dari hasil wawancara bahwa, guru yang berinisial S dan M memberikan perpanjangan waktu kepada siswa untuk mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru, sedangkan guru yang berinisial L tidak memberikan perpanjangan waktu untuk mengumpulkan tugas, karena guru langsung meminta agar siswa dapat mengumpulkan tugas dirumah guru pada hari itu.

6) Rekapitulasi Solusi Pembelajaran Daring dari segi Guru

Adapun rekapitulasi solusi pembelajaran daring dari segi guru dapat dilihat dari diagram batang di bawah ini:



Gambar 4.21. Rakapitulasi Solusi Pembelajaran Daring dari Segi Guru

Dari kelima aspek pembelajaran daring dari segi guru, maka solusi yang paling tinggi ditemukan pada prasarana dan waktu. Solusi yang paling rendah ditemukan pada sarana. Sehingga dari kelima aspek pembelajaran daring dari segi guru, yaitu pada sarana dengan jumlah nilai 40, pada prasarana dengan jumlah nilai 80, pada beban belajar dengan jumlah nilai 66, pada finansial dengan jumlah nilai 60 dan pada waktu dengan jumlah nilai 80.

Maka $40+80+66+60+80 = 326 : 5 = 65,2$. Secara umum, solusi yang dilakukan guru rendah pada saat melakukan pembelajaran atau tidak semua guru menerapkan solusi untuk pembelajaran daring.

B. Pembahasan Penelitian

Selama terjadinya pandemi Covid-19, ditemukan adanya kendala terhadap siswa, orang tua dan guru pada saat pembelajaran daring, tetapi dengan adanya kendala tersebut tentunya terdapat solusi yang dilakukan.

Gampong Teungoh Langsa, siswa mengalami kendala pada sarana, yang mana siswa tidak bisa menggunakan handphone sendiri dan memahami materi pembelajaran yang terdapat di buku siswa, dengan begitu siswa meminta agar orang tua yang dapat mengirimkan tugas dan memahami materi pembelajaran, agar pembelajaran tidak terlewatkan. Selanjutnya kendala pada prasarana, yaitu kuota internet dan jaringan internet, yang mana tidak semua siswa memiliki kuota internet yang mendukung saat melakukan pembelajaran, dan terkadang jaringan internet yang sering tidak stabil juga menjadi kendala dalam melakukan pembelajaran, dengan begitu agar bisa melakukan

pembelajaran, maka beberapa siswa menggunakan uang anak yatim miliknya, bahkan terdapat orang tua siswa yang berhutang kesaudaranya agar anak tetap bisa mengikuti pembelajaran daring, hal ini juga terdapat siswa yang memilih untuk melewatkan pembelajaran pada hari itu. Kendala selanjutnya pada beban belajar, yang mana siswa sering tidak mengerjakan tugas harian atau bahkan Pekerjaan Rumah (PR), dikarenakan tidak adanya dampingan dan arahan dari orang tua, dengan begitu siswa mengumpulkan tugas lewat waktu yang sudah ditentukan oleh guru, dan siswa meminta sepenuhnya agar orang tua yang dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, bahkan terdapat siswa yang memilih untuk melewatkan pembelajaran pada hari itu, hal ini hanya terdapat beberapa siswa saja yang mengerjakan tugas harian dan Pekerjaan Rumah (PR) dengan dampingan orang tua. Kendala selanjutnya pada finansial, yang mana siswa tidak memiliki finansial yang mendukung untuk melakukan pembelajaran daring, dengan begitu siswa harus kesekolah untuk mengambil materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Kendala selanjutnya pada waktu, yang mana selama pembelajaran daring terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh guru, hal ini dikarenakan siswa melakukan pembelajaran setelah orang tua selesai berkerja, dan siswa tetap mengumpulkan tugas walaupun sudah lewat waktu yang sudah ditentukan oleh guru, dan terdapat beberapa siswa memilih untuk melewatkan pembelajaran. Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa, untuk mendorong kekuatan dari individu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dapat menambah

pengetahuan, keterampilan dan pengalaman. Hal ini tidak sepenuhnya sesuai dengan teori yang peneliti temukan mengenai keinginan siswa untuk mengetahui dan memahami sesuatu yang mendorong dan mengarahkan peserta didik sehingga lebih sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Karena diketahui siswa tidak sepenuhnya ingin mengetahui cara pembelajaran itu sendiri yang mana siswa sangat berharap sepenuhnya agar orang tua yang dapat berperan utuh pada saat melakukan pembelajaran daring dan pembelajaran itu sendiri dijalankan dengan adanya paksaan pada peserta didik dan ketikpedulian peserta didik terhadap pembelajaran. Rendahnya keinginan pembelajaran peserta didik pada saat pademi *Covid-19* ini dipengaruhi salah satunya oleh pembelajaran dengan sistem daring yang membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan dengan sistem pembelajaran yang monoton.

Adapun kendala yang dialami orang tua pada saat mendampingi anak melakukan pembelajaran daring yaitu pada sarana seperti susahny dalam menyediakan handphone dan susahny dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru untuk disampaikan kepada anak, bahkan tidak semua orang tua mampu untuk menyediakan handphone, terdapat orang tua yang meminjam handphone milik saudaranya agar anak tetap bisa mengikuti pembelajaran, dan orang tua harus berusaha memahami materi pembelajaran untuk disampaikan kepada anak, karena terdapat beberapa orang tua yang pendidikannya rendah. Kendala pada prasarana yaitu seperti terbatasnya kuota internet juga menjadi kendala dalam melakukan pembelajaran daring, yang mana orang tua harus mampu untuk memenuhi pembelian kuota internet

bahkan orang tua harus meminta anak untuk menggunakan uang anak yatim yang didapatkan oleh anak dan bahkan terdapat orang tua yang harus berhutang demi anak bisa melakukan pembelajaran daring, jaringan internet juga menjadi hambatan dalam melakukan pembelajaran daring yang mana jaringan internet yang terkadang tidak stabil juga menjadi kendala dalam melakukan pembelajaran, sehingga orang tua meminta agar anak dapat menunggu hingga jaringan internet stabil agar pembelajaran tidak terlewatkan, tetapi terdapat juga orang tua yang melewatkan pembelajaran yang dilakukan oleh anak. Kendala pada beban belajar yaitu tidak semua orang tua orang tua membantu dan mendampingi anak dalam mengikuti pembelajaran daring, dikarenakan orang tua juga harus bekerja diluar rumah, dan jika orang tua memiliki waktu untuk mendampingi anak maka ketika orang tua selesai bekerja dan pembelajaran dilakukan sudah lewat jadwal yang sudah ditentukan oleh guru. Kendala selanjutnya finansial yaitu terbatasnya finansial yang dimiliki oleh orang tua yang menjadi kendala pembelajaran daring, terkadang orang tua memiliki finansial tetapi hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, maka dari itu orang tua meminta agar anak dapat mengambil materi pembelajaran kesekolah, tetapi jika anak tidak mau melakukan maka orang tua memilih agar anak melewatkan pembelajaran. Kendala selanjutnya pada waktu yang mana orang tua tidak memiliki waktu luang untuk mendampingi anak dalam melakukan pembelajaran, dikarenakan orang tua juga tidak mampu untuk memahami materi pembelajaran, juga terdapat orang tua yang hanya lulusan SD sehingga tidak begitu paham mengenai materi yang disampaikan oleh guru. Dari pembahasan diatas, dapat dilihat bahwa orang tua yang

merupakan ayah dan ibu seharusnya membimbing dan mendidik anak secara bersamaan, namun tidak dapat dilakukan bersama, hanya satu peran saja yang melakukannya, maka peran tersebut tidak utuh. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang peneliti paparkan dimana kedua belah pihak orang tua harus bekerja sama membimbing dan mendidik anaknya agar hasil pembelajaran anak maksimal seperti yang diinginkan. Dari pembahasan diatas juga terlihat bahwa orang tua sibuk bekerja, sehingga kurangnya waktu bersama anak dan kesibukan untuk melengkapi perekonomian juga menjadi penyebab kurangnya waktu dalam membimbing anak melakukan pembelajaran, hal tersebut juga tidak sesuai dengan teori yang peneliti paparkan mengenai mendampingi anak agar anak tidak merasa sendiri. Pendampingan yang dilakukan oleh orang tua membuat anak akan merasa nyaman sehingga membangkitkan rasa percaya diri anak. Berikutnya orang tua sebagai pembimbing, motivator dan fasilitator tidak sepenuhnya dijalankan oleh masing-masing orang tua.

Pada sarana guru menggunakan aplikasi pembelajaran berupa *whattsapp*, tetapi tidak ditemukan guru yang mengalami kendala dalam mengoperasikan aplikasi tersebut, karena aplikasi ini mudah untuk digunakan, dan tidak ditemukan guru yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang terdapat dibuku siswa karena materi sudah dikuasai oleh guru, maka dari itu guru sama sekali tidak mengalami kendala pada sarana. Kendala pada prasarana yaitu kuota internet dan jaringan internet, yang mana guru mampu untuk memenuhi kuota internet selama pembelajaran daring, tetapi guru mengalami kendala pada jaringan internet, yang mana jaringan internet sering

tidak stabil saat melakukan pembelajaran, dan bagi guru yang menggunakan *wifi* ditemukan listrik padam, sehingga waktu pembelajaran tidak selalu dilakukan tepat waktu. Kendala selanjutnya pada beban belajar yang mana guru sering memberikan tugas harian maupun Pekerjaan Rumah (PR) sehingga membuat siswa bosan dalam melakukan pembelajaran, siswa tidak selalu melakukan pembelajaran dikarenakan tugas yang selalu diberikan oleh guru, maka dari itu terdapat guru yang memberikan pujian atau bahkan hadiah kepada siswa yang aktif dalam melakukan pembelajaran. Selanjutnya yaitu pada finansial, disini tidak ditemukan guru yang mempunyai kendala dalam finansial dikarenakan guru mampu untuk memenuhi finansial pada pembelajaran daring, guru mengeluarkan finansial bukan hanya untuk membeli kuota internet saja, melainkan guru juga mempergunakan untuk membeli hadiah agar dapat diberikan kepada siswa yang aktif dalam melakukan pembelajaran dan bagi siswa yang tidak memiliki finansial yang mendukung proses pembelajaran maka guru membuat sistem pembelajaran dengan mengambil materi pembelajaran kesekolah, dan terdapat guru yang membuat pembelajaran dirumah guru, agar pembelajaran bisa berjalan baik, walaupun ditemui bahwa tidak semua siswa yang melakukan sistem yang dijalankan oleh guru. Kendala selanjutnya pada waktu yang mana ditemukan guru yang tidak bisa mengelola waktu pembelajaran dengan baik dikarenakan jaringan internet yang sering tidak stabil, dengan begitu guru memberikan perpanjangan waktu kepada siswa untuk mengumpulkan tugas, agar siswa dapat semua mengumpulkan tugas walaupun sudah lewat dari jadwal yang sudah ditentukan

oleh guru. Dari pembahasan diatas, dapat dilihat bahwa dalam proses pembelajaran guru merancang model pembelajaran yang mampu membuat siswa terlibat langsung dalam kegiatan proses pembelajaran. Misalnya didalam pembelajaran guru mengajar siswa akan tertarik dengan pembelajaran yang berlangsung dan tidak merasa bosan. Hal ini sesuai dengan teori yang peneliti temukan yang mana selama pembelajaran daring guru dapat membuat siswa merasa senang mengikuti pembelajaran dan dapat diterima oleh semua siswa, karena sebagai seorang guru wajib memberikan solusi-solusi yang baik kepada siswanya. Guru juga memberikan dukungan terhadap siswa agar mereka memiliki semangat dalam belajar. Selain itu siswa dapat mengikuti peraturan-peraturan yang ada dari sekolah. Guru mampu menarik perhatian siswa agar minat belajar siswa lebih baik lagi dan lebih fokus dalam belajarnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Adapun simpulan dari penelitian ini adalah:

1. Kendala yang dialami siswa pada saat pembelajaran daring yaitu pada sarana, prasarana, beban belajar, finansial dan waktu. Solusi yang dilakukan yaitu siswa meminta agar orang tua yang dapat mengatasi permasalahan tersebut guna agar pembelajaran tetap bisa berlangsung.
2. Kendala yang dialami orang tua pada saat mendampingi dan membimbing anak dalam melakukan pembelajaran daring yaitu pada sarana, prasarana, beban belajar, finansial dan waktu. Solusi yang dilakukan yaitu orang tua mau tidak mau harus tetap mendampingi anak dalam melakukan pembelajaran dan berusaha untuk memenuhi fasilitas penunjang agar pembelajaran tidak terlewatkan.
3. Kendala yang dialami guru pada saat pembelajaran daring pada prasarana yaitu jaringan internet. Solusi yang dilakukan yaitu guru membuat sistem pembelajaran untuk mengambil materi pembelajaran kesekolah, atau dapat menunggu hingga jaringan internet stabil agar pembelajaran tetap bisa berlangsung.

B. Saran

Adapun saran dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa diharapkan agar lebih bersemangat dalam melakukan pembelajaran, walaupun pembelajaran dilakukan dirumah, tetapi pembelajara itu harus tetap dilakukan.
2. Bagi orang tua diharapkan, agar lebih memperhatikan anak-anaknya, juga dapat memberikan tambahan waktu belajar dirumah agar anak-anaknya tidak terbengkalai.
3. Bagi guru diharapkan agar guru tidak hanya memberikan tugas saja kepada siswa, melaikan pembelajaran juga bisa dengan memberikan media pembelajaran, agar siswa tidak mudah bosan dalam melakukan pembelajaran.
4. Bagi sekolah diharapkan agar dapat memastikan terlebih dahulu bahwa siswa atau orang tua memiliki fasilitas yang menunjang pembelajaran, dan finansial yang mendukung, serta kuota internet yang diberikan juga seharusnya sesuai dengan waktu pembelajaran yang dilaksanakan.
5. Bagi peneliti diharapkan dapat menjadi tambahan informasi tentang pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidah, Siti Nur. 2021. *Kitab Sejarah Covid-19*. Jawa Timur: KBM Indonesia.
- Ana, Rizqy Fajrin Ria. 2021. *Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring di SDN Kamulan 01 Kecamatan Talun Kabupaten Bilitar*. Jawa Timur: Universitas Bhinneka PGRI.
- Anugrahana, Andi. 2020. *Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Vol. 10 No.3.
- Arifprabowo, Tri & Musfiqon, M. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Asmuni. 2020. *Probematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan. Vol. 7 No. 4.
- Bagus, Ida & Adi, Pramana, Benny Surya. 2020. *Adaptasi di Masa Pandemi*. Bandung: Nilacakra: Publishing House.
- Fahrina, Afrillia. 2020. *Guru dan Pembelajaran Inovatif di Masa Pandemi Covid-19*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Gunawan, Mahmud dkk. 2013. *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*. Jakarta: Akademia Permata.
- Gusty, Sri dkk. 2020. *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Sumatera Utara: Yayasan kita Menulis.
- Hasanah, Uswatun. 2018. *Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VII Unggulan di MTs Roudlatul Nashi'in Mojekerto*. UIN Malang.
- Hasbullah. 2021. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kusuma, Wijaya. 2020. *Menciptakan Pola Pembelajaran yang Efektif dari Rumah*. Bandung: CV. Tata Akbar.
- Mardati, Asih dkk. 2021. *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa*. Yogyakarta: UAD Press.
- Moeleong, Lexy J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pohan, Albert Effendi. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung.

- Priyatna, Andri. 2010. *Parenting Untuk Orang Tua Sibuk*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Rahayu, Siti dkk. 2020. *Covid-19: The Nightmare or Rainbow*. Jakarta: Mata Aksara.
- Rigianti, Henry Aditia. 2020. *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara*. Jurnal Elementary School Vol. 7 No. 2.
- Sarwa. 2021. *Pembelajaran Jarak Jauh: Konsep, Masalah dan Solusi*. Jawa Barat: CV. Adanu Abitama.
- Sudarman. Op. Cit.
- Sudjana. 1982. *Media Statistika*. Bandung: Tersito.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Susilo. Aditya dkk. 2020. *Coronavirus Disease 2019*. Tinjauan Literatur Terkini.
- Syahrum. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Wijoyo, Hadion dkk. 2021. *Efektivitas Proses Pembelajaran di Masa Pandemi*. Sumatra Barat: CV. Insan Cendikia Mandiri.
- Winingsih, Endang. 2021. *Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Jarak Jauh*. Poskita.co:<https://poskita.co/2020/04/02/peranorangtuadalampembelajaran-jarak-jauh>.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Angket Pembelajaran Daring Siswa

Identitas

1. Nama Siswa/i :
2. Kelas :
3. Dusun :

Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah setiap pernyataan dengan baik dan teliti.
2. Jawablah setiap pernyataan dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan pendapatmu sendiri.
3. Tidak diperkenankan mencontek atau meniru jawaban dari teman yang lain.
4. Berilah tanda (\surd) pada salah satu pilihan yang menurutmu sesuai dengan yang kamu alami.

Keterangan

- A = Selalu (Setiap saat Dilakukan/Dirasakan/Dialami)
- B = Sering (Lebih banyak Dilakukan/Dirasakan/Dialami dari pada tidak Dilakukan/Dirasakan/Dialami)
- C = Kadang-Kadang (Sama antara Dilakukan/Dirasakan/Dialami atau tidak Dilakukan/Dirasakan/Dialami)
- D = Tidak Pernah (Tidak Pernah Dilakukan/Dirasakan/Dialami)
- E = Tidak Pernah Sama Sekali (Tidak pernah sama sekali Dilakukan/Dirasakan/Dialami)

**Angket Pembelajaran Daring
(Siswa)**

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		A	B	C	D	E
1	Saya mengalami kesulitan dalam menggunakan handphone.					
2	Saya mengalami kesulitan dalam memahami materi di buku paket.					
3	Saya tidak memiliki kuota internet yang memadai untuk mengikuti pembelajaran daring.					
4	Saya tidak memiliki jaringan internet yang stabil pada saat mengikuti pembelajaran daring.					
5	Saya tidak mengerjakan tugas harian pada saat pembelajaran daring.					
6	Saya tidak mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) pada saat pembelajaran daring.					
7	Saya tidak memiliki uang untuk membeli kuota/pulsa.					
8	Saya mengeluarkan biaya tambahan untuk membeli kuota/pulsa, agar bisa mengikuti pembelajaran.					
9	Saya tidak didampingi oleh orang tua dalam mengikuti pembelajaran daring.					
10	Saya tidak mengumpulkan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan oleh guru.					
11	Saya meminta bantuan orang tua untuk mengirimkan atau menyelesaikan tugas.					
12	Saya menunggu sampai jaringan internet stabil agar bisa mengikuti pembelajaran daring.					
13	Saya didampingi orang tua agar dapat menyelesaikan tugas tepat waktu.					
14	Saya mengambil bahan/materi kesekolah karena tidak memiliki kuota untuk pembelajaran daring.					
15	Saya memanfaatkan waktu dengan baik selama pembelajaran daring berlangsung.					

Lampiran 2

Angket Pembelajaran Daring Orang Tua

Diharapkan kepada bapak/ibu, agar dapat meluangkan waktu untuk mengisi angket dibawah ini tentang kendala dan solusi pembelajaran daring.

Identitas

1. Nama bapak/ibu :
2. Orang tua dari/Kelas :
3. Dusun :

Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah setiap pernyataan dengan baik dan teliti.
2. Jawablah setiap pernyataan dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan pendapat bapak/ibu sendiri.
3. Tidak diperkenankan mencontek atau meniru jawaban dari pihak lain.
4. Berilah tanda (\surd) pada salah satu pilihan yang menurut bapak/ibu sesuai dengan yang bapak/ibu alami.

Keterangan

- A = Selalu (Setiap saat Dilakukan/Dirasakan/Dialami)
- B = Sering (Lebih banyak Dilakukan/Dirasakan/Dialami dari pada tidak Dilakukan/Dirasakan/Dialami)
- C = Kadang-Kadang (Sama antara Dilakukan/Dirasakan/Dialami atau tidak Dilakukan/Dirasakan/Dialami)
- D = Tidak Pernah (Tidak Pernah Dilakukan/Dirasakan/Dialami)
- E = Tidak Pernah Sama Sekali (Tidak Pernah sama sekali Dilakukan/Dirasakan/Dialami)

**Angket Pembelajaran Daring
(Orang Tua)**

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		A	B	C	D	E
1	Saya kesulitan dalam menyediakan handphone untuk anak mengikuti pembelajaran daring.					
2	Saya kesulitan dalam memahami materi yang terdapat dibuku paket.					
3	Saya tidak memiliki kuota untuk anak mengikuti pembelajaran.					
4	Saya tidak memiliki jaringan internet yang stabil, untuk anak mengikuti pembelajaran daring.					
5	Saya tidak mendampingi anak dalam mengerjakan tugas harian.					
6	Saya tidak membantu anak dalam mengerjakan Pekerjaan Rumah.					
7	Saya tidak memiliki finansial yang mendukung pembelajaran daring.					
8	Saya mengeluarkan biaya tambahan untuk anak mengikuti pembelajaran					
9	Saya tidak mendampingi anak mengikuti pembelajaran daring hingga selesai.					
10	Saya tidak memiliki waktu luang untuk mendampingi anak mengikuti pembelajaran daring.					
11	Saya berusaha menyediakan handphone dan memahami materi pembelajaran, agar anak dapat mengikuti pembelajaran daring.					
12	Saya berusaha menyediakan kuota internet dan meminta agar anak dapat mengikuti pembelajaran jika jaringan sudah stabil.					
13	Saya mendampingi anak dalam melakukan pembelajaran daring.					
14	Saya menyarankan agar anak dapat mengambil materi kesekolah jika finansial tidak mendukung.					
15	Saya menyisihkan waktu kesibukan untuk diberikan kepada anak agar bisa mengikuti pembelajaran daring.					

Lampiran 3

Angket Pembelajaran Daring Guru

Diharapkan kepada ibu, agar dapat meluangkan waktu untuk mengisi angket dibawah ini tentang kendala dan solusi pembelajaran daring.

Identitas

1. Nama :

2. Guru Kelas :

3. Dusun :

Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah setiap pernyataan dengan baik dan teliti.
2. Jawablah setiap pernyataan dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan pendapat ibu sendiri.
3. Tidak diperkenankan mencontek atau meniru jawaban.
4. Berilah tanda (\surd) pada salah satu pilihan yang menurut ibu sesuai dengan yang ibu alami.

Keterangan

A = Selalu (Setiap saat Dilakukan/Dirasakan/Dialami)

B = Sering (Lebih banyak Dilakukan/Dirasakan/Dialami dari pada tidak Dilakukan/Dirasakan/Dialami)

C = Kadang-Kadang (Sama Antara Dilakukan/Dirasakan/Dialami atau tidak Dilakukan/Dirasakan/Dialami)

D = Tidak Pernah (Ada Dilakukan/Dirasakan/Dialami tapi tidak Selalu)

E = Tidak Pernah Sama Sekali (Tidak Pernah sama sekali Dilakukan/Dirasakan/Dialami)

Angket Pembelajaran Daring
(Guru)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		A	B	C	D	E
1	Saya mengalami kendala pada saat menggunakan aplikasi untuk melakukan pembelajaran.					
2	Saya mengalami kendala dalam memahami materi yang terdapat dibuku paket.					
3	Saya tidak memiliki kuota yang memadai untuk melakukan pembelajaran.					
4	Saya tidak memiliki jaringan internet saya stabil untuk melakukan pembelajaran.					
5	Saya memberikan tugas harian setiap harinya kepada siswa.					
6	Saya memberikan pekerjaan Rumah (PR) setiap harinya.					
7	Saya tidak memiliki finansial yang mendukung untuk melakukan pembelajaran daring.					
8	Saya mengeluarkan biaya tambahan untuk pembelian paket/ pulsa.					
9	Saya tidak memanfaatkan waktu pembelajaran agar efektif.					
10	Saya tidak mengelola waktu pembelajaran dengan baik.					
11	Saya menggunakan media lain selain handphone dan buku paket, agar siswa tidak mudah bosan.					
12	Saya menunggu kuota dan jaringan internet stabil sehingga bisa melakukan pembelajaran.					
13	Saya memberikan riwerd kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran.					
14	Saya menyarankan siswa untuk mengambil materi kesekolah, jika finansial tidak mendukung.					
15	Saya memberikan perpanjangan waktu kepada siswa dalam mengerjakan tugas.					

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Habsari Pratiwi, M.Pd

NIP : 19880608 201503 2 004

Jabatan : Validator

Telah memvalidasi instrument penelitian berupa lembar angket kendala dan solusi pembelajaran daring yang akan digunakan dalam penelitian skripsi berjudul **"Pandemi Covid 19: Kendala dan Solusi Pembelajaran Daring (Studi Kasus di Gampong Teungoh Langsa)"** yang disusun oleh :

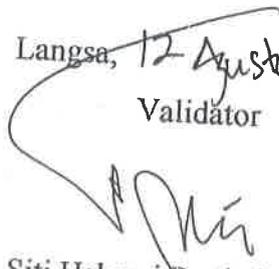
Nama : Bararathul Adzma

NIM : 1052017040

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan instrument penelitian tersebut valid dan layak digunakan dalam penelitian skripsi. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Langsa, 12 Agustus 2021
Validator


Siti Habsari Pratiwi, M.Pd.

NIP. 19880608 201503 2 004

LEMBAR VALIDASI AHLI
ANGKET KENDALA DAN SOLUSI PEMBELAJARAN DARING

Nama Validator : Siti Habsari Pratiwi, M.Pd
 Nama Peneliti : Bararathul Adzma
 Judul Penelitian : Pandemi Covid 19: Kendala dan Solusi Pembelajaran Daring (Studi Kasus di Gampong Teungoh Langsa).

A. Petunjuk Penilaian Instrument Angket

1. Berilah tanda check (√) pada kolom penilaian yang sesuai dengan penilaian ibu terhadap angket kendala dan solusi pembelajaran daring dengan alternative jawaban:

S = Sesuai SS = Sangat Sesuai KS = Kurang Sesuai TS = Tidak Sesuai

2. Berilah saran terkait hal-hal yang menjadi kekurangan pada Angket Kendala dan Solusi Pembelajaran Daring.

B. Tabel Penilaian Instrument Angket

No	Tinjauan	Aspek Yang Dinilai	Alternatif Jawaban				Saran Perbaikan
			S	SS	KS	TS	
1	Isi	Kesesuaian pernyataan angket dengan indikator kendala dan solusi pembelajaran daring.		✓			
		Pernyataan angket mampu menjangring kendala dan solusi pembelajaran daring.		✓			

2	Konstruksi	Kejelasan petunjuk cara mengisi angket kendala dan solusi pembelajaran daring.		✓			
		Kejelasan butir pernyataan pada angket kendala dan solusi pembelajaran daring.	✓				
3	Bahasa	Ketepatan kaidah bahasa.	✓				
		Kalimat efektif.	✓				
		Ketepatan struktur kalimat.	✓				
		Butir pernyataan pada angket menggunakan kalimat komunikatif.		✓			

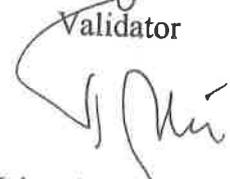
Kesimpulan:

- Belum layak digunakan dan masih memerlukan konsultasi.
- Layak digunakan dengan revisi sesuai saran.
- Layak digunakan tanpa revisi.

Kritik dan saran secara keseluruhan:

Langsa, 12 Agustus 2021

Validator



Siti Habsari Pratiwi, M.Pd.

NIP. 19880608 201503 2 004

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Habsari Pratiwi, M.Pd

NIP : 19880608 201503 2 004

Jabatan : Validator

Telah memvalidasi instrument penelitian berupa pedoman wawancara kendala dan solusi pembelajaran daring yang akan digunakan dalam penelitian skripsi berjudul **“Pandemi Covid 19: Kendala dan Solusi Pembelajaran Daring (Studi Kasus di Gampong Teungoh Langsa)”** yang disusun oleh :

Nama : Bararathul Adzma

NIM : 1052017040

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan instrument penelitian tersebut valid dan layak digunakan dalam penelitian skripsi. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Langsa, 12 Agustus 2021

Validator



Siti Habsari Pratiwi, M.Pd.

NIP. 19880608 201503 2 004

LEMBAR VALIDASI AHLI
WAWANCARA KENDALA DAN SOLUSI PEMBELAJARAN DARING

Nama Validator : Siti Habsari Pratiwi, M.Pd
 Nama Peneliti : Bararathul Adzma
 Judul Penelitian : Pandemi Covid 19: Kendala dan Solusi Pembelajaran Daring (Studi Kasus di Gampong Teungoh Langsa).

A. Petunjuk Penilaian Instrument Wawancara

1. Berilah tanda check (√) pada kolom penilaian yang sesuai dengan penilaian ibu terhadap wawancara kendala dan solusi pembelajaran daring dengan alternative jawaban:

S = Sesuai SS = Sangat Sesuai KS = Kurang Sesuai TS = Tidak Sesuai

2. Berilah saran terkait hal-hal yang menjadi kekurangan pada Wawancara Kendala dan Solusi Pembelajaran Daring.

B. Tabel Penilaian Instrument Wawancara

No	Tinjauan	Aspek Yang Dinilai	Alternatif Jawaban				Saran Perbaikan
			S	SS	KS	TS	
1	Isi	Kesesuaian pertanyaan wawancara dengan indikator kendala dan solusi pembelajaran daring.		√			
		Pertanyaan wawancara mampu menjangkau kendala dan solusi pembelajaran daring.		√			

2	Konstruksi	Kesesuaian petunjuk pertanyaan wawancara kendala dan solusi pembelajaran daring.	✓				
		Kejelasan butir pertanyaan pada wawancara kendala dan solusi pembelajaran daring.	✓				
3	Bahasa	Ketepatan kaidah bahasa.	✓				
		Kalimat efektif.	✓				
		Ketepatan struktur kalimat.	✓				
		Butir pertanyaan pada wawancara menggunakan kalimat komunikatif.	✓				

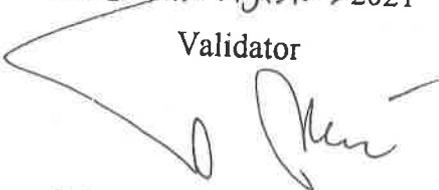
Kesimpulan:

- Belum layak digunakan dan masih memerlukan konsultasi.
- Layak digunakan dengan revisi sesuai saran.
- Layak digunakan tanpa revisi.

Kritik dan saran secara keseluruhan:

Langsa, 12 Agustus 2021

Validator



Siti Habsari Pratiwi, M.Pd.

NIP. 19880608 201503 2 004

LAMPIRAN 4

Tabulasi Data Angket Kendala Pembelajaran Daring Siswa

Responden	Sarana		Prasarana		Beban Belajar		Finansial		Waktu		Jlh Skor	Jlh Nilai	Kriteria
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	4	4	1	1	5	5	1	1	5	4	31	62	Rendah
2	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	34	68	Rendah
3	5	3	1	1	1	1	1	3	1	2	19	38	Rendah
4	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	34	68	Rendah
5	1	4	1	1	2	1	1	3	5	2	21	42	Rendah
6	5	4	3	3	2	1	3	3	3	3	30	60	Rendah
7	3	4	3	3	5	5	2	2	5	4	36	72	Sedang
8	4	4	2	3	3	3	2	3	2	3	29	58	Rendah
9	5	5	5	5	3	3	5	3	3	5	42	84	Rendah
10	4	5	4	4	3	3	4	3	4	4	38	76	Sedang
11	5	4	3	3	2	1	3	3	5	4	33	66	Rendah
12	4	3	1	1	1	1	1	3	1	1	17	34	Rendah
13	5	5	3	3	2	1	3	3	3	3	31	62	Rendah
14	5	4	2	2	3	3	3	2	3	4	31	62	Rendah
15	5	4	4	4	3	3	5	4	4	4	40	80	Tinggi
16	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	34	68	Rendah
17	4	4	1	2	3	3	1	3	3	3	27	54	Rendah
18	2	5	5	5	3	4	5	3	4	4	40	80	Tinggi
19	5	5	2	3	3	3	3	3	3	4	34	68	Rendah
20	4	4	1	1	3	3	1	3	3	3	26	52	Rendah
21	1	1	2	3	1	1	3	3	5	1	21	42	Rendah
22	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	34	68	Rendah
23	1	1	1	2	1	1	2	3	5	2	19	38	Rendah
24	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	27	54	Rendah

25	5	4	1	1	3	3	1	3	4	3	28	56	Rendah
26	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	36	72	Sedang
27	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	33	66	Rendah
28	4	4	1	2	2	1	1	3	2	3	23	46	Rendah
29	5	5	3	3	3	3	3	3	4	3	35	70	Sedang
30	4	4	2	2	3	3	3	3	3	4	31	62	Rendah
Jlh Skor	119	119	73	79	82	78	78	88	104	94			
Jlh Nilai	79	79	48	52	54	52	52	58	69	62			
Kriteria	Tinggi	Tinggi	Rendah										

LAMPIRAN 5

Tabulasi Data Angket Solusi Pembelajaran Daring Siswa

Responden	Sarana	Prasarana	Beban Belajar	Finansial	Waktu	Jlh Skor	Jlh Nilai	Kriteria
	1	2	3	4	5			
1	5	2	1	1	1	10	40	Rendah
2	5	4	3	3	3	18	72	Sedang
3	5	4	5	1	5	20	80	Tinggi
4	3	4	3	4	3	17	68	Rendah
5	5	3	1	1	3	13	52	Rendah
6	3	3	3	2	3	14	56	Rendah
7	3	2	1	1	3	10	40	Rendah
8	4	3	3	3	3	16	64	Rendah
9	3	2	3	5	3	16	64	Rendah
10	2	2	3	4	3	14	56	Rendah
11	4	4	1	4	3	16	64	Rendah
12	5	1	5	1	5	17	68	Rendah
13	5	3	3	5	3	19	76	Tinggi
14	3	3	3	4	2	15	60	Rendah
15	3	2	2	4	2	13	52	Rendah
16	3	3	2	4	2	14	56	Rendah
17	4	3	3	3	3	16	64	Rendah
18	3	2	2	3	2	12	48	Rendah
19	3	3	3	4	2	15	60	Rendah
20	5	5	3	4	3	20	80	Tinggi
21	5	3	1	4	5	18	72	Sedang
22	5	1	3	5	3	17	68	Rendah
23	5	1	3	5	5	19	76	Tinggi
24	3	2	2	3	2	12	48	Rendah
25	5	3	2	3	2	15	60	Rendah

26	2	3	2	4	2	13	52	Rendah
27	4	4	3	4	3	18	72	Sedang
28	5	5	3	3	3	19	76	Tinggi
29	3	3	2	5	2	15	60	Rendah
30	4	4	3	4	3	18	72	Sedang
Jlh Skor	117	87	77	101	87			
Jlh Nilai	78	58	51	67	58			
Kriteria	Tinggi	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah			

LAMPIRAN 6

Tabulasi Data Angket Kendala Pembelajaran Daring Orang Tua

Responde n	Sarana		Prasarana		Beban Belajar		Finansial		Waktu		Jlh Skor	Jlh Nilai	Kriteria
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	1	3	1	1	5	3	1	3	5	4	33	66	Rendah
2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	26	52	Rendah
3	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	12	24	Rendah
4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	32	64	Rendah
5	1	1	1	1	5	5	1	3	5	5	28	56	Rendah
6	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	27	54	Rendah
7	4	4	3	3	5	5	4	4	5	5	42	84	Sangat Tinggi
8	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	25	50	Rendah
9	5	5	5	5	3	3	5	3	3	3	40	80	Tinggi
10	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	36	72	Sedang
11	2	4	3	3	5	5	3	3	5	5	38	76	Tinggi
12	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	12	24	Rendah
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	60	Rendah
14	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	27	54	Rendah
15	3	3	4	4	3	3	5	4	4	4	37	74	Sedang
16	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	35	70	Sedang
17	2	2	1	2	3	3	1	3	3	3	23	46	Rendah
18	5	4	5	5	3	4	5	3	4	3	41	82	Tinggi
19	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	27	54	Rendah
20	1	1	1	1	3	3	1	3	3	3	20	40	Rendah
21	1	5	2	3	5	5	3	3	5	5	37	74	Sedang
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	60	Rendah
23	1	5	1	2	5	5	1	3	5	5	33	56	Rendah
24	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	34	68	Rendah
25	1	4	1	1	4	4	1	3	4	4	27	54	Rendah
26	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	35	70	Sedang

27	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	29	58	Rendah
28	1	1	1	2	2	2	1	3	2	2	17	34	Rendah
29	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	35	70	Sedang
30	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	26	52	Rendah
Jlh Skor	73	87	73	79	101	99	79	92	105	100			
Jlh Nilai	48	58	48	52	67	66	52	61	70	66			
Kriteria	Rendah	Sedang	Rendah										

LAMPIRAN 7

Tabulasi Data Angket Solusi Pembelajaran Daring Orang Tua

Responden	Sarana	Prasarana	Beban Belajar	Finansial	Waktu	Jlh Skor	Jlh Nilai	Kriteria
	1	2	3	4	5			
1	5	2	1	1	1	10	40	Rendah
2	5	4	3	3	3	18	72	Sedang
3	5	4	5	1	5	20	80	Tinggi
4	3	4	3	4	3	17	68	Rendah
5	5	3	1	1	1	11	44	Rendah
6	3	3	3	2	3	14	56	Rendah
7	3	2	1	1	1	8	32	Rendah
8	4	3	3	3	3	16	64	Rendah
9	3	2	3	5	3	16	64	Rendah
10	2	2	3	4	2	13	52	Rendah
11	4	4	1	4	1	14	56	Rendah
12	5	1	5	1	5	17	68	Rendah
13	5	3	3	5	3	19	76	Tinggi
14	3	3	3	4	3	16	64	Rendah
15	3	2	2	4	2	13	52	Rendah
16	3	3	2	4	2	14	56	Rendah
17	4	3	3	3	3	16	64	Rendah
18	3	2	2	3	2	12	48	Rendah
19	3	3	3	4	3	16	64	Rendah
20	5	5	3	4	3	20	80	Tinggi
21	5	3	1	4	1	14	56	Rendah
22	5	1	3	5	3	17	68	Rendah
23	5	1	1	5	1	13	52	Rendah
24	3	2	2	3	2	12	48	Rendah
25	5	3	2	3	2	15	60	Rendah

26	2	3	2	4	2	13	52	Rendah
27	4	4	3	4	3	18	72	Sedang
28	5	5	3	3	3	19	76	Tinggi
29	3	3	2	5	2	15	60	Rendah
30	4	4	3	4	3	18	72	Sedang
Jmlh Skor	117	87	75	101	74			
Jmlh Nilai	78	58	50	67	49			
Kriteria	Tinggi	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah			

LAMPIRAN 8

Tabulasi Data Angket Kendala Pembelajaran Daring Guru

Responden	Sarana		Prasarana		Beban Belajar		Finansial		Waktu		Jlh Skor	Jlh Nilai	Krite
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	1	1	1	3	3	3	1	2	1	1	17	34	Rendah
2	1	1	1	3	3	1	1	2	2	1	16	32	Rendah
3	1	1	1	3	1	3	1	2	1	1	15	28	Rendah
Jlh Skor	3	3	3	9	7	7	3	6	4	3			
Jlh Nilai	20	20	20	60	46	46	20	40	26	20			
Krite	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah			

LAMPIRAN 9

Tabulasi Data Angket Solusi Pembelajaran Daring Guru

Responden	Sarana	Prasarana	Beban Belajar	Finansial	Waktu	Jmlh Skor	Jmlh Nilai	Krite
	1	2	3	4	5			
1	4	4	1	4	5	18	72	Sedang
2	1	4	5	4	5	19	76	Tinggi
3	1	4	2	1	2	10	40	Rendah
Jlh Skor	6	12	8	9	12			
Jlh Nilai	40	80	66	60	80			
Krite	Rendah	Tinggi	Rendah	Rendah	Tinggi			

LAMPIRAN 10

Hasil Wawancara Bersama Siswa Kelas IV, V dan VI MI

1. Pada saat pembelajaran daring, apakah kamu kesulitan dalam menggunakan handphone dan memahami materi yang terdapat di buku paket. Jika tidak, bagaimana kamu mengikuti pembelajaran daring ? Jika iya, apakah solusi yang kamu lakukan agar permasalahan pada penggunaan handphone dan memahami materi pada buku paket dapat kamu gunakan dan kamu pahami ?

FH siswa kelas IV MI dusun Keupula. Ia mengatakan, *“Selama pembelajaran daring, saya mengalami kesulitan dalam menggunakan handphone, saya hanya bisa menggunakan handphone untuk bermain game offline dan untuk memahami materi maka mama sayalah yang mengirimkan dan menerima materi yang diberikan oleh guru agar saya tetap mengikuti pembelajaran”*.

MM siswa kelas IV MI dusun Rumah Potong. Ia mengatakan, *“Selama pembelajaran daring, saya tidak bisa menggunakan handphone sendiri, saya hanya bisa menggunakan handphone untuk membuka youtube dan melihat film robot, jika ingin mengirimkan tugas dan memahami buku paket, maka bunda sayalah yang berusaha untuk memahami materi”*.

MR siswa kelas IV MI dusun Blang. Ia mengatakan, *“Selama pembelajaran daring, saya tidak bisa menggunakan handphone sendiri dan memahami buku paket untuk melakukan pembelajaran, dengan begitu mama saya lah yang memahami materi dan mengirimkan tugas kepada guru”*.

AM siswa kelas IV MI dusun Yusuf Hasyim. Ia mengatakan, *“Selama melakukan pembelajaran daring, saya tidak bisa menggunakan handphone sendiri, jika untuk memahami materi maka ibu saya lah yang memahami materi di buku paket, agar saya bisa mengikuti pembelajaran”*.

RA siswa kelas V MI dusun Balee Krueng. Ia mengatakan, *“Selama pembelajaran daring, saya tidak bisa menggunakan handphone untuk melakukan pembelajaran dan memahami buku paket sendiri, dengan begitu kakak saya lah yang memahami materi pembelajaran”*.

AS siswa kelas V MI dusun Tanjung Nga. Ia mengatakan, *“Selama pembelajaran daring, saya tidak bisa menggunakan handphone dan memahami buku paket sendiri, dengan begitu mama saya lah yang memahami materi dan mengirimkan tugas kepada guru”*.

MI siswa kelas V MI dusun Timbangan. Ia mengatakan, *“Selama pembelajaran daring, saya tidak bisa menggunakan handphone sendiri, apalagi memahami materi, jika melakukan pembelajaran maka ibu sayalah yang berusaha melakukannya agar pembelajaran tidak terlewatkan”*.

MA siswa kelas VI MI dusun Pusri. Ia mengatakan, *“Selama pembelajaran daring, saya tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan handphone sendiri, untuk memahami buku paket juga saya tidak mengalami kesulitan, sehingga saya mudah dalam mengikuti pembelajaran”*.

MH siswa kelas VI MI dusun Permai. Ia mengatakan, *“Selama melakukan pembelajaran daring, saya tidak bisa menggunakan handphone sendiri, apalagi untuk memahami materi dibuku paket, dengan begitu agar saya bisa mengikuti pembelajaran, maka harus adanya arahan dari mama saya”*.

MF siswa kelas VI MI dusun Petua Thaib ia mengatakan, *“Selama melakukan pembelajaran daring saya berusaha untuk bisa menggunakan handphone dan memahami buku paket sendiri, agar saya bisa mengikuti pembelajaran”*.

2. Apakah kuota internet memadai dan jaringan internet mendukung pada saat kamu melakukan proses pembelajaran daring. Jika iya, maka dari manakah kamu mendapatkannya ? Jika tidak, maka solusi apa yang kamu lakukan agar pembelajaran tetap bisa berlangsung walaupun terdapat kendala pada kuota dan jaringan internet ?

FH siswa kelas IV MI dusun Keupula. Ia mengatakan, *“Kuota dan jaringan internet yang saya gunakan sangat stabil, sehingga sangat mendukung proses pembelajaran, kuota yang saya dapatkan yaitu dari orang tua saya”*.

MM siswa kelas IV MI dusun Rumah Potong. Ia mengatakan, *“Saya tidak selalu memiliki kuota dan jaringan internet yang stabil pada saat melakukan proses pembelajaran, jika ada maka bunda lah yang menyediakan dari hasil usahanya, jika tidak maka bunda meminjam uang kepada saudara bunda agar saya dapat melakukan pembelajaran”*.

MR siswa kelas IV MI dusun Blang. Ia mengatakan, *“Kuota yang saya gunakan sangat mendukung, tetapi terkadang jaringan internet tidak stabil, saya mendapatkannya dari orang tua, jika jaringan tidak stabil maka saya menunggu sampai jaringan internet stabil agar tetap bisa mengikuti pembelajaran daring”*.

AM siswa kelas IV MI dusun Yusuf Hasyim. Ia mengatakan, *“Kuota dan jaringan internet tidak selalu mendukung, jika ada maka saya dapatkan dari penerimaan uang anak yatim, jika tidak mendukung maka saya mengambil materi pembelajaran kesekolah agar tetap bisa mengikuti pembelajaran daring”*.

RA siswa kelas V MI dusun Balee Krueng. Ia mengatakan, *“Kuota dan jaringan internet tidak selalu mendukung proses pembelajaran, jika ada maka saya dapatkan dari orang tua saya, jika tidak maka saya mengambil materi kesekolah agar bisa mengikuti pembelajaran”*.

AS siswa kelas V MI dusun Tanjung Nga. Ia mengatakan, *“Kuota dan jaringan internet sangat mendukung proses pembelajaran, karena orang tua saya menggunakan wifi dirumah dan jika listrik padam, maka saya menunggu sampai nyala agar tetap bisa melakukan pembelajaran daring”*.

MI siswa kelas V MI dusun Timbangan. Ia mengatakan, *“Kuota dan jaringan internet tidak selalu mendukung proses pembelajaran, jika ada maka saya dapatkan dari hasil menerima uang anak yatim, jika jaringan internet tidak stabil, maka saya menunggu sampai jaringan internet stabil agar bisa”*

mengikuti pembelajaran, tetapi jika tidak ada kuota maka saya mengambil materi pembelajaran kesekolah”.

MA siswa kelas VI MI dusun Pusri. Ia mengatakan, *“Kuota dan jaringan internet tidak selalu memadai, jika ada maka saya dapatkan dari orang tua saya, jika tidak maka saya mengambil materi pembelajaran kesekolah”.*

MH siswa kelas VI MI dusun Permai. Ia mengatakan, *“Kuota dan jaringan internet tidak selalu mendukung proses pembelajaran, jika tidak mendukung saya mengambil materi pembelajaran kesekolah, dan jika mendukung yaitu dengan adanya kuota dari mama”.*

MF siswa kelas VI MI dusun Petua Thaib. Ia mengatakan, *“Kuota dan jaringan internet sangat mendukung proses pembelajaran, dikarenakan dirumah saya ada wifi yang sengaja dipasang oleh orang tua agar dapat mempermudah saya dalam mengikuti pembelajaran, hanya saja jika listrik padam itulah yang menjadi penyebab tetapi saya tetap mengikuti pembelajaran ketika listrik sudah menyala”.*

3. Jika guru memberikan tugas harian dan Pekerjaan Rumah (PR), apakah kamu ada mengerjakannya. Jika ada, maka siapakah yang membimbing dan membantu kamu? Jika tidak, apakah solusi yang kamu lakukan agar tugas harian dan Pekerjaan Rumah (PR) dapat terselesaikan ?

FH siswa kelas IV MI dusun Keupula. Ia mengatakan, *“Saya tidak pernah mengerjakan tugas harian maupun Pekerjaan Rumah (PR), jika ada maka mama saya lah yang mengerjakannya sendiri, tetapi jika mama tidak sempat mengerjakannya maka tugas terkumpul keesokan harinya atau bahkan beberapa hari kedepan”.*

MM siswa kelas IV MI dusun Rumah Potong. Ia mengatakan, *“Saya tidak selalu mengerjakan tugas harian maupun Pekerjaan Rumah (PR) sendiri, saya harus didampingi oleh bunda ketika mengikuti pembelajaran, bunda mendampingi saya ketika bunda sedang tidak sibuk bekerja”.*

MR siswa kelas IV MI dusun Blang. Ia mengatakan, *“Saya selalu mengerjakan tugas harian maupun Pekerjaan Rumah (PR), ketika mengikuti pembelajaran saya selalu didampingi oleh mama saya, ketika ayah saya tidak sibuk bekerja maka saya juga ikut didampingi dan dibimbing oleh ayah saya dalam mengikuti pembelajaran”.*

AM siswa kelas IV MI dusun Yusuf Hasyim. Ia mengatakan, *“Saya tidak selalu mengerjakan tugas harian maupun Pekerjaan Rumah (PR), ketika melakukan pembelajaran, maka saya dibimbing dan didampingi oleh ibu saya, tetapi saya tidak selalu mengumpulkan tugas kepada guru dikarenakan ibu tidak selalu paham mengenai materi yang disampaikan oleh guru, sehingga pembelajaran tidak selalu saya ikuti”.*

RA siswa kelas V MI dusun Balee Krueng. Ia mengatakan, *“Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, ketika mengikuti pembelajaran maka saya didampingi dan dibimbing oleh kakak saya”.*

AS siswa kelas V MI dusun Tanjung Nga. Ia mengatakan, *“Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, pada saat melakukan pembelajaran, saya dibimbing dan didampingi oleh mama saya, dan bahkan*

ketika ayah sedang tidak bekerja maka ayah ikut serta dalam membimbing saya mengikuti pembelajaran”.

MI siswa kelas V MI dusun Timbangan. Ia mengatakan, *“Saya tidak selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dikarenakan ibu juga harus bekerja diluar rumah, ketika ibu selesai bekerja maka ibu baru bisa mendampingi saya dalam mengikuti pembelajaran”.*

MA siswa kelas VI MI dusun Pusri. Ia mengatakan, *“Saya selalu mengerjakan tugas harian maupun Pekerjaan Rumah (PR), saya mengerjakannya sendiri tanpa bimbingan dan arahan dari orang tua saya, tetapi walaupun begitu saya tetap mengikuti pembelajaran hingga selesai”.*

MH siswa kelas VI MI dusun Permai. Ia mengatakan, *“Saya tidak selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tetapi ketika saya melakukan pembelajaran, maka saya dibimbing oleh mama saya, jika mama bekerja maka saya tidak mengikuti pembelajaran”.*

MF siswa kelas VI MI dusun Petua Thaib. Ia mengatakan, *“Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, saya mengikuti pembelajaran daring sendiri tanpa adanya bimbingan dan arahan dari orang tua saya, tetapi walaupun begitu saya tetap mengikuti pembelajaran hingga selesai”.*

4. Apakah keadaan finansial mendukung selama terlaksananya pembelajaran daring. Jika iya, apakah pekerjaan orang tuamu untuk memenuhi pembelajaran daring ? Jika tidak, apakah solusi yang kamu lakukan, agar proses pembelajaran daring tetap berlangsung, walaupun keadaan finansial tidak mendukung ?

FH siswa kelas IV MI dusun Keupula. Ia mengatakan, *“Selama pembelajaran daring, keadaan finansial sangat mendukung proses pembelajaran, dikarenakan orang tua saya memiliki usaha rempah-rempah dan kebutuhan didalam rumah juga tidak terlalu banyak”.*

MM siswa kelas IV MI dusun Rumah Potong. Ia mengatakan, *“Keadaan finansial tidak selalu mendukung proses pembelajaran, dikarenakan kedua orang tua hanya membuka usaha laundry, dan kebutuhan didalam rumah juga banyak, karena saya mempunyai banyak adik kecil, sehingga jika tidak ada biaya untuk mengikuti pembelajaran maka bunda berhutang kesaudaranya agar saya dapat melakukan pembelajaran”.*

MR siswa kelas IV MI dusun Blang. Ia mengatakan, *“Keadaan finansial sangat mendukung proses pembelajaran, ibu saya hanya seorang Ibu Rumah Tangga (IRT) dan ayah saya adalah seorang penjual ikan, dan kebutuhan didalam rumah juga tidak terlalu banyak, karena saya hanya berdua bersama adik kecil saya, sehingga sangat mudah bagi saya jika melakukan pembelajaran”.*

AM siswa kelas IV MI dusun Yusuf Hasyim. Ia mengatakan, *“Keadaan finansial saya tidak mendukung proses pembelajaran, saya seorang anak yatim, dan ibu hanya bekerja sebagai penjual sayur jika pagi dan saya bisa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan uang anak yatim dikarenakan uang penghasilan ibu tidak cukup untuk melakukan pembelajaran karena kebutuhan didalam rumah banyak apalagi saya mempunyai kakak yang masih SMP dan adik yang masih kecil, jadi jika tidak ada uang untuk mengikuti pembelajaran maka saya mengambil materi pembelajaran kesekolah”.*

RA siswa kelas V MI dusun Balee Krueng. Ia mengatakan, *“Keadaan finansial saya tidak selalu mendukung proses pembelajaran, dikarenakan ayah saya hanya seorang penjual ikan, dan ibu hanya seorang tukang cuci, dan kebutuhan didalam rumah juga banyak, karena orang tua saya harus mengeluarkan uang untuk biaya kuliah kakak kakak saya, dan jika tidak ada uang untuk membeli pulsa maka saya mengambil materi kesekolah agar tetap bisa mengikuti pembelajaran”*.

AS siswa kelas V MI dusun Tanjung Nga. Ia mengatakan, *“Keadaan finansial saya sangat mendukung proses pembelajaran, orang tua saya adalah guru, dan saya adalah anak satu-satunya, dan kebutuhan didalam rumah juga tidak begitu besar, sehingga mudah bagi saya jika melakukan pembelajaran”*.

MI siswa kelas V MI dusun Timbangan. Ia mengatakan, *“Keadaan finansial saya tidak selalu mendukung proses pembelajaran daring, dikarenakan saya anak yatim, dan ibu hanya bekerja sebagai tukang sapu jalan, dan kebutuhan didalam rumah juga besar, saya banyak mempunyai adik kecil, dan jika ingin melakukan pembelajaran, maka saya dapatkan dari uang anak yatim, dan jika tidak maka saya mengambil materi pembelajaran kesekolah agar tetap bisa mengikuti pembelajaran”*.

MA siswa kelas VI MI dusun Pusri. Ia mengatakan, *“Keadaan finansial saya tidak selalu mendukung, ayah saya hanya seorang penjual buah kecil-kecilan dan ibu saya hanya seorang penjual sarapan, dan kebutuhan didalam rumah juga banyak karena saya mempunyai beberapa adik kecil, jika tidak ada biaya untuk melakukan pembelajaran maka saya mengambil materi pembelajaran kesekolah agar pembelajaran tetap berlangsung”*.

MH siswa kelas VI MI dusun Permai. Ia mengatakan, *“Keadaan finansial saya tidak mendukung proses pembelajaran, karena ibu dan ayah saya berpisah, ibu yang menanggung biaya saya mengikuti pembelajaran daring, sedangkan ibu hanya bekerja sebagai penjual baju kaki lima, jika keadaan finansial mendukung maka saya melakukan pembelajaran dan jika tidak mendukung maka saya mengambil materi kesekolah”*.

MF siswa kelas VI MI dusun Petua Thaib. Ia mengatakan, *“Keadaan finansial saya sangat mendukung proses pembelajaran, dikarenakan orang tua saya keduanya bekerja dikantoran, sehingga saya sudah dipersediakan wifi agar dapat mempermudah saya dalam mengikuti pembelajaran”*.

5. Apakah kamu mengumpulkan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan oleh guru. Jika iya, bagaimana kamu memanfaatkan waktu selama pembelajaran daring agar pembelajaran daring bisa berjalan baik ? Jika tidak, apakah solusi yang kamu lakukan agar waktu yang dipergunakan untuk pembelajaran daring, dapat kamu manfaatkan sebaik mungkin ?

FH siswa kelas IV MI dusun Keupula. Ia mengatakan, *“Saya tidak selalu menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan oleh guru, dikarenakan orang tua saya sibuk dengan pekerjaannya, sehingga tugas selalu dikumpulkan keesokan harinya, atau bahkan beberapa hari mendatang.”*

MM siswa kelas IV MI dusun Rumah Potong. Ia mengatakan, *“Saya tidak selalu menyelesaikan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan oleh guru, terkadang saya tidak mengumpulkan tugas sama sekali, jika bunda memiliki*

waktu untuk membimbing saya maka saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru”.

MR siswa kelas IV MI dusun Blang. Ia mengatakan, *“Jika guru memberikan tugas harian dan Pekerjaan Rumah (PR) saya selalu mengerjakan, dan saya selalu mengumpulkan tugas tepat waktu, terkecuali jika jaringan internet tidak stabil, tetapi saya tetap mengumpulkan tugas jika jaringan internet sudah stabil”*.

AM siswa kelas IV MI dusun Yusuf Hasyim. Ia mengatakan, *“Saya tidak selalu mengumpulkan tugas tepat waktu, dikarenakan ibu saya juga harus bekerja dan saya tidak bisa mengikuti pembelajaran jika ibu tidak membimbing saya, dan jika ibu tidak mendampingi saya mengikuti pembelajaran maka saya tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru”*.

RA siswa kelas V MI dusun Balee Krueng. Ia mengatakan, *“Saya tidak selalu mengumpulkan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan oleh guru, dikarenakan saya harus menunggu kakak saya mengikuti kuliah daring baru saya bisa mengikuti pembelajaran, walaupun tidak sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh guru tetapi saya tetap mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh guru”*.

AS siswa kelas V MI dusun Tanjung Nga. Ia mengatakan, *“Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, jika ada tugas saya tidak pernah melewatkan pembelajaran, karena saya sangat mendapatkan dukungan dari orang tua saya, tetapi terkadang saya mengumpulkan tugas lewat dari jadwal yang telah ditentukan oleh guru, itu dikarenakan listrik padam sehingga wifi dirumah tidak berfungsi”*.

MI siswa kelas V MI dusun Timbangan. Ia mengatakan, *“Saya tidak selalu mengerjakan tugas, jika ibu saya mempunyai waktu untuk membimbing dan mendampingi saya maka saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, jika ibu saya tidak memiliki waktu luang maka saya tidak mengikuti pembelajaran pada hari itu”*.

MA siswa kelas VI MI dusun Pusri. Ia mengatakan, *“Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tetapi jika jaringan internet tidak mendukung, maka saya mengumpulkan tugas lewat waktu yang telah ditentukan oleh guru”*.

MH siswa kelas VI MI dusun Permai. Ia mengatakan, *“Saya tidak selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, karena saya tidak tinggal serumah dengan mama, saya hanya mengerjakan tugas jika mama pulang kerumah kakek saya, jika mama tidak pulang maka saya tidak mengikuti pembelajaran”*.

MF siswa kelas VI MI dusun Petua Thaib ia mengatakan, *“Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan mengumpulkan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan, hanya saja terkadang juga tidak sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan karena jika listrik padam maka wifi tidak berfungsi dengan begitu saya mengumpulkan lewat waktu yang sudah ditentukan oleh guru, tetapi saya tetap mengumpulkan tugas dan tidak meninggalkan pembelajaran pada hari itu”*.

LAMPIRAN 11

Hasil Wawancara Bersama Orang Tua Siswa Kelas IV, V dan VI MI

1. Pada saat membantu anak dalam pembelajaran daring, apakah bapak/ibu mengalami kesulitan dalam menyediakan handphone dan memahami materi yang terdapat di buku paket ? Jika tidak, bagaimana proses pembelajaran yang bapak/ibu berikan kepada anak saat pembelajaran daring ? jika iya, solusi apa yang bapak/ibu lakukan agar anak tetap bisa mengikuti pembelajaran daring ?

Ibu R orang tua dari FH kelas IV MI dusun Keupula. Ia mengatakan, *“Pada saat membantu anak dalam mengikuti pembelajaran daring, saya tidak mengalami kesulitan dalam menyediakan handphone, dikarenakan saya ada menyiapkan handphone pribadi untuk anak saya agar dia bisa mengikuti pembelajaran, akan tetapi, dia tidak menggunakan handphone untuk mengikuti pembelajaran, tetapi dia gunakan untuk bermain game offline, dan pada saat melakukan pembelajaran, maka sayalah yang sepenuhnya memahami materi pembelajaran, saya harus melakukan itu karena jika tidak anak saya sama sekali tidak mengikuti pembelajaran”*.

Ibu D orang tua dari MM kelas IV MI dusun Rumah Potong. Ia mengatakan, *“Pada saat membantu anak dalam mengikuti pembelajaran daring, saya tidak kesulitan dalam menyediakan handphone, dikarenakan saya memiliki handphone pribadi agar anak dapat melakukan pembelajaran, akan tetapi dia menggunakan handphoe saya untuk menonton youtube, jika dia tidak menonton youtube maka dia tidak mau mengikuti pembelajaran, terkadang jika mau mengikuti pembelajaran dia marah-marah kepada saya, bahkan sampai berkata kasar padahal untuk memahami materi saya tidak mengalami kesulitan”*.

Ibu I orang tua dari MR kelas IV MI dusun Blang. Ia mengatakan, *“Saat membantu anak dalam mengikuti pembelajaran daring, saya tidak kesulitan dalam menyediakan handphone dan memahami materi pembelajaran, dikarenakan saya tidak memiliki handphone pribadi agar anak saya bisa mengikuti pembelajaran”*.

Ibu F orang tua dari AM kelas IV MI dusun Yusuf Hasyim. Ia mengatakan, *“Saat membantu anak dalam melakukan pembelajaran daring, saya kesulitan dalam menyediakan handphone, dikarenakan saya tidak memiliki handphone pribadi untuk melakukan pembelajaran, jika ingin melakukan pembelajaran, maka saya harus meminjamnya terlebih dahulu dengan saudara saya, jika tidak maka saya tidak bisa membantu anak dalam melakukan pembelajaran, dan untuk memahami materi saya juga tidak terlalu paham karena saya hanya tamatan SD dan perlu beberapa jam untuk saya paham dengan materi yang diberikan oleh guru”*.

Ibu B orang tua dari RA kelas V MI dusun Balee Krueng. Ia mengatakan, *“Pada saat membantu anak dalam melakukan pembelajaran daring, saya tidak memiliki handphone pribadi, maka dari itu R menggunakan handphone kakaknya agar bisa mengikuti pembelajaran dan untuk memahami*

materi juga saya tidak paham dengan materi yang diberikan oleh guru, maka dari itu R dibantu oleh kakaknya agar bisa melakukan pembelajaran”.

Ibu N orang tua dari AS kelas V MI dusun Tanjung Nga. Ia mengatakan, *“Pada saat membantu anak dalam melakukan pembelajaran daring, saya tidak kesulitan dalam menggunakan handphone, dikarenakan saya juga melakukan pembelajaran daring untuk siswa saya, dan sekalian saya mendampingi anak saya pada saat melakukan pembelajaran, dan untuk memahami materi saya juga tidak merasa kesulitan, sehingga anak saya tidak pernah ketinggalan dalam mengikuti pembelajaran”.*

Ibu A orang tua dari MI kelas V MI dusun Timbangan. Ia mengatakan, *“Saat membantu anak dalam melakukan pembelajaran daring, saya mengalami kesulitan dalam menyediakan handphone, jika saya ingin membimbing anak dalam melakukan pembelajaran, maka saya harus meminjam handphone terlebih dahulu dengan saudara saya, jika tidak, saya tidak bisa membimbing anak mengikuti pembelajaran, dan untuk memahami materi saya juga tidak terlalu paham mengenai materi yang disampaikan oleh guru, maka dari itu saya tidak selalu membantu anak dalam mengikuti pembelajaran”.*

Ibu S orang tua dari MA kelas VI MI dusun Pusri. Ia mengatakan, *“Saat anak saya melakukan pembelajaran daring, saya tidak mengalami kesulitan dalam menyediakan handphone, dikarenakan saya memiliki handphone pribadi agar anak saya mudah dalam mengikuti pembelajaran, dan untuk memahami materi anak saya sering melakukannya sendiri sehingga saya tidak perlu membimbing dia dalam melakukan pembelajaran”.*

Ibu Y orang tua dari MH kelas VI MI dusun Permai. Ia mengatakan, *“Saat membantu anak dalam melakukan pembelajaran daring, saya tidak mengalami kesulitan dalam menyediakan handphone, hanya saja saya tidak terlalu paham mengenai materi yang disampaikan oleh guru, dan jika tidak paham maka saya membiarkan pembelajaran terlewatkan begitu saja”.*

Ibu J orang tua dari MF kelas VI MI dusun Peutua Thaib. Ia mengatakan, *“Saat anak melakukan pembelajaran daring, saya tidak mengalami kesulitan dalam menyediakan handphone, dikarenakan saya ada memberikan handphone pribadi untuk anak saya, agar dia mudah dalam melakukan pembelajaran, dan untuk memahami materi dia juga sering melakukannya sendiri, sehingga saya tidak perlu mendampingi dia dalam melakukan pembelajaran”.*

2. Pada saat membantu anak dalam pembelajaran daring, apakah kuota internet memadai dan jaringan internet stabil ? Jika iya, maka apakah pekerjaan bapak/ibu dalam memenuhi pembelajaran untuk anak ? Jika tidak, apa yang bapak/ibu lakukan agar anak tetap bisa mengikuti pembelajaran ?

Ibu R orang tua dari FH kelas IV MI dusun Keupula. Ia mengatakan, *“Kuota dan jaringan internet sangat mendukung proses pembelajaran, sehingga jika ingin melakukan pembelajaran sangat mudah, tetapi anak saya tidak mempunyai keinginan dalam melakukan pembelajaran”.*

Ibu D orang tua dari MM kelas IV MI dusun Rumah Potong. Ia mengatakan, *“Pada saat membantu anak dalam melakukan pembelajaran,*

kuota dan jaringan internet tidak selalu mendukung proses pembelajaran, dengan begitu saya meminta agar anak dapat mengambil materi kesekolah tetapi anak saya maliq tidak mau, maka saya meminjam uang saudara saya agar anak dapat mengikuti pembelajaran, dan jika jaringan internet tidak mendukung proses pembelajaran, maka saya menunggu hingga jaringan stabil”.

Ibu I orang tua dari MR kelas IV MI dusun Blang. Ia mengatakan, *“Saat membantu anak dalam melakukan pembelajaran, kuota internet sangat mendukung tetapi jaringan internet terkadang tidak stabil, dan jika jaringan internet tidak stabil maka saya menunggu hingga jaringan stabil agar bisa mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh anak”.*

Ibu F orang tua dari AM kelas IV MI dusun Yusuf Hasyim. Ia mengatakan, *“Pada saat membantu anak dalam melakukan pembelajaran, kuota dan jaringan internet terkadang tidak selalu mendukung proses pembelajaran, dan jika jaringan internet tidak stabil maka saya menunggu hingga jaringan stabil agar anak bisa mengikuti pembelajaran dan jika tidak ada kuota maka saya meminta agar anak saya dapat mengambil materi pembelajaran kesekolah, itu pun terkadang dia tidak mau, sehingga pembelajaran terlewatkan begitu saja”.*

Ibu B orang tua dari RA kelas V MI dusun Balee Krueng. Ia mengatakan, *“Saat anak melakukan pembelajaran daring, kuota dan jaringan internet tidak selalu mendukung proses pembelajaran, dengan begitu anak saya mengambil materi pembelajaran kesekolah agar tetap dapat melakukan pembelajaran”.*

Ibu N orang tua dari AS kelas V MI dusun Tanjung Nga. Ia mengatakan, *“Saat membantu anak dalam melakukan pembelajaran daring, kuota dan jaringan internet selalu mendukung proses pembelajaran, dikarenakan saya ada menyediakan wifi agar anak saya mudah ketika melakukan pembelajaran, hanya saja ketika listrik padam yang menjadi kendala karena harus menunggu dan melanjutkan pembelajaran agar tidak terlewatkan”.*

Ibu A orang tua dari MI kelas V MI dusun Timbangan. Ia mengatakan, *“Saat membantu anak dalam melakukan pembelajaran, kuota dan jaringan internet tidak selalu mendukung proses pembelajaran, dengan begitu anak saya mengambil materi pembelajaran kesekolah agar tetap bisa mengikuti pembelajaran”.*

Ibu S orang tua dari MA kelas VI MI dusun Pusri. Ia mengatakan, *“Saat anak mengikuti pembelajaran daring, kuota dan jaringan internet tidak selalu mendukung proses pembelajaran, dan jika jaringan internet tidak stabil maka anak saya M menunggu hingga jaringan internet stabil, dan jika tidak ada kuota maka ia mempunyai inisiatif sendiri untuk mengambil materi kesekolah, agar tetap dapat melakukan pembelajaran”.*

Ibu Y orang tua dari MH kelas VI MI dusun Permai. Ia mengatakan, *“Saat membantu anak dalam melakukan pembelajaran, saya tidak selalu memiliki kuota agar anak dapat mengikuti pembelajaran, dan jaringan internet*

juga tidak selalu stabil, dan jika tidak stabil maka saya memilih agar melewatkan pembelajaran pada hari itu”.

Ibu J orang tua dari Fathin kelas VI MI dusun Peutua Thaib. Ia mengatakan, *“Saat anak melakukan pembelajaran daring, kuota dan jaringan internet sangat stabil untuk melakukan pembelajaran, karena saya ada menyediakan wifi agar anak saya mudah ketika mengikuti pembelajaran daring, hanya saja ketika listrik padam maka anak saya mengikuti pembelajaran lewat dari waktu yang sudah ditentukan oleh guru”.*

3. Pada saat membantu anak dalam pembelajaran daring, apakah bapak/ibu mengalami kendala dalam memahami materi pembelajaran yaitu tugas harian dan Pekerjaan Rumah (PR) yang disampaikan oleh guru. Jika tidak, apakah bapak/ibu mendampingi anak hingga pembelajaran selesai ? Jika iya, apakah solusi yang bapak/ibu lakukan agar anak bisa mengikuti pembelajaran ?

Ibu R orang tua dari FH kelas IV MI dusun Keupula. Ia mengatakan, *“Saat membantu anak dalam melakukan pembelajaran daring, saya sangat mengalami kendala dalam memahami materi pembelajaran, dikarenakan saya hanya lulusan SD, sehingga butuh waktu berjam-jam untuk saya bisa mengerjakan pembelajaran yang dilakukan oleh anak”.*

Ibu D orang tua dari MM kelas IV MI dusun Rumah Potong. Ia mengatakan, *“Saat membantu anak dalam melakukan pembelajaran, saya tidak mengalami kendala dalam memahami materi, dan untuk melihat materi yang dikirimkan guru dari handphone juga mata saya masih sanggup buat menatap layar handphone, yang jadi kendala yaitu anak saya tidak senang dalam mengikuti pembelajaran daring”.*

Ibu I orang tua dari MR kelas IV MI dusun Blang. Ia mengatakan, *“Saat membantu anak dalam melakukan pembelajaran daring, saya tidak mengalami kendala dalam memahami materi pembelajaran, dan anak saya juga senang dalam mengikuti pembelajaran”.*

Ibu F orang tua dari AM kelas IV MI dusun Yusuf Hasyim. Ia mengatakan, *“Saat membantu anak dalam mengikuti pembelajaran daring, saya sangat mengalami kendala dalam memahami materi, terkadang saya tidak paham mengenai materi yang disampaikan oleh guru, dengan begitu saya tetap berusaha agar pembelajaran yang dilakukan oleh anak tidak terlewatkan”.*

Ibu B orang tua dari RA kelas V MI dusun Balee Krueng. Ia mengatakan, *“Saat anak melakukan pembelajaran daring, bukan saya yang membimbing anak untuk melakukan pembelajaran dan kakaknya lah yang memahami materi pembelajaran, dan menurut kakaknya dia tidak mempunyai kendala dalam memahami materi pembelajaran, R juga senang dalam melakukan pembelajaran daring”.*

Ibu N orang tua dari AS kelas V MI dusun Tanjung Nga. Ia mengatakan, *“Saat membantu anak dalam melakukan pembelajaran daring, saya tidak mengalami kendala dalam memahami materi, dikarenakan saya juga merupakan seorang guru, dan anak saya sangat senang melakukan pembelajaran daring”.*

Ibu A orang tua dari MI kelas V MI dusun Timbangan. Ia mengatakan, *“Saat membantu anak melakukan pembelajaran daring, saya mengalami kendala dalam memahami materi, tidak semua materi yang disampaikan oleh guru saya paham, dan jika tidak paham maka saya berusaha untuk memahami agar pembelajaran tidak terlewatkan”*.

Ibu S orang tua dari MA kelas VI MI dusun Pusri. Ia mengatakan, *“Saat anak melakukan pembelajaran daring, saya sama sekali tidak ikut dalam memahami materi dikarenakan anak saya selalu berusaha sendiri untuk melakukan pembelajaran, dan dia sangat senang menjalankan pembelajaran daring”*.

Ibu Y orang tua dari MH kelas VI MI dusun Permai. Ia mengatakan, *“Saat membantu anak dalam melakukan pembelajaran daring, saya mengalami kendala dalam memahami materi sehingga saya memilih untuk melewatkan pembelajaran pada hari itu dan anak saya tidak begitu bersemangat dalam melakukan pembelajaran daring”*.

Ibu J orang tua dari MF kelas VI MI dusun Peutua Thaib. Ia mengatakan, *“Saat anak melakukan pembelajaran daring, dia berusaha untuk memahami materi sendiri, sehingga membuat saya bisa lebih fokus dengan pekerjaan saya, anak saya senang mengikuti pembelajaran daring”*.

4. Pada saat membantu anak dalam pembelajaran daring, apakah bapak/ibu mengalami kendala dalam memenuhi keuangan agar anak bisa mengikuti pembelajaran. Jika ada, masalah keuangan seperti apa saja yang biasa bapak/ibu alami. Jika tidak, bagaimana solusi yang bapak/ibu lakukan agar proses pembelajaran tetap berlangsung, walaupun diketahui kurangnya finansial pada saat mengikuti pembelajaran daring?

Ibu R orang tua dari FH kelas IV MI dusun Keupula. Ia mengatakan, *“Saat membantu anak dalam pembelajaran daring, saya tidak mengalami kendala untuk memenuhi finansial agar anak saya bisa mengikuti pembelajaran, tetapi dengan adanya finansial yang mendukung maka dia malah pergunkan bukan untuk melakukan pembelajaran”*.

Ibu D orang tua dari MM kelas IV MI dusun Rumah Potong. Ia mengatakan, *“Saat membantu anak dalam melakukan pembelajaran daring, saya mengalami kendala untuk memenuhi finansial, dikarenakan kebutuhan didalam rumah saya juga begitu banyak karena saya mempunyai beberapa anak yang masih cukup kecil, sehingga jika tidak memiliki uang maka saya sampai meminjam kesaudara saya demi untuk melakukan pembelajaran anak saya”*.

Ibu I orang tua dari MR kelas IV MI dusun Blang. Ia mengatakan, *“Saat membantu anak dalam melakukan pembelajaran, saya tidak mengalami kendala untuk memenuhi finansial, yang terpenting anak saya dapat mengikuti pembelajaran, dan saya senang memberikan ia pujian, dan juga sering memberikan hadiah agar dia semakin bersemangat dalam melakukan pembelajaran”*.

Ibu F orang tua dari AM kelas IV MI dusun Yusuf Hasyim. Ia mengatakan, *“Pada saat membantu anak dalam melakukan pembelajaran, saya mengalami kendala untuk memenuhi finansial, keadaan finansial saya*

sangat terbatas, sehingga susah untuk melakukan pembelajaran daring, terkadang jika anak saya ada mendapatkan uang anak yatim maka saya baru bisa memenuhi pembelian kuota”.

Ibu B orang tua dari RA kelas V MI dusun Balee Krueng. Ia mengatakan, *“Saat anak melakukan pembelajaran daring, saya sering mengalami kendala dalam pemenuhan finansial, terkadang keuangan hanya cukup untuk makan saja, dan jika keadaan finansial tidak mendukung maka anak saya mengambil materi pembelajaran kesekolah agar pembelajaran tidak terlewatkan”.*

Ibu N orang tua dari AS kelas V MI dusun Tanjung Nga. Ia mengatakan, *“Pada saat membantu anak dalam melakukan pembelajaran, saya tidak mengalami kendala untuk memenuhi finansial, karena A adalah anak saya satu-satunya sehingga pengeluaran tidak terlalu banyak, apalagi saya ada mempersiapkan wifi dirumah sehingga dapat mempermudah melakukan pembelajaran daring, saya senang memberikan ia pujian agar ia lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran”.*

Ibu A orang tua dari MI kelas V MI dusun Timbangan. Ia mengatakan, *“Saat membantu anak dalam melakukan pembelajaran, saya sering mengalami kendala pada finansial, terkadang finansial saya tidak selalu mendukung proses pembelajaran, dengan begitu anak saya sering untuk mengambil materi kesekolah, agar tetap mengikuti pembelajaran”.*

Ibu S orang tua dari MA kelas VI MI dusun Pusri. Ia mengatakan, *“Pada saat anak melakukan pembelajaran, keadaan finansial saya tidak selalu mendukung pembelajaran karena kebutuhan dirumah juga banyak, dan saya bukan hanya membiayai munira saja, tetapi juga ada adik-adiknya, sehingga jika finansial tidak mendukung maka munira berinisiatif mengambil materi kesekolah”.*

Ibu Y orang tua dari MH kelas VI MI dusun Permai. Ia mengatakan, *“Saat membantu anak dalam melakukan pembelajaran daring, saya sering mengalami kendala pada finansial, terkadang finansial saya tidak selalu mendukung proses pembelajaran, dengan begitu jika anak tidak mengambil materi kesekolah maka saya memilih untuk melewatkan pembelajaran pada hari itu”.*

Ibu J orang tua dari MF kelas VI MI dusun Peutua Thaib. Ia mengatakan, *“Saat anak melakukan pembelajaran daring, saya tidak mengalami kendala untuk memenuhi finansial, apalagi saya menyediakan wifi dirumah sehingga anak saya mudah dalam mengikuti pembelajaran daring, dan saya senang memberikan ia hadiah agar ia dapat selalu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran”.*

5. Pada saat membantu anak dalam pembelajaran daring, apakah bapak/ibu mengalami kendala dalam mendampingi dan memberikan waktu kepada anak agar anak dapat mengikuti pembelajaran daring. Jika ada, kendala apa yang sering bapak/ibu alami ? Jika tidak, bagaimana cara untuk mengatasi kendala agar waktu selama pembelajaran dapat dipergunakan sebaiknya. Jika ada, maka apakah solusi apa yang bapak/ibu lakukan ?

Ibu R orang tua dari FH kelas IV MI dusun Keupula. Ia mengatakan, *“Saya mengalami kendala untuk mendampingi anak dalam melakukan pembelajaran daring, dikarenakan saya juga bekerja, selesai bekerja sudah larut malam, dan anak sudah tidur, sehingga sayalah yang mengerjakan tugasnya selama proses pembelajaran daring, dan selama pembelajaran daring saya tidak pernah mendampingi anak, dan ayahnya sama sekali juga tidak peduli dengan pembelajaran yang Faiz lakukan”*.

Ibu D orang tua dari MM kelas IV MI dusun Rumah Potong. Ia mengatakan, *“Saya mengalami kendala dalam membagikan waktu kepada anak, karena saya juga sekalian dengan membuka usaha laundry saya, dan anak saya juga tidak selalu mau dalam melakukan pembelajaran, apalagi ayahnya sama sekali tidak berperan dalam membantu anak melakukan pembelajaran”*.

Ibu I orang tua dari MR kelas IV MI dusun Blang. Ia mengatakan, *“Saya tidak mengalami kendala dalam membagikan waktu kepada anak, karena saya hanya seorang IRT dan jika melakukan tugas rumah saya selalu menyempatkan waktu untuk membimbing anak saya dalam mengikuti pembelajaran, dan bukan hanya saya saja, tetapi ketika suami saya tidak sedang bekerja dia juga membantu rafi dalam melakukan pembelajaran”*.

Ibu F orang tua dari AM kelas IV MI dusun Yusuf Hasyim. Ia mengatakan, *“Saya mengalami kendala dalam membagikan waktu antara pekerjaan saya dengan membimbing anak dalam melakukan pembelajaran, dengan begitu saya tetap berusaha mendampingi anak saya dalam mengikuti pembelajaran”*.

Ibu Bariah orang tua dari Revi kelas V MI dusun Balee Krueng. Ia mengatakan, *“Saya tidak mengalami kendala karena saya tidak ikut serta untuk membagikan waktu bersama anak, karena anak saya revi dia didampingi oleh kakaknya”*.

Ibu N orang tua dari AS kelas V MI dusun Tanjung Nga. Ia mengatakan, *“Saya tidak mengalami kendala dalam membagikan waktu bersama anak, karena saya sekalian memberikan materi kepada siswa saya, dan ayahnya juga mau ikut serta dalam mendampingi amran mengikuti pembelajaran”*.

Ibu A orang tua dari MI kelas V MI dusun Timbangan. Ia mengatakan, *“Saya mengalami kendala dalam membagikan waktu bersama anak saya, karena saya juga bekerja diluar rumah, maka dari itu saya kewalahan membagikan pembelajaran dengan pekerjaan saya, tetapi saya tetap mendampingi ia mengikuti pembelajaran”*.

Ibu S orang tua dari MA kelas VI MI dusun Pusri. Ia mengatakan, *“Saya tidak mengalami kendala dalam membagikan waktu untuk anak saya, karena ia mandiri dalam mengikuti pembelajaran, sehingga saya bisa fokus dalam bekerja”*.

Ibu Y orang tua dari MH kelas VI MI dusun Permai. Ia mengatakan, *“Saya mengalami kendala dalam membagikan waktu bersama anak saya, apalagi saya tidak tinggal serumah dengan anak saya, jika dia mau mengikuti pembelajaran, maka saya harus pulang kerumah kakeknya, tetapi saya tidak*

selalu pulang dikarenakan saya juga bekerja, dengan begitu anak saya tidak selalu mengikuti pembelajaran”.

Ibu J orang tua dari MF kelas VI MI dusun Peutua Thaib. Ia mengatakan, *“Saya tidak mengalami kendala dalam membagikan waktu untuk anak saya mengikuti pembelajaran daring, karena anak saya bisa melakukan pembelajaran tanpa harus adanya bimbingan dari saya, dengan begitu saya tidak kepikiran mengenai pembelajaran yang dia lakukan”.*

LAMPIRAN 12

Hasil Wawancara Bersama Guru Kelas IV, V dan VI MI

1. Apakah ibu mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi pembelajaran yang terdapat di handphone dan memahami materi pembelajaran yang terdapat di buku paket. Jika tidak, bagaimana proses pembelajaran yang ibu lakukan? Jika iya, solusi apa yang ibu lakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut?

Ibu S guru kelas IV MI dusun Balee Krueng. Ia mengatakan, *“Saya tidak mengalami kendala dalam menggunakan aplikasi pembelajaran, karena saya hanya menggunakan aplikasi whatsapp, untuk melakukan pembelajaran, padahal saya sangat ingin menggunakan aplikasi zoom agar dapat menghubungkan semua siswa, tetapi banyak orang tua yang tidak setuju karena orang tua juga memiliki kesibukan, dan saya tidak menggunakan media lain pada saat melakukan pembelajaran daring”*.

Ibu M guru kelas V MI dusun Keupula. Ia mengatakan, *“Saya tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi whatsapp, hanya saja orang tua banyak yang mengeluh karena materi berupa gambar sehingga susah dalam melihat materi yang saya sampaikan, dan saya tidak menggunakan media pembelajaran, maka dari itu saya hanya melakukan pembelajaran dengan mengirimkan materi tulisan berupa gambar saja”*.

Ibu L guru kelas VI MI dusun Balee Krueng. Ia mengatakan, *“Saya tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi, karena saya hanya menggunakan aplikasi whatsapp, dan jika melakukan pembelajaran terkadang saya meminta agar siswa dapat kerumah saya secara bergantian untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran”*.

2. Apakah kuota internet dan jaringan internet stabil pada saat ibu melakukan pembelajaran daring. Jika iya, bagaimana proses pembelajaran yang ibu lakukan? Jika tidak, solusi apa yang ibu lakukan agar proses pembelajaran tetap berlangsung?

Ibu S guru kelas IV MI dusun Balee Krueng. Ia mengatakan, *“Kuota dan jaringan internet yang saya gunakan stabil, karena saya ada menggunakan wifi dirumah dan saya melakukan pembelajaran terkadang dengan memberikan sistem pengambilan materi kesekolah agar dapat mempermudah siswa dalam melakukan pembelajaran”*.

Ibu M guru kelas V MI dusun Keupula. Ia mengatakan, *“Jaringan internet yang saya gunakan terkadang tidak stabil, dengan begitu saya menunggu sampai jaringan stabil agar bisa mengikuti pembelajaran, siswa dan orang tua juga memakluminya jika terdapat kendala seperti itu, karena mereka juga mengalami hal yang sama, dan terkadang saya juga membuat sistem pengambilan materi kesekolah bagi siswa yang mendapati masalah pada kuota dan jaringan internet”*.

Ibu L guru kelas VI MI dusun Balee Krueng. Ia mengatakan, *“Kuota dan jaringan internet yang saya gunakan selalu mendukung, karena saya menggunakan wifi dirumah, dan sistem pembelajaran yang saya lakukan tidak*

dengan sistem pengambilan materi kesekolah, tetapi dengan siswa kerumah saya secara bergantian untuk melakukan pembelajaran”.

3. Apakah ibu setiap harinya memberikan tugas harian dan Pekerjaan Rumah (PR) kepada siswa. Jika tidak, bagaimana sistem pembelajaran yang ibu lakukan ? Jika iya, bagaimana solusi yang ibu lakukan agar siswa tidak mudah bos dalam melakukan pembelajaran ?

Ibu S guru kelas IV MI dusun Balee Krueng. Ia mengatakan, *“Saya tidak selalu memberikan Pekerjaan Rumah (PR) kepada siswa, tetapi saya sering memberikan tugas harian kepada siswa, agar siswa selalu dapat mengulang pembelajaran, dan bagi siswa yang aktif ketika melakukan pembelajaran maka saya memberikan pujian agar siswa dapat bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran, dan menjadi motivasi bagi siswa yang tidak aktif”.*

Ibu M guru kelas V MI dusun Keupula. Ia mengatakan, *“Saya tidak selalu memberikan tugas harian kepada siswa, tetapi saya selalu memberikan Pekerjaan Rumah (PR) kepada siswa, agar siswa memiliki kesibukan dirumah dan dapat mengulang pembelajaran setiap harinya, dan jika siswa mengerjakan PR maka saya memberikan riward bagi siswa yang selalu mengumpulkan PR nya agar dapat memotivasi bagi siswa yang lain”.*

Ibu L guru kelas VI MI dusun Balee Krueng. Ia mengatakan, *“Saya selalu memberikan tugas harian kepada siswa, namun saya tidak memberikan Pekerjaan Rumah (PR) lagi karena saya mengetahui jika orang tua juga memiliki kesibukan, maka dari itu jika siswa sudah pulang dari rumah saya untuk melakukan pembelajaran, maka saya akhiri sampai disitu saja tanpa adanya PR”.*

4. Selama pembelajaran daring apakah finansial ibu mendukung proses pembelajaran. Jika iya, keuangan untuk apa saja yang sering ibu keluarkan ? Jika tidak, apakah solusi yang ibu lakukan agar pembelajaran tetap berlangsung, walaupun finansial tidak mendukung proses pembelajaran ?

Ibu S guru kelas IV MI dusun Balee Krueng. Ia mengatakan, *“Keadaan finansial saya sangat mendukung proses pembelajaran, dikarenakan saya juga menggunakan wifi dirumah, sehingga dapat mempermudah saya dalam melakukan pembelajaran”.*

Ibu M guru kelas V MI dusun Keupula. Ia mengatakan, *“Keadaan finansial saya sangat mendukung proses pembelajaran, dan saya sering menggunakan finansial saya untuk membeli hadiah bagi siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran”.*

Ibu L guru kelas VI MI dusun Balee Krueng. Ia mengatakan, *“Keadaan finansial saya mendukung proses pembelajaran, tetapi saya tidak perlu banyak mengeluarkan uang dikarenakan pembelajaran jarang saya lakukan menggunakan handhone dan kuota, karena saya meminta agar siswa dapat kerumah saya secara bergantian untuk melakukan pembelajaran”.*

5. Pada saat pembelajaran daring, apakah ibu mengalami kendala dalam mengelola waktu pembelajaran. Jika tidak, bagaimana cara ibu memanajemenkan waktu pembelajaran agar efektif ? Jika iya, bagaimana solusi yang ibu lakukan agar pembelajaran berjalan baik ?

Ibu S guru kelas IV MI dusun Balee Krueng. Ia mengatakan, “*Saya tidak mengalami kendala dalam mengelola waktu pembelajaran, karena saya hanya memfokuskan waktu saya untuk melakukan pembelajaran pada siswa saya, dan dalam memanejemenkan waktu maka jika sudah saatnya melakukan pembelajaran, maka saya tidak menundanya lagi, saya langsung melakukan pembelajaran*”.

Ibu M guru kelas V MI dusun Keupula. Ia mengatakan, “*Saya mengalami kendala dalam membagikan waktu untuk melakukan pembelajaran, dikarenakan saya juga membuka usaha sayur dirumah jika pagi, dan waktu pembelajaran dimulai pagi sekalian dengan saya membuka usaha, jadi terkadang saya mengirmkan materi lewat pada jadwal yang sudah ditetapkan*”.

Ibu L guru kelas VI MI dusun Balee Krueng. Ia mengatakan, “*Saya tidak mengalami kendala dalam membagikan waktu pembelajaran, karena saya meminta agar siswa yang dapat kerumah saya untuk melakukan pembelajaran, jika saya meminta siswa untuk datang pukul 08.00 WIB maka saya sudah bersiap-siap sebelum jadwal siswa datang, agar melatih siswa menjadi disiplin*”.

Lampiran 13**DOKUMENTASI PENELITIAN**

Gambar 1. Pembagian angket dan wawancara bersama siswa kelas VI MI MA dan orang tua Ibu S, Dusun Pusri.



Gambar 2. Pembagian angket dan wawancara bersama Guru kelas IV MI Ibu S, Dusun Balee Krueng.



Gambar 3. Pembagian angket kepada siswa kelas IV MI dan orang tua di Dusun Tanjung Nga.



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA**

Nomor : 91 Tahun 2021

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

- Menimbang : a. bahwa untuk Kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Langsa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
- b. bahwa yang namanya tercantur dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor : 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor : 146 Tahun 2014 Tentang perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
4. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 10 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
5. Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019 Tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yang definitif;
6. Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 27 Tahun 2021 tanggal 21 Januari 2021, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
7. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2021, tanggal 26 Agustus 2020;
- Memperhatikan Hasil Seminar Mahasiswa Tanggal 10 Desember 2020

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa Tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi Mahasiswa IAIN Langsa

Kesatu : Menunjuk Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa :

1. Dr. Jelita, M.Pd
(Membimbing Isi)
2. Fenny Anggreni, M.Pd
(Membimbing Metodologi)

Untuk membimbing Skripsi :

Nama : **BARARATHUL ADZMA**

Tempat / Tgl.Lahir : Langsa, 7 April 1999

Nomor Pokok : 1052017040

Fakultas/ Program Studi : FTIK/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : **PANDEMI COVID-19 KENDALA DAN SOLUSI PEMBELAJARAN DARING (STUDI KASUS DI GAMPONG TEUNGOH LANGSA)**

Kedua : Bimbingan harus diselesaikan selambat-lambatnya selama 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;

Ketiga : Kepada Pembimbing tersebut di atas, diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;

Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya;

Kutipan Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Langsa

Pada Tanggal 1 Februari 2021





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA 124
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Kampus Zawiyah Cot Kala, Jln. Meurandeh Kota Langsa – Kota Langsa – Aceh Telp. 0641-22619/23129
Fax. 0641 – 425139 E-mail : info@stainlangsa.ac.id

Nomor : 808/In.24/FTIK/TL.00/06/2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Mohon Izin Untuk Penelitian Ilmiah

Langsa, 07 Juni 2021

Kepada Yth,

Geuchik Gampong Teungoh Kota Langsa
di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Dengan ini kami beritahukan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini :

N a m a : **BARARATHUL ADZMA**
N I M : 1052017040
Semester / Unit : VIII (Delapan) / 2 (Dua)
Fakultas / Prodi : FTIK / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
A l a m a t : Desa Gampong Teungoh Kec. Langsa Kota Kab. Kota
Langsa

Bermaksud mengadakan penelitian di Gampong yang Bapak/Ibu pimpin, sehubungan dengan penyusunan Skripsi yang berjudul :

**PANDEMI COVID-19 : KENDALA DAN SOLUSI PEMBELAJARAN DARING
(STUDI KASUS DI GAMPONG TEUNGOH LANGSA)**

Untuk kelancaran penelitian dimaksud kami mengharapkan Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan bantuan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, segala biaya penelitian dimaksud ditanggung yang bersangkutan.

Demikian harapan kami atas bantuan serta perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.



Tembusan :
- Ketua Prodi PGMI



PEMERINTAH KOTA LANGSA
KECAMATAN LANGSA KOTA
GAMPONG TEUNGOH
Jln. A. Yani No. 11 Langsa (24411)

125

SURAT KETERANGAN

Nomor : 470 / 907.1 / 2021

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **ZAINAL ABIDIN**

Jabatan : Geuchik Gampong Teungoh

Adalah Geuchik Gampong Teungoh Kecamatan Langsa Kota – Kota Langsa dengan ini menerangkan bahwa,

Nama : **BARARATHUL ADZMA**
NIM : 1052017040
Semester/ Unit : VIII (Delapan) / II (Dua)
Fakultas/ Prodi : FTIK / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Alamat : Dusun Balee Krueng Gampong Teungoh
Kecamatan Langsa Kota – Kota Langsa

Sehubungan dengan Surat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa Nomor: 808/In.24/FTIK/TL.00/06/2021 Tanggal 7 Juni 2021, Perihal : Mohon Izin Untuk Penelitian Ilmiah

Dengan ini diberikan izin kepada nama tersebut diatas untuk melaksanakan kegiatan Penelitian guna Penyusunan Skripsi dengan Judul : “ *Pandemi Covid-19 Kendala dan Solusi Pembelajaran Daring (Studi Kasus di Gampong Teungoh Langsa)* “.

Demikian surat ini diberikan kepada yang bersangkutan, untuk dipergunakan seperlunya.

Langsa, 14 Juni 2021

GEUCHIK GAMPONG TEUNGOH
KECAMATAN LANGSA KOTA


ZAINAL ABIDIN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Bararathul Adzma
Tempat/Tanggal Lahir : Langsa, 07 April 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Status Perkawinan : Belum Kawin
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Lingk Balee Krueng Gampong Teungoh
Kecamatan Langsa Kota-Kota Langsa
No. Telp/Hp : 085260321297
SD : MIN 1 Langsa
SMP : MTsN 1 Langsa
SMA : SMKN 3 Langsa
Tahun Akademik : 2017
Fakultas/Prodi : FTIK/PGMI
No. Induk Mahasiswa : 1052017040
Nama Ayah : Murdani
Nama Ibu : Aminah